

**PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN
PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN
DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
RENI LISTYAWATI
13803241040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN
PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN
DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017**

SKRIPSI

Oleh:

**RENI LISTYAWATI
NIM. 13803241040**

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 28 Februari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing.



**Isroah, M.Si.
NIP. 19660704 199203 2 003**

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017

Yang disusun oleh:

RENI LISTYAWATI

NIM. 13803241040

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Maret 2017 dan dinyatakan LULUS.

DEWAN PENGUJI

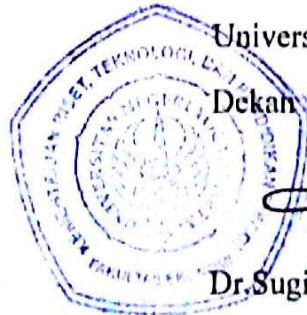
Nama	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA.	Ketua Penguji		23 Maret 2017
Isroah, M.Si.	Sekretaris Penguji		27 Maret 2017
Abdullah Taman, M.Si. Ak., CA.,	Penguji Utama		21 Maret 2017

Yogyakarta, 29 Maret 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan




Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Reni Listyawati
NIM : 13803241040
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU,
LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN
PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA
KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KREATIVITAS GURU
AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI
SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN
AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN
TAHUN 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Reni Listyawati
NIM. 13803241040

MOTTO

“Barang siapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan di akhirat harus mencapainya dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan keduanya maka harus mencapainya dengan ilmu”.

(H.R. Thabrani)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga kaum itu mengubah keadaan mereka sendiri”.

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

“Tidak ada manusia yang lemah kecuali manusia itu belum terbangun dalam mimpinya”. (Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim dengan memanjatkan segala puji kepada Allah SWT, kupersembahkan karya ini sebagai ungkapan terimakasih untuk:

Kedua orang tuaku, ibunda tercinta Sri Purwanti dan ayahanda Haryono yang selalu mendampingi dalam setiap keadaan dengan segala daya dan doa yang selalu dipanjatkan untuk mengiringi setiap langkahku.

PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017

Oleh :
RENI LISTYAWATI
13803241040

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 berjumlah 42 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji linearitas dan uji multikolinearitas. Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana, analisis regresi ganda, sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x1y}=0,571$, $r^2_{x1y}=0,326$; $t_{hitung}=4,402$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5% (2) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x2y}=0,703$, $r^2_{x2y}=0,495$; $t_{hitung}=6,260$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5% (3) Terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $r_{x3y}=0,761$, $r^2_{x3y}=0,580$; $t_{hitung}=7,425$; $t_{tabel}=2,024$ dan signifikansi 5% (4) Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dengan $R_{y(1,2,3)}=0,765$, $R^2_{y(1,2,3)}=0,585$; $F_{hitung}=17,862$; $F_{tabel}=2,85$ dan signifikansi 5%; Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,28% dan sumbangan efektif sebesar 3,67%, Lingkungan Kerja Guru sumbangan relatif sebesar 10,93% dan sumbangan efektif sebesar 6,39%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sumbangan relatif sebesar 82,80% dan sumbangan efektif sebesar 48,44%.

Kata Kunci: Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

THE EFFECTS OF TEACHERS' WORK MOTIVATION, TEACHERS' WORK ENVIRONMENT, AND TEACHERS' PERCEPTIONS REGARDING TO THE PRINCIPAL LEADERSHIP STYLE AGAINST THE ACCOUNTING TEACHERS' CREATIVITY IN LEARNING PROCESS IN PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL AT ACCOUNTING PROGRAM IN KLATEN REGENCY YEAR 2016/2017

By :
RENI LISTYAWATI
13803241040

ABSTRACT

This research aims to know the effect of Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment and Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style jointly against the Accounting Teachers' Creativity in Learning Process in Private Vocational School at Accounting Program in Klaten Regency 2016/2017.

The subject in this study is an accounting teachers on private vocational school at accounting program in Klaten Regency 2016/2017 totaled 42 teachers. The data collection techniques using documentation and questionnaire. Test precondition analysis consists of a linearity test and multicollinearity test. Test hypotheses using the simple regression analysis, the dual regression analysis, the relative contribution and effective contribution.

The results of this research indicate that: (1) there is a positive effect of Teachers' Work Motivation towards the Accounting Teachers' Creativity in learning process with $r_{x1y}=0,571$, $r^2_{x1y}=0,326$; $t_{count}=4,402$; $t_{table}=2,024$ and significance on 5% (2) there is a positive effect of Teachers' Work Environment towards the Accounting Teachers' Creativity in learning process with $r_{x2y}=0,703$, $r^2_{x2y}=0,495$; $t_{count}=6,260$; $t_{table}=2,024$ and significance on 5% (3) there is a positive effect of Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style towards the Accounting Teachers' Creativity in learning process with $r_{x3y}=0,761$, $r^2_{x3y}=0,580$; $t_{count}=7,425$; $t_{table}=2,024$ and significance on 5% (4) there is a positive effect of Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment and Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style jointly against the Accounting Teachers' Creativity in learning process with $R_{y(1,2,3)}=0,765$, $R^2_{y(1,2,3)}=0,585$; $F_{count}=17,862$; $F_{table}=2,85$ and significance on 5%; the Teachers' Work Motivation to relative contribution of 6,28% and effective contribution of 3,67%, Teachers' Work Environment to relative contribution of 10,93% and effective contribution of 6,397%, and also Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style to relative contribution of 82,80% and effective contribution of 48,44%.

Keywords: *the Teachers' Work Motivation, Teachers' Work Environment, Teachers' Perceptions regarding to the Principal Leadership Style, the Accounting Teachers' Creativity in Learning Process.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karuniaNya sehingga penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi Se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017” dengan lancar. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini , dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

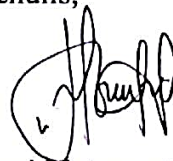
1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M. Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Rr. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak.,CA., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan studi pada program studi Pendidikan Akuntansi.
4. Isroah, M.Si., dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sabar selama proses penyusunan skripsi.
5. Abdullah Taman, M.Si. Ak., CA., dosen narasumber yang telah memberikan banyak masukan serta pengarahan untuk penyempurnaan skripsi.
6. Alm. Dr. Ngadirin Setiawan, S.E., M.S., semoga almarhum diterima disisi Allah SWT, diterima semua amal baiknya dan diampuni segala dosanya.
7. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.

8. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wedi yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Cawas yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
10. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Wasis Jogonalan yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
11. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Batur Jaya 2 Ceper yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
12. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK PGRI Pedan yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
13. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah Delanggu yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
14. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Jatinom yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
15. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Swadaya Klaten yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
16. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
17. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.

18. Kepala Sekolah dan Guru Akuntansi SMK Kristen 2 Klaten yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
19. Sahabatku Reynis, Carolita, Nansisca, Aprilia, Rosalina, Ega, Jumiana, Isrova, Esti, Sakti, Gozin, Aris, Dira, Anisa yang telah memberikan dukungan, dan telah menemani kisahku.
20. Teman-teman seperjuangan, DIKSI A 2013 yang telah memberikan semangat dan berjuang bersama.
21. Semua pihak yang membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga semua amal baik yang telah dilakukan dicatat sebagai amalan terbaik oleh Allah SWT, amin. Besar harapan penulis semoga yang terkandung dalam penulisan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 Januari 2017
Penulis,



Reni Listyawati
NIM. 13803241040

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAM PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	14
A. Tinjauan Teori	14
1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	14
a. Pengertian Kreativitas.....	14
b. Kreativitas dengan Pendekatan Empat P.....	16
c. Ciri Kreativitas	17
d. Pengukuran Potensi Kreatif secara Non-Test.....	17
e. Tahap-tahap Proses Kreatif	18
f. Pengertian Kreativitas Guru	18
g. Pengertian Akuntansi dalam Pembelajaran	20
h. Pengertian Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	21

i.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas	21
j.	Indikator Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	22
2.	Motivasi Kerja Guru	23
a.	Pengertian Motivasi	23
b.	Macam-macam Motif	24
c.	Komponen Motivasi	25
d.	Fungsi Motivasi	26
e.	Jenis-jenis Motivasi	26
f.	Teori Motivasi	27
g.	Motivasi Kerja Guru	31
h.	Indikator Motivasi Kerja Guru	35
3.	Lingkungan Kerja Guru	35
a.	Pengertian Lingkungan	35
b.	Lingkungan Kerja Guru	36
c.	Indikator Lingkungan Kerja Guru	37
4.	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	37
a.	Pengertian Persepsi	37
b.	Hakikat Kepemimpinan	38
c.	Teori Kepemimpinan	39
d.	Pendekatan Kepemimpinan	41
e.	Fungsi Kepemimpinan	41
f.	Tipe atau Gaya Kepemimpinan	44
g.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	45
h.	Indikator Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	50
B.	Penelitian yang Relevan	50
C.	Kerangka Berpikir	54
D.	Paradigma Penelitian	57
E.	Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODE PENELITIAN		59
A.	Desain Penelitian	59
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	60

C.	Variabel Penelitian.....	60
D.	Definisi Operasional Variabel	61
E.	Populasi.....	62
F.	Teknik Pengumpulan Data	64
G.	Instrumen Penelitian	65
H.	Uji Coba Instrumen.....	68
1.	Uji Validitas	68
2.	Uji Reliabilitas	72
I.	Teknik Analisis Data	74
1.	Deskripsi Data	74
2.	Uji Prasyarat Analisis	76
a.	Uji Linearitas	76
b.	Uji Multikolinearitas.....	77
3.	Uji Hipotesis	78
a.	Analisis Regresi Sederhana	78
b.	Analisis Regresi Ganda	82
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		88
A.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	88
1.	Deskripsi Profil Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten.....	88
2.	Deskripsi Data Penelitian	91
a.	Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	91
b.	Motivasi Kerja Guru	95
c.	Lingkungan Kerja Guru	99
d.	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	103
3.	Uji Prasyarat Analisis	107
a.	Uji Linearitas	107
b.	Uji Multikolinearitas.....	107
4.	Pengujian Hipotesis	108
a.	Pengujian Hipotesis Pertama	109
b.	Pengujian Hipotesis Kedua.....	111
c.	Pengujian Hipotesis Ketiga	114

d. Pengujian Hipotesis Keempat.....	117
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	121
1. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	122
2. Pengaruh Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	124
3. Pengaruh Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	125
4. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	128
C. Keterbatasan Penelitian	131
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	133
A. Kesimpulan	133
B. Implikasi	134
C. Saran	136
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rincian Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow.....	28
2. Data Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten	63
3. Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen.....	65
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	66
5. Indikator Variabel Beserta Ahli Teori	67
6. Validitas Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	70
7. Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru.....	70
8. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja Guru	71
9. Validitas Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	72
10. Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi	73
11. Reliabilitas Instrumen	73
12. Interpretasi nilai r.....	80
13. Interpretasi nilai R.....	84
14. Nama SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten beserta Alamat Lengkap Tahun 2016/2017	88
15. Daftar Nama Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten	89
16. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin	90
17. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	92
18. Kategori Kecenderungan Variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	94
19. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru.....	95
20. Kategori Kecenderungan Variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	97
21. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Guru.....	99
22. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Kerja Guru	101
23. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	103
24. Kategori Kecenderungan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	105
25. Hasil Uji Linearitas	107
26. Hasil Uji Multikolinearitas	108
27. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Motivasi Kerja Guru)	109
28. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Lingkungan Kerja Guru)	112

29. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah).....	114
30. Hasil Analisis Regresi Ganda	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow	27
2. Skema Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	48
3. Paradigma Penelitian	57
4. Histogram Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.....	92
5. Diagram Lingkaran Frekuensi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	94
6. Histogram Motivasi Kerja Guru	96
7. Diagram Lingkaran Frekuensi Motivasi Kerja Guru	98
8. Histogram Lingkungan Kerja Guru	100
9. Diagram Lingkaran Frekuensi Lingkungan Kerja Guru	102
10. Histogram Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah .	104
11. Diagram Lingkaran Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	106
12. Ringkasan Hasil Penelitian	121

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Instrumen Penelitian	141
2. Tabulasi Data Uji Instrumen, Hasil Validitas dan Hasil Reliabilitas	148
3. Angket Penelitian.....	158
4. Statistik Deskriptif	165
5. Uji Prasyarat Analisis	174
6. Hasil Analisis Data	178
7. Tabel r, Tabel t, Tabel F.....	188
8. Dokumentasi	192
9. Surat Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, permasalahan pokok yang terkait dengan kreativitas semakin dibutuhkan terutama pada kreativitas guru untuk meningkatkan kualitas suatu pendidikan di era globalisasi. Dari intrik tersebut maka dibutuhkan suatu pengetahuan, keterampilan dan kerja keras yang lebih. Untuk itu, dibutuhkan suatu sumber daya manusia (SDM) yang unggul untuk menjawab tantangan tersebut. SDM yang unggul tidak cukup hanya memiliki kompetensi serta kualitas pribadi yang tinggi, namun juga dituntut untuk memiliki kreativitas. Seseorang akan mampu melahirkan suatu inovasi maupun ide-ide yang baru yang saat ini justru semakin langka dengan bekal kreativitas. Seseorang akan menjadi “beda” dengan yang lain, menjadi unik dan akan berpotensi menjadi yang terdepan dalam persaingan global yang terjadi saat ini dengan bersikap kreatif.

Salah satu upaya untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, kualitas pribadi serta memiliki sikap kreatif yaitu melalui sektor pendidikan. Pendidikan pada dasarnya memegang peranan penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan

dengan fungsi sistem pendidikan nasional tersebut, pemerintah dituntut untuk bekerja cerdas guna membangun masyarakat Indonesia yang mampu menghadapi persaingan dengan bekal modal kreativitas dan kecakapan hidup yang unggul.

Dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang kreatif, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas dan bermutu. Oleh karena itu, peran sekolah selaku instansi pendidikan terdepan yang berperan sebagai ujung tombak pelaksanaan sistem pendidikan nasional sangat diperlukan. Sekolah harus mampu menawarkan suatu pelayanan pendidikan yang bermutu melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di kelas dengan harapan, pembelajaran yang kreatif dapat membentuk dan memunculkan daya kreativitas siswa dalam mengolah suatu pengetahuan sesuai dengan pemahamannya, serta kreatif untuk menemukan suatu pemecahan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru sehingga guru mampu menciptakan kegiatan yang beragam serta mampu membuat alat bantu atau media belajar yang sederhana yang memudahkan pemahaman peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam mengembangkan aktivitas dan kreativitasnya melalui berbagai interaksi dan berbagai pengalaman belajar, sehingga *output* dari pendidikan tersebut berupa pengalaman belajar sebagai bekal guna mengembangkan pengetahuan, keterampilan serta daya kreativitasnya dalam menyikapi permasalahan sehari-hari. Dari pernyataan tersebut, tentu saja

diperlukan kehadiran seorang guru yang kreatif yang harapannya dengan adanya guru yang kreatif akan mampu menghasilkan manusia yang unggul, berdaya saing tinggi serta memiliki kreativitas.

Konsep ilmu akuntansi yang kompleks juga harus disampaikan secara kreatif oleh guru. Apalagi, akuntansi merupakan disiplin ilmu yang memiliki obyek formal yang berupa masyarakat dalam upaya pengelolaan keuangan, sehingga ilmu akuntansi akan menyentuh langsung kehidupan masyarakat sehari-hari (Neti Budiwati, 2012).

Merujuk pada kompleksnya konsep ilmu akuntansi, maka guru harus memberi pemahaman kepada siswa secara menyeluruh, bukan hanya sebatas teori saja, namun juga implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, disamping siswa mampu mengimplementasi konsep-konsep akuntansi juga siswa dapat menggunakan konsep akuntansi tersebut sesuai dengan faedah-faedah akuntansi sebagai upaya mengembangkan daya kreativitasnya dalam pengelolaan keuangan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi yang selama ini dirasa kurang menunjukkan kreativitas guru. Guru masih menekankan pada aspek kognitif yang sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran akuntansi yang bersifat hafalan, walaupun pada kenyataannya pembelajaran akuntansi terdapat materi praktikum seperti penyusunan laporan keuangan. Menurut Neti Budiwati, biasanya peserta didik dituntut untuk menerima sesuatu yang dianggap penting oleh guru dan menghafalkannya.

Siswa diibaratkan sebagai tong kosong yang siap dijejali dengan rekaman informasi tanpa siswa banyak mengetahui tentang siapa, mengapa, bagaimana, dan untuk apa materi diberikan. Guru pada umumnya kurang menyenangi situasi dimana peserta didik banyak bertanya mengenai hal yang ada di luar konteks yang sedang dibicarakan saat itu. Dengan demikian, kreativitas peserta didik terhambat atau tidak dapat berkembang secara optimal (Neti Budiwati, 2012).

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, pola penyampaian pelajaran akuntansi seakan sudah menjadi suatu hal yang umum dan banyak digunakan. Hal ini tanpa diimbangi dengan pengembangan metode mengajar baru yang bisa memunculkan kreativitas peserta didik, sehingga mengakibatkan peserta didik seakan jenuh dengan pola pembelajaran yang demikian.

Fenomena seperti ini nampak di SMK Swasta di Kabupaten Klaten. Dimana peserta didik masih cenderung bosan dengan proses pembelajaran akuntansi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa rata-rata SMK Swasta di Kabupaten Klaten yang pada intinya proses pembelajaran yang banyak diterapkan pada akuntansi lebih mengedepankan ceramah, tanya jawab, diskusi, hafalan, praktik di dalam kelas, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kenyataan tersebut diperkuat dengan masih adanya beberapa sekolah dalam proses kegiatan belajar mengajar di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten yang memang kurang menunjukkan kreativitas. Hasil wawancara dengan guru Program Keahlian Akuntansi yang

di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten, bahwa proses pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi di dalam kelas masih menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab, serta guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif misalnya saja permainan tentang akuntansi. Hal ini juga sama terjadi pada SMK Muhammadiyah 2 Klaten, dimana guru akuntansi di sekolah tersebut pada saat pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa, sebagian guru di sekolah swasta di Kabupaten Klaten masih belum mengoptimalkan daya kreativitasnya dalam pembelajaran di kelas. Media pembelajaran yang ada kurang bervariasi dan kurang bisa mengeksplor kemampuan dan potensi siswa, karena itu perlu dikaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam pembelajaran. Faktor yang diduga mempengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di sini adalah faktor Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, serta Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Kebanyakan guru sekarang ini kurang memiliki motivasi yang tinggi sehingga kurang maksimal untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesionalitas serta meng-*up date* pengetahuan yang dimilikinya, dimana perlu kita ketahui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lambat laun semakin pesat. Hal ini dapat dilihat pada kemampuan guru dalam membuat karya ilmiah, melakukan penelitian pendidikan, dan dalam membuat alat peraga pembelajaran yang kreatif.

Lingkungan kerja guru dimana sebagian besar waktu kerja guru merupakan suatu faktor yang juga ikut menentukan kreativitas guru. Lingkungan kerja yang nyaman memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun, masalahnya lingkungan cenderung mendorong pada suasana kerja yang penuh tekanan dan kurang kondusif. Guru dihadapkan pada serangkaian target mengajar, menuntaskan semua kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik yang cakupannya luas. Hal ini menjadikan waktu guru banyak tersita untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran, dan mengesampingkan proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, lingkungan kerja guru dengan birokrasi yang terlalu sederhana menjadikan guru cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasinya dengan apa yang seharusnya dilakukan seperti ketika guru akan menggunakan metode pembelajaran yang variatif akan tetapi guru yang masih menjadi sentral maupun sumber belajar siswa karena sistem kurikulum yang digunakan di sekolah masih berpusat pada guru, sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran karena siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Birokrasi yang terlalu sederhana menjadikan guru kurang leluasa dalam bekerja. Sertifikasi untuk guru juga tidak mudah dilakukan karena guru dihadapkan pada serangkaian peraturan. Dimana hal tersebut menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dalam hal mengajar, belajar dan memenuhi tugas administrasinya dalam upayanya menjadi guru yang profesional.

Di sisi lain, keterlaksanaan pembelajaran yang kreatif tidak lepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus mampu membawa warganya (guru dan karyawan) untuk bisa memahami visi dan misi serta prakteknya dalam kerja lapangan. Kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana kerja yang memungkinkan bagi guru agar dapat mengembangkan kreativitas. Di samping itu, seorang kepala sekolah juga harus peka terhadap kebutuhan sekolah, terkait sarana dan prasarana serta sikap kooperatif dan keterbukaan.

Perlu kita ketahui bahwa setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Dimana gaya kepemimpinan ini mengacu pada bagaimana tipe kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan dalam memimpin sekolah. Mengacu pada pendapat Kurt Lewin dalam Jamal Ma'mur Asmani (2009: 102) tipe-tipe kepemimpinan ada tiga, yaitu otokrasi, demokratis, dan *laissez-faire*.

Tipe otokrasi menggambarkan seorang pemimpin yang teliti, sungguh-sungguh dan tertib, ia bekerja menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati. Tipe demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan. Berbeda lagi dengan tipe *laissez-faire*. Pemimpin yang bertipe demikian, segera menyerahkan sepenuhnya pada para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, setelah

tujuan diterangkan kepadanya. Ia hanya akan menerima laporan-laporan hasilnya dengan baik terlampau turut campur tangan atau tidak terlampau mau ambil inisiatif dan prakarsa dari bawahannya. Berdasarkan observasi di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi nampak bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah kurang fleksibel dalam menciptakan suasana kerja.

Kreativitas guru dalam bekerja akan terbangun ketika pemimpin mereka dalam hal ini kepala sekolah menerapkan tipe kepemimpinan yang demokratis. Kepala sekolah akan memberikan kesempatan kepada warga sekolah terutama guru untuk mengembangkan potensinya, terutama pada pengembangan kreativitas dalam pembelajaran. Namun, kenyataannya gaya kepemimpinan kepala sekolah berbeda-beda, ada yang menunjang pengembangan kreativitas guru dan ada pula yang justru menghambat. Hal ini menjadi persepsi tersendiri bagi warga sekolah untuk mampu menerjemahkan setiap perintah dan petunjuk kerja yang diberikan.

Kebanyakan guru belum profesional dalam menjalankan tugasnya, sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU Nomor 20 Tahun 2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian, dan melakukan pengabdian masyarakat. Berdasarkan penemuan kondisi lapangan seperti diuraikan sebelumnya, daya kreativitas guru menjadi penting untuk ditingkatkan. Guru harus memiliki pandangan dan pola pikir yang terbuka, menambah ilmu secara terus menerus dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai upaya juga harus

ditempuh untuk mengembangkan daya kreativitas guru, yaitu melalui berbagai macam seminar, pelatihan dan penataran. Walaupun hal ini tidak mudah, namun keberadaan guru yang kreatif akan sangat membantu dalam mewujudkan manusia Indonesia yang kreatif dan berdaya saing tinggi.

Berkaitan dengan kondisi lapangan mengenai pembelajaran akuntansi yang kurang kreatif serta realitas pendidikan yang membutuhkan sosok figur guru yang kreatif, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong kreativitas guru. Khususnya kreativitas guru akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di kabupaten Klaten. Terutama mengenai ketiga faktor yang diduga ikut mempengaruhi kreativitas guru, yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja, serta gaya kepemimpinan kepala sekolah. Judul penelitian yang diambil yaitu “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang mengoptimalkan daya kreativitasnya dalam pembelajaran akuntansi.
2. Metode yang digunakan pada saat pembelajaran akuntansi sebagian besar masih menggunakan metode ceramah.

3. Guru masih menekankan pada aspek kognitif yang sebagian besar berpusat pada pemahaman materi pelajaran akuntansi yang bersifat hafalan.
4. Penggunaan metode pembelajaran akuntansi di SMK Swasta dengan Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten belum bervariasi.
5. Lingkungan Kerja Guru cenderung mendorong pada suasana kerja yang penuh tekanan dan kurang kondusif.
6. Lingkungan Kerja Guru dengan birokrasi yang terlalu sederhana menjadikan guru cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasinya dalam pembelajaran akuntansi.
7. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berbeda-beda, ada yang menunjang pengembangan kreativitas guru dan ada pula yang menghambat kreativitas guru.
8. Rendahnya kreativitas guru akuntansi disebabkan karena beberapa faktor, dalam hal ini motivasi kerja, lingkungan kerja dan gaya kepemimpinan kepala sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian lebih fokus dalam menggali dan menjawab permasalahan yang ada. Peneliti membatasi masalah pada kreativitas guru di dalam pembelajaran. Peneliti mengkhususkan penelitian ini pada Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017. Alasan peneliti memilih subjek penelitian di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-

Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 karena dari hasil pengamatan dibutuhkan perhatian khusus terkait dengan upayanya dalam peningkatan kreativitas guru akuntansi. Faktor yang diduga mempengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, yaitu Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?
2. Bagaimana pengaruh Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?
3. Bagaimana pengaruh Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?
4. Bagaimana pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di

SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
2. Mengetahui pengaruh Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
3. Mengetahui pengaruh Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
4. Mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa konsep mengenai Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan pengaruhnya terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran serta diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan melatih kreativitas peneliti serta sebagai sarana penerapan ilmu yang sudah peneliti dapat di bangku kuliah. Peneliti juga mendapatkan informasi seberapa besar pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu membantu guru untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, sehingga guru mampu untuk senantiasa meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran akuntansi di kelas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

a. Pengertian Kreativitas

Kata kreativitas berasal dari bahasa Inggris *creativity* yang berarti daya cipta. Menurut Sutrisno (2005: 123) menyebutkan bahwa “*Creativity is a matter of definition*”, tidak ada satu definisi pun yang dianggap mewakili pemahaman yang beragam tentang kreativitas.

Menurut Utami Munandar (2014:19) bahwa kreativitas adalah suatu gaya hidup, suatu cara dalam mempersepsi dunia. Hidup kreatif berarti mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan.

Kreativitas menurut Clark Moustakis dalam Utami Munandar (2014: 18) bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut Santrock (2002) dalam Yulianti Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010: 38) menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-

masalah yang dihadapi. Sedangkan menurut Mayesti (1990) dalam Yulianti Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono (2010: 38) menjelaskan bahwa “Kreativitas adalah cara berfikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang-orang tersebut dan orang lain”.

Guilford (1950) dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 41) menyatakan bahwa kreativitas mengacu pada kemampuan yang menandai ciri-ciri orang kreatif. Lebih lanjut Guilford mengemukakan dua cara berpikir, yaitu berpikir konvergen dan divergen.

Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. Sedangkan cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, Guilford menekankan bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen (2005: 41)

Orang yang memiliki kreativitas mampu memandang sesuatu dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang berbeda dari orang pada umumnya. Dari berbagai pendapat para ahli mengenai kreativitas, di sini penulis dapat menarik kesimpulan bahwa definisi kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk berbuat dan bertindak dengan cara-cara yang baru, efisien, serta dapat memandang sesuatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menyelesaikannya dengan cara yang tepat dan unik.

b. Kreativitas dengan Pendekatan Empat P

Kreativitas dapat ditinjau dari berbagai aspek, yang kendatipun saling berkaitan tetapi penekanannya berbeda-beda. Menurut Utami Munandar (2014: 20) bahwa kreativitas dapat didefinisikan berdasarkan empat P, yaitu:

1) Pribadi

Definisi kreativitas berdasarkan pendekatan pribadi memiliki tiga aspek yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.

2) Proses

Definisi proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil.

3) Produk

Definisi yang berfokus pada produk kreatif menekankan orisinalitas dari suatu produk baru yang dihasilkan/diciptakan. Menurut Haefele dalam Utami Munadar (2014:21) menekankan bahwa produk kreatif tidak hanya harus baru tetapi juga diakui sebagai bermakna.

4) “*Press*”

Faktor *Press* atau dorongan, baik dorongan internal diri sendiri berupa keinginan dan hasrat untuk mencipta atau bersibuk diri maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis.

c. Ciri Kreativitas

Utami Munandar (2014: 37) mengemukakan mengenai ciri kepribadian yang kreatif. Ciri kepribadian kreatif inilah yang seharusnya dimiliki oleh bangsa Indonesia. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Imajinatif
- 2) Mempunyai prakarsa
- 3) Mempunyai minat luas
- 4) Mandiri dalam berpikir
- 5) Melit (ingin tahu)
- 6) Senang berpetualang
- 7) Penuh energy
- 8) Percaya diri
- 9) Bersedia mengambil risiko
- 10) Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Berdasarkan ciri tersebut kenyataan menunjukkan bahwa orang tua lebih menginginkan perilaku sopan, rajin dan patuh dari anak, ciri-ciri yang tidak berkaitan dengan kreativitas.

d. Pengukuran Potensi Kreatif secara *Non-Test*

Pengukuran potensi kreatif menurut Utami Munandar (2014: 59) sebagai berikut:

1) Daftar Periksa dan Kuesioner

Alat ini disusun berdasarkan penelitian tentang karakteristik khusus yang dimiliki pribadi kreatif.

2) Daftar Pengalaman

Teknik ini menilai apa yang telah dilakukan seseorang di masa lalu. Format yang paling sederhana meminta seseorang menulis autobiografi singkat, yang kemudian dinilai untuk kuantitas dan kualitas perilaku kreatif.

Penelitian ini menggunakan pengukuran potensi kreatif dengan kuesioner. Hal ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik khusus dari seseorang dengan cara menjawab dari pernyataan yang telah disediakan.

e. Tahap-tahap Proses Kreatif

Tahap-tahap proses kreatif yang paling diterima luas adalah tahap-tahap proses kreatif dari Wallas. Wallas (1994) dalam Utami Munandar (2014:39) mengungkapkan terdapat empat tahap, yaitu persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.

1) Tahapan persiapan

Tahapan persiapan adalah tahap ketika seseorang mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan suatu masalah. Pada tahap ini, berbagai kemungkinan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi, dicoba.

2) Tahapan inkubasi

Pada tahap kedua ini, proses pemecahan masalah “*dierami*” dalam alam pra-sadar. Individu seakan-akan melupakannya. Tahap inkubasi ini bisa berlangsung lama (bertahun-tahun, berbulan-bulan, atau berhari-hari), bisa juga berlangsung sebentar (beberapa menit atau beberapa jam). Sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah.

3) Tahapan iluminasi

Tahap ini merupakan tahap saat inspirasi atau gagasan untuk memecahkan masalah muncul.

4) Tahapan verifikasi

Tahap mengevaluasi secara kritis dan menghadapkannya kepada realitas inspirasi atau gagasan yang telah muncul.

f. Pengertian Kreativitas Guru

Guilford dalam Utami Munandar (2014: 8) memberikan perhatian terhadap kreativitas dalam pendidikan, menyatakan bahwa pengembangan kreativitas ditelantarkan dalam pendidikan formal, padahal amat bermakna bagi pengembangan potensi anak secara utuh dan bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan seni budaya. Walaupun dalam

kenyataannya guru tidak dapat mengajarkan kreativitas, namun guru di sini harapannya mampu mewujudkan munculnya kreativitas, memupuknya dan merangsang pertumbuhannya.

Dalam rangka mengembangkan kreativitas anak didik tersebut, guru harus menjadi lebih kreatif, baik secara pribadi maupun dalam hal pekerjaannya. Guru harus mampu menawarkan suatu solusi pembelajaran yang kreatif yang mampu menggali dan mendorong kreativitas siswa. Utami Munandar (2014: 111) menyarankan beberapa falsafah mengajar yang perlu dikembangkan guru dalam mendorong kreativitas peserta didiknya, yaitu:

- 1) belajar adalah sangat penting dan sangat menyenangkan
- 2) anak patut dihargai dan disayangi sebagai pribadi yang unik
- 3) anak hendaknya menjadi pelajar yang aktif
- 4) anak perlu merasa nyaman dan dirangsang di dalam kelas tanpa adanya tekanan dan tegangan.
- 5) anak harus mempunyai rasa saling memiliki dan kebangsaan di dalam kelas
- 6) guru hendaknya berperan sebagai narasumber, bukan polisi atau dewa
- 7) anak perlu merasa bebas untuk mendiskusikan masalah secara terbuka baik dengan guru maupun dengan teman sebaya
- 8) kerja sama selalu baik daripada kompetisi
- 9) pengalaman belajar hendaknya dekat dengan pengalaman dari dunia nyata

Kreativitas guru tidak hanya digambarkan dengan penggunaan metode pembelajaran yang beragam serta media pembelajaran yang kreatif dan unik. Secara lebih luas, kreativitas mencakup tindakan dan pemikiran individu untuk senantiasa menghadirkan solusi yang berbeda ada setiap permasalahan yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jamais. Menurut Jamais dalam Yulianti Nurani Sujiono dan Bambang

Sujiono (2010: 38), menyebutkan bahwa karakteristik dalam bentuk kreativitas secara umum tampak dalam proses berpikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan:

- 1) kelancaran dalam memberikan jawaban dan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide
- 2) kelenturan berupa kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan masalah
- 3) keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri
- 4) elaborasi berupa kemampuan untuk memperkuat ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat oleh orang lain
- 5) keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.

g. Pengertian Akuntansi dalam Pembelajaran

Menurut Soemarso (2004: 31) menyebutkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut *Amerikan Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) dalam Kardiman dkk (2009: 2) menyatakan bahwa Akuntansi adalah seni dari pencatatan, penggolongan, dan peringkasan dengan suatu cara tertentu dan dalam nilai uang terhadap kejadian atau transaksi yang paling sedikit atau sebagian bersifat keuangan dan penafsiran terhadap hasil-hasilnya.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar,

pembelajaran lebih menekankan pada guru dalam upayanya untuk membuat siswa dapat belajar tidak hanya membuat adanya perubahan tingkah laku siswa (Sardiman, 2011: 20-21). Dapat disimpulkan bahwa akuntansi dalam pembelajaran adalah proses membuat orang belajar atau rangkaian kejadian yang mempengaruhi siswa sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah untuk menyampaikan sekumpulan materi bahan ajar akuntansi dengan proses pencatatan, pengikhtisaran dan pelaporan informasi ekonomi yang digunakan untuk mengambil keputusan melalui metode dan pendekatan tertentu.

h. Pengertian Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Dari teori yang telah diuraikan maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran adalah kemampuan guru untuk berbuat dan bertindak dengan cara-cara yang baru, efektif dan efisien dalam menggunakan suatu perangkat pembelajaran melalui implementasi metode pembelajaran Akuntansi yang kreatif dan unik yang pada intinya untuk mengeksplor pengetahuan, keterampilan, dan rasa ingin tahu siswa.

i. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangannya, Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 53) mengemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. Pendapat lain dikemukakan

oleh Hulbeck dalam Utami Munandar (2014:20), yang menyatakan bahwa tindakan kreatif muncul dari keunikan keseluruhan kepribadian dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Stenberg dalam Utami Munandar (2014:20), menyatakan bahwa kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis yaitu, intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Ada beberapa hal yang mempengaruhi proses kreativitas seseorang, dari luar diri individu, seperti hambatan sosial, organisasi dan kepemimpinan. Sedangkan dari dalam diri individu seperti pola pikir, paradigma, keyakinan, ketakutan, motivasi dan kebiasaan.

Guru bekerja pada wilayah pendidikan yang mengharuskannya kreatif agar dapat memunculkan dan mengembangkan kreativitas siswa. Sejalan dengan pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori (2005: 53) yang menyatakan bahwa “Kreativitas individu membutuhkan rangsangan dari lingkungan”, maka lingkungan sekolah sebagai tempat guru bekerja tentu saja memiliki andil dalam mempengaruhi kreativitas guru.

j. Indikator Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Untuk mengukur Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, maka perlu diketahui indikator-indikator yang sesuai. Berdasarkan karakteristik dari kreativitas yang diuraikan beberapa ahli pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai indikator kreativitas seorang guru. Indikator tersebut antara lain

kelancaran dalam mengajar, kelenturan dalam pemecahan masalah, keaslian mengajar, elaborasi, keuletan dan kesabaran.

2. Motivasi Kerja Guru

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia (Iskandar, 2009: 180). Hamzah B. Uno (2008: 3) menerangkan bahwa “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat”.

Motivasi merupakan dorongan yang timbul akibat adanya kebutuhan yang harus dipenuhi (Martinis Yamin, 2007: 219). Di sini berarti besarnya motivasi tergantung dari seberapa mendesak kebutuhan tersebut harus dipenuhi dalam diri seseorang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2009: 9) yang menyatakan bahwa “Teori motivasi didasarkan pada kebutuhan atau *need*”.

Menurut Mc. Donald (2001) dalam Martimis Yamin (2007: 217), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan”. Pendapat lain dikemukakan oleh Robert E. Slavin (2011: 99) menurutnya “Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan Anda melangkah, membuat Anda tetap melangkah dan menentukan keamanan Anda akan

melangkah”. Pengertian ini mengindikasikan bahwa motivasi merupakan unsur yang menuntun seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Oemar Hamalik (2003: 158) menyebutkan ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu:

- 1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kekuatan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang.
- 2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apabila petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Dari berbagai macam pengertian motivasi yang diuraikan oleh para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai pengertian motivasi. Motivasi merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang karena adanya kebutuhan serta menimbulkan reaksi untuk mencapainya.

b. Macam-macam Motif

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2016: 100), motif dapat dibedakan menjadi tiga macam antara lain sebagai berikut.

- 1) Motif biogenesis
Motif biogenesis yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya.
- 2) Motif sosiogenesis
Motif sosiogenesis yaitu motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada.

3) Motif teologi

Dalam motif ini, manusia adalah makhluk yang berketuhanan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

c. Komponen Motivasi

Komponen motivasi menurut Oemar Hamalik (2003: 159) terdiri dari dua macam, yaitu komponen dalam (*inner component*) dan komponen luar (*outer component*). Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang yang merupakan kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar ialah tujuan yang hendak dicapai yang merupakan arah kelakuannya.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 80-81) menguraikan komponen motivasi menjadi tiga macam, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan.

- 1) Kebutuhan. Kebutuhan terjadi apabila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan apa yang ia harapkan.
- 2) Dorongan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi tujuan yang merupakan inti dari motivasi.
- 3) Tujuan. Tujuan ini merupakan hal yang ingin dicapai oleh individu

Pendapat lain dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2007: 72). Menurutnya, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.

- 1) Menggerakkan yang berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- 2) Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

- 3) Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

d. Fungsi Motivasi

Menurut Oemar Hamalik dalam Martinis Yamin (2007: 224), motivasi memiliki beberapa fungsi sebagai berikut.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Besarnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

e. Jenis-jenis Motivasi

Oemar Hamalik (2003: 162) mengemukakan bahwa motivasi pada pokoknya dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri tanpa ada pengaruh dari luar. Motivasi jenis ini sering disebut juga dengan motivasi murni. Contohnya yaitu seorang guru yang mengajar karena ia semata ingin menularkan ilmu yang ia dapat dari orang lain.

2) Motivasi ekstrinsik

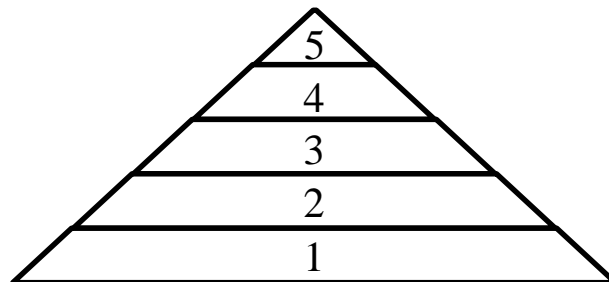
Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar. Misalnya saja seseorang ingin menjadi guru karena bisa ber-*title* PNS, karena ingin mendapatkan penghargaan, atau karena ingin dipandang dalam kelas sosial yang tinggi dalam masyarakat.

f. Teori Motivasi

1) Hierarki Kebutuhan Maslow

Abraham H. Maslow dalam Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2016: 109) yang merupakan seorang pakar psikologi yang mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia yang membentuk suatu hierarki berbentuk segitiga. “Hierarki tersebut didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu seseorang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi”.

Adapun hierarki Maslow tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

Hierarki kebutuhan menurut Maslow di atas, dapat dirinci

sebagai berikut:

Tabel 1. Rincian Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow

No	Kebutuhan	Indikator Fisik dan Psikologik
1	Aktualisasi diri (tingkat 5)	Keinginan mengembangkan diri secara maksimal melalui usaha sendiri, kreativitas, dan ekspresi diri
2	Penghargaan (tingkat 4)	Menerima keberhasilan diri, kompetensi, keyakinan, rasa diterima orang lain, aspirasi, rekognisi, dan dignitas atau martabat
3	Cinta dan sosial , (tingkat 3)	Kebutuhan sebagai anggota masyarakat seperti teman, afiliasi, interaksi, dicintai serta mencintai serta dapat diterima dalam pergaulan kelompok dan masyarakat lingkungan.
4	Keselamatan dan rasa aman (tingkat 2)	Menghindari bahaya dan bebas dari rasa takut atau terancam.
5	Fisiologis (tingkat 1)	Kebutuhan oksigen, air, protein, garam, gula, kalsium, berbagai mineral, dan vitamin. Istirahat, tidur yang cukup, terbebas dari pencemaran lingkungan.

Sumber: Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2016: 110)

Tidak semua kehidupan manusia akan mengikuti kelima urutan tingkatan kebutuhan Maslow secara teratur dari kebutuhan fisiologis sampai dengan tingkat kebutuhan aktualisasi diri. Menurut Ngalim Purwanto (2007: 79) mengemukakan bahwa “Proses kehidupan manusia itu berbeda dan tidak selalu menuruti garis lurus yang meningkat. Terkadang melompat dari tingkatan kebutuhan tertentu ke tingkat kebutuhan lain dengan melampaui tingkatan kebutuhan yang berada di atas atau bahkan di bawahnya”.

2) Model Hedonisme

Hedone adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah satu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (*hedone*) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakekatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.

Menurut Ngalm Purwanto (2007: 74) menyebutkan bahwa implikasi dari teori ini adalah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit dan menyusahkan, atau yang memandang resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendatangkan kesenangan baginya.

3) Teori Ekspektasi dari Vroom

Teori ini mendasarkan pemikirannya pada dua asumsi sebagai berikut.

- a) Manusia biasanya melakukan meletakkan nilai kepada sesuatu yang diharapkan dari hasil karyanya. Oleh karena itu, ia mempunyai urutan kesenangan (*preference*) diantara sekian

banyak hasil yang ia harapkan. Artinya, ada sesuatu yang dia harapkan.

- b) Selain mempertimbangkan hasil yang dicapai, juga mempertimbangkan keyakinan orang tersebut bahwa yang dikerjakannya itu akan memberikan sumbangan terhadap tercapainya tujuan yang diharapkan (Buchari Alma, 2007: 94).

Berdasarkan asumsi tersebut, Vroom dalam Buchari Alma (2007: 94) mengusulkan suatu teori tentang motivasi. Motif seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan adalah fungsi nilai dan kegunaan dari setiap hasil yang mungkin dapat dicapai ekspektasi dengan persepsi kegunaan suatu perbuatan dalam tercapainya hasil tersebut.

Teori ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$M = E (H.N)$$

Keterangan:

M = Motivasi
E = Ekspektasi
H = Hasil
N = Nilai

4) Teori Motivasi Berprestasi David McClelland

Motivasi seseorang menurut teori ini ditentukan oleh tiga kebutuhan, yaitu:

- a) Kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*)
- b) Kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*)
- c) Kebutuhan akan keberhasilan (*need of achievement*)

Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi pada prestasi (*achievement-oriented behavior*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap tercapinya *standard of excellent*. Menurut teori tersebut, seseorang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu dan kesediaan untuk memikul tanggung jawab sebagai konsekuensi usahanya, berani mencari informasi untuk mengukur kemajuannya, dan ingin kepuasan dari apa yang telah dikerjakannya (Buchari Alma, 2007: 96).

g. Motivasi Kerja Guru

Herminarto Sofyan dan Hamzah B.Uno (2004: 97-98) menjelaskan mengenai konsep kerja sebagai berikut:

Visi modern melihat kerja sebagai (1) aktivitas dasar dan dijadikan bagian esensial dari kehidupan manusia, (2) kerja itu memberikan status dan mengikat seseorang pada individu lain dan masyarakat, (3) pada umumnya manusia suka bekerja, (4) moral pekerja tidak memiliki kaitan langsung dengan kondisi fisik atau material dari pekerjaan, (5) insenti kerja banyak sekali bentuknya.

Dalam melakukan pekerjaannya, orang tidak selamanya dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik seperti pemenuhan keuangan semata, tetapi motivasi intrinsik merupakan hal yang tidak dapat diabaikan. Motivasi intrinsik tersebut antara lain kebanggaan akan dirinya dapat melakukan suatu pekerjaan yang orang lain belum tentu mampu melakukannya, kecintaan terhadap pekerjaan itu, atau minat yang besar terhadap tugas atau pekerjaan yang dilakukannya selama ini. Oleh sebab itu, motivasi kerja tidak hanya berwujud kepentingan ekonomis saja, tetapi bisa juga

berbentuk kebutuhan psikis untuk lebih melakukan pekerjaan secara aktif.

Berdasarkan beberapa pandangan para ahli mengenai motivasi, maka Hamzah B.Uno (2008: 67) mengemukakan inti dari pandangan tersebut sebagai berikut.

- 1) Para ahli teori menyajikan penafsiran yang sedikit berbeda dan menekankan pada faktor yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat suatu rumusan yang baku tentang motivasi, dimana terdapat perbedaan pada faktor yang bervariasi.
- 2) Motivasi erat hubungannya dengan perilaku dan prestasi kerja. Hal ini memberi arti bahwa makin baik motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya, maka makin baik pula prestasi kerjanya, atau sebaliknya.
- 3) Motivasi diarahkan untuk mencapai tujuan. Pemberian motivasi haruslah diarahkan untuk pencapaian tujuan. Itulah sebabnya perumusan tujuan dalam suatu organisasi haruslah jelas dan rasional. Hanya dengan kejelasan tujuan maka semua personal yang terlibat dalam organisasi dapat dengan mudah memahami dan melaksanakannya
- 4) Perbedaan fisiologis, psikologis, dan lingkungan merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan pimpinan dalam memotivasi karyawan maupun bawahan. Hal ini didasarkan pada pertimbangan

bahwa setiap karyawan atau bawahan memiliki perbedaan fisiologis, psikologis, serta berasal dari lingkungan yang berbeda.

Motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Menurut Hamzah B.Uno (2008: 72) menyebutkan bahwa “Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yang terlibat dari dimensi internal dan dimensi eksternal”. Dimensi internal merupakan suatu dimensi yang berasal dari dalam diri individu tersebut, sedangkan dimensi eksternal merupakan lingkungan luar yang melingkupi individu tersebut.

Daya dorong dalam motivasi kerja akan ditentukan oleh perangsangnya. Perangsang yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja, sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan. Sagir dalam Siswanto Sastrohadiwiryo (2005: 269) mengemukakan “Unsur-unsur penggerak motivasi, antara lain kinerja (*recognition*), penghargaan (*achievement*), tantangan (*challenge*), tanggung jawab (*responsibility*), pengembangan (*development*), keterlibatan (*involvement*), dan kesempatan (*opportunity*)”.

Berbagai ciri yang diamati bagi seseorang yang memiliki motivasi kerja, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kinerja tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibandingkan dengan kinerja melalui kelompok.
- 2) Memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang sulit.

- 3) Seingkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif, dan efisien (Hamzah B.Uno, 2008: 69)

Sejumlah teori mengenai motivasi dalam pekerjaan diuraikan oleh Hamzah B.Uno (2008: 49). Teori tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Teori keadilan (*equity*). Teori ini menonjolkan kenyataan bahwa motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baik mereka diperlakukan di dalam organisasi apabila dibandingkan orang lain. Kalau orang merasa perlakuan orang-orang terhadapnya tidak sebaik perlakuan orang itu terhadap orang lain yang dianggap sebanding, kemungkinan besar orang itu kurang terdorong untuk menyajikan kinerja yang baik.
- 2) Teori sasaran (*goal*). Teori ini didasarkan pada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh cara mereka berperilaku dalam pekerjaan dan jumlah upaya yang mereka gunakan. Ada indikasi bahwa memiliki sasaran yang benar-benar jelas memang membantu mendorong minat orang, dan hal itu cenderung untuk mendorong organisasi berupaya mengembangkan rencana kinerja manajemen yang lengkap.
- 3) Teori perlambang (*attribution*). Teori ini menyatakan bahwa motivasi tergantung pada faktor-faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan organisasi, derajat kesulitan pekerjaan yang ditangani, dan sebagainya.

Motivasi kerja bagi seorang guru biasanya akan tercermin dalam berbagai kegiatan dan bahkan prestasi yang dicapai. Menurut Hamzah B. Uno (2008: 71), motivasi kerja guru tidak lain adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

h. Indikator Motivasi Kerja Guru

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai Motivasi Kerja Guru tanggung jawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapai, pengembangan diri dan kemandirian dalam bertindak.

3. Lingkungan Kerja Guru

a. Pengertian Lingkungan

Istilah yang kaitannya erat dengan lingkungan adalah *ekologi* atau sering disebut dengan lingkungan hidup. *Ekologi* menurut Oemar Hamalik (2003: 195) terdiri dari *bio-ekologi*, *geo-ekologi*, dan *kultur-ekologi*. “Bio-ekologi mencakup unsur lingkungan yang hidup meliputi manusia, tumbuh-tumbuhan dan binatang. Geo-ekologi mencakup alam seperti bumi, air, matahari dan sebagainya. Kultur-ekologi mencakup budaya dan teknologi”.

Menurut Oemar Hamalik (2003: 195), Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu”. Sejalan dengan Oemar Hamalik, F. Patty dalam Baharuddin (2009: 68-69) menyatakan:

Lingkungan merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan yang dihadapi dan lain sebagainya.

Jika dihitung, banyak sekali lingkungan yang menyertai seorang individu, dengan berbagai latar persoalan dan kondisi yang berbeda-beda. Namun pada hakekatnya lingkungan aktual (sebenarnya) hanyalah

sebatas faktor-faktor dalam dunia sekitar yang benar-benar mempengaruhi (Baharuddin, 2009: 69).

b. Lingkungan Kerja Guru

Siswanto Sastrohadiwiryono (2005: 32) menyebutkan bahwa “Iklim kerja merupakan suatu kondisi, situasi, dan keadaan kerja yang menimbulkan tenaga kerja memiliki semangat dan moral/kegairahan yang tinggi, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan”. Iklim kerja menyangkut lingkungan organisasi kerja, yaitu keseluruhan sumber daya yang tersedia, baik yang merupakan sumber daya manusia atau bukan manusia, serta pengelompokan tugas, wewenang, dan tanggung jawab sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lingkungan kerja berdasarkan pengertian yang disebutkan sebelumnya berarti merupakan faktor yang berada di sekitar manusia yang benar-benar memberikan pengaruh pada pekerjaannya. Guru sebagai seorang pendidik di suatu lembaga sekolah memiliki banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi pekerjaannya. Lingkungan kerja guru merupakan lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Di sekolah terdapat berbagai faktor yang termasuk dalam lingkungan kerja seorang guru, antara lain lingkungan fisik sekolah, kepala sekolah, rekan guru lain, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, kondisi nonfisik lingkungan sekolah dan birokrasi sekolah. Kesemua faktor

lingkungan kerja tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh dalam kinerja guru, terutama dalam pengembangan kreativitas guru.

c. Indikator Lingkungan Kerja Guru

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka untuk menilai Lingkungan Kerja Guru dalam penelitian ini, digunakan indikator antara lain hubungan antar guru dan karyawan, kondisi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, birokrasi sekolah serta kondisi kerja.

4. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito (2010: 97), “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi”.

Dalam penelitian ini yang ditinjau adalah persepsi guru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu proses penerimaan stimulus oleh guru kemudian diberikan reaksi terhadap stimulus tersebut, sehingga guru dapat menyimpulkan apa yang dialaminya.

b. Hakikat Kepemimpinan

Banyak definisi kepemimpinan dari banyak ahli. Namun, peneliti biasanya mendefinisikannya menurut sudut pandang mereka, serta aspek-aspek fenomena dari kepentingan yang paling baik bagi para pakar yang bersangkutan. Bahkan Stodgil (1974) dalam Wahjosumidjo membuat kesimpulan bahwa *“There are almost as many definitions of leadership as there are persons who have attempted to define the concept”* (2010: 17).

J.M. Pfiffner dalam Sudarwan Danim (2006: 204) mengungkapkan bahwa *“Kepemimpinan adalah seni mengoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan”*. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan oleh Koontz dalam Wahjosumidjo (2010: 103) bahwa *“Kepemimpinan merupakan pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha ke arah tercapainya tujuan organisasi”*.

C.A Webe mendeskripsikan kepemimpinan sebagai: *“Leadership is the process by which people are inuced to move forward toward some goal or purpose”* (Soekarto Indrafachrudi, 2006: 1). D.E. McFarlan mengemukakan bahwa *“Kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberikan perintah atau pengaruh, bimbingan atau proses memengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan”* (Sudarwan Danim, 2006: 204).

Definisi lain dikemukakan oleh Soekarto Indrafchrudi (2006: 2), bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, yang tujuan tersebut adalah merupakan tujuan bersama”.

Dari definisi yang dikemukakan para ahli dapat diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses atau kegiatan mengkoordinir suatu kelompok dan juga mempengaruhi kegiatannya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Menurut Wahjosumidjo (2010: 17-18) definisi kepemimpinan yang berbeda-beda pada intinya mengandung asumsi yang bersifat umum, yaitu “Di dalam suatu fenomena kelompok melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih serta di dalamnya melibatkan proses saling mempengaruhi, dimana pengaruh yang sengaja (*Intentional influence*) digunakan oleh pemimpin terhadap para bawahan”.

Di samping kesamaan asumsi umum, di dalam definisi tersebut juga memiliki kelainan sedikit yang bersifat umum pula, seperti:

- 1) Siapa yang mempergunakan pengaruh
- 2) Tujuan daripada usaha untuk mempengaruhi
- 3) Cara pengaruh itu dipergunakan.

c. Teori Kepemimpinan

Di dalam suatu kelompok dibutuhkan adanya suatu persatuan yang harus dibina terus-menerus. Kepemimpinan itu sendiri muncul karena dalam suatu kelompok tersebut terdapat suatu kondisi yang

menyebabkannya membutuhkan sosok ketua atau pemimpin untuk penyelesaian persoalan atau untuk mewujudkan suatu tujuan tertentu. Ia muncul sebagai sosok pribadi yang mampu memperlihatkan kelebihan dan kesanggupannya dalam membina kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Soekarto Indrafachrudi (2006: 2) kepemimpinan muncul karena didasarkan pada dua teori, yaitu teori sifat dan teori situasi.

- 1) Jika seseorang dijadikan pemimpin, ia harus memenuhi syarat tertentu. Apabila dalam diri terdapat sifat dan sikap tertentu. Apabila dalam dirinya terdapat sifat dan sikap tersebut, barulah ia dijadikan pemimpin. Kepemimpinan yang didasarkan pada sifat-sifat tertentu itu disebut *personal qualities theory* atau teori sifat.
- 2) Jika seseorang dijadikan pemimpin dalam situasi-situasi tertentu karena kelebihan, keterampilan dan sifat tertentu yang tampak padanya, sehingga dapat memecahkan masalah kelompok, maka kepemimpinan ini didasari oleh situasi yang ada. Teori itu disebut *situational theory* atau teori situasi.

Selain itu apabila seseorang diangkat langsung oleh pihak atasan, ia disebut *official leader* atau pemimpin resmi. Sebaliknya, jika seseorang diangkat menjadi pemimpin karena adanya keadaan darurat, karena sumbangannya yang berharga dalam suatu kelompok yang tidak dapat dilakukan oleh pemimpin resmi, maka ia disebut *emerging leader* atau pemimpin dalam keadaan terpaksa (Soekarto

Indrafachrudi, 2006: 2). Kepala sekolah diangkat dan ditetapkan secara resmi oleh Dinas Pendidikan yang ada di atasnya, sehingga kepala sekolah merupakan *official leader*.

d. Pendekatan Kepemimpinan

Pendekatan kepemimpinan menurut Hamzah B.Uno (2008: 56-57) dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu sebagai berikut.

- a) Pendekatan Sifat
Pendekatan ini memandang bahwa pemimpin mempunyai beberapa sifat kepribadian sebagai seorang pemimpin yang dibawanya sejak lahir.
- b) Pendekatan Tingkah Laku
Pendekatan ini memandang bahwa untuk menjadi pemimpin, diperlukan latihan kepemimpinan terutama berkaitan dengan fungsi kepemimpinan dan gaya kepemimpinan.
- c) Pendekatan Kontingansi
Di dalam pendekatan kontingansi tersebut, terdapat empat model sebagai berikut.
 - (1) Model kepemimpinan situasional dari Hersey dan Banchard yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan yang paling efektif bervariasi dengan kesiapan bawahan.
 - (2) Kepemimpinan dan situasi kerja (Model Fiedler) yang mengemukakan bahwa tidak ada satu gaya kepemimpinan yang cocok untuk setiap situasi. Untuk itu diperlukan kemampuan dalam mengubah situasi lingkungan agar cocok dengan pemimpin.
 - (3) Pendekatan jalur sasaran, di dasarkan pada motivasi model, harapan, yang menyatakan motivasi seseorang di dasarkan pada harapan akan imbalan dan daya tarik imbalan itu untuk diperoleh karyawan.
 - (4) Merumuskan penyertaan bawahan.

e. Fungsi Kepemimpinan

Koontz dalam Wahjosumidjo (2010: 105) memberikan definisi fungsi kepemimpinan sebagai “*The function of leadership, therefore is to*

induce or persuade all subordinates of followers to contribute willingly to organizational goals in accordance with their maximum capability”.

Artinya seorang pemimpin harus membujuk dan meyakinkan bawahan agar mau berkontribusi untuk tujuan organisasi dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki.

H.G Hicks dalam Wahjosumidjo (2010: 106), mengemukakan pendapatnya.

Menurut Hicks, delapan rangkaian peranan kepemimpinan (*leadership function*) yaitu adil, memberikan sugesti, mendukung tercapainya tujuan, sebagai katalisator, menciptakan rasa aman, sebagai wakil organisasi, sumber inspirasi, dan yang terakhir bisa menghargai.

James A.F. Stoner dalam Wahjosumidjo (2010: 41) mengemukakan ada dua fungsi kepemimpinan, yaitu sebagai berikut.

- 1) *Task related* atau *problem solving function*, dalam fungsi ini pemimpin memberikan saran dalam pemecahan masalah serta memberikan sumbangan informasi dan pendapat.
- 2) *Group maintenance function* atau *social function* meliputi pemimpin membantu kelompok beroperasi lebih lancar, pemimpin memberikan persetujuan atau melengkapi anggota kelompok yang lain, misalnya menjembatani kelompok yang sedang berselisih pendapat, memerhatikan diskusi-diskusi kelompok. Seorang pemimpin yang efektif adalah seorang pemimpin yang mampu menampilkan kedua fungsi tersebut dengan jelas.

Menurut Soekarto Indrafachrudi (2006: 3-5) “Fungsi kepemimpinan pada dasarnya dibagi atas dua macam, yaitu fungsi yang bertalian dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat serta menyenangkan sambil

memeliharanya”. Fungsi pertama yaitu yang bertalian dengan tujuan yang hendak dicapai antara lain:

- 1) pemimpin berfungsi memikirkan dan merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskannya supaya anggota dapat bekerjasama mencapai tujuan itu
- 2) pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada anggota-anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya dapat dirumuskan rencana kegiatan kepemimpinan yang dapat memberi harapan baik
- 3) pemimpin berfungsi membantu kegiatan anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang perlu supaya dapat mengadakan pertimbangan yang sehat
- 4) pemimpin berfungsi menggunakan kesanggupan dan minat khusus anggota kelompok
- 5) pemimpin berfungsi memberi dorongan kepada setiap anggota kelompok untuk melahirkan perasaan dan pikirannya dan memilih buah pikiran yang baik dan berguna dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok
- 6) pemimpin berfungsi memberi kepercayaan dan menyerahkan tanggung jawab kepada anggota dalam melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing dari kepentingan bersama.

Sedangkan fungsi pemimpin yang berkaitan dengan penciptaan suasana pekerjaan yang sehat dan menyenangkan antara lain:

- a) pemimpin berfungsi memupuk dan memelihara kebersamaan di dalam kelompok
- b) pemimpin berfungsi mengusahakan suatu tempat bekerja yang menyenangkan, sehingga dapat dipupuk kegembiraan dan semangat bekerja dalam pelaksanaan tugas
- c) pemimpin dapat menanamkan dan memupuk perasaan para anggota bahwa mereka termasuk dalam kelompok dan merupakan bagian dari kelompok (Soekarto Indrafachrudi, 2006: 3-5).

f. Tipe atau Gaya Kepemimpinan

Karakter dan kepribadian seorang pemimpin berbeda-beda, hal ini berpengaruh pada gaya kepemimpinan dari masing-masing pemimpin tersebut. Masing-masing memiliki keistimewaan dan kelebihan yang tidak ditemui pada pemimpin lain.

Menurut Kurt Lewin dalam Jamal Ma'mur Asmani (2009: 102), tipe-tipe kepemimpinan ada tiga, yaitu sebagai berikut.

- 1) Otokratis, pemimpin yang bekerja keras, sungguh, sungguh, teliti dan tertib. Ia akan menurut peraturan yang berlaku dengan ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- 2) Demokratis, pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab tentang pelaksanaan tujuannya. Agar setiap anggota turut serta dalam setiap kegiatan-kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan, penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) *Laissez-fairei*, pemimpin yang bertipe demikian, segera menyerahkan sepenuhnya pada para bawahannya untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya, setelah tujuan diterangkan kepadanya. Ia hanya akan menerima laporan-laporan hasilnya dengan tidak terlampau turut campur tangan atau tidak terlampau mau ambil inisiatif dan prakarsa dari para bawahannya. Dengan demikian, ia dianggap cukup dapat memberikan kesempatan pada para bawahannya untuk bekerja bebas tanpa kekangan.

Sedangkan menurut G. R. Terry dalam Jamal Ma'mur Asmani (2009: 100-101), tipe kepemimpinan terbagi menjadi tujuh, yaitu sebagai berikut.

- 1) Tipe kepemimpinan pribadi (*personal leadership*). Dalam sistem kepemimpinan ini, segala sesuatu tindakan itu dilakukan dengan mengadakan kontrak pribadi. Petunjuk itu dilakukan secara lisan atau langsung dilakukan secara pribadi oleh pemimpin yang bersangkutan.

- 2) Tipe kepemimpinan non pribadi (*non personal leadership*). Segala sesuatu kebijaksanaan dilaksanakan melalui bawahan-bawahan atau media non pribadi baik rencana atau perintah juga pengawasan.
- 3) Tipe kepemimpinan otoriter (*authoritarian leadership*). Pemimpin otoriter biasanya bekerja keras, sungguh-sungguh, teliti dan tertib. Ia bekerja menurut peraturan-peraturan yang berlaku secara ketat dan instruksi-instruksinya harus ditaati.
- 4) Tipe kepemimpinan demokratis (*democratic leadership*). Pemimpin yang demokratis menganggap dirinya sebagai bagian dari kelompoknya dan bersama-sama dengan kelompoknya berusaha bertanggung jawab atas terlaksananya tujuan bersama. Agar setiap anggota turut bertanggung jawab, maka seluruh anggota ikut serta dalam segala kegiatan, perencanaan, penyelenggaraan, pengawasan dan penilaian. Setiap anggota dianggap sebagai potensi yang berharga dalam usaha pencapaian tujuan.
- 5) Tipe kepemimpinan paternalistik (*paternalistic leadership*). Kepemimpinan ini dicirikan oleh suatu pengaruh yang bersifat kepatuhan dalam hubungan pemimpin dan kelompok. Tujuannya adalah untuk melindungi dan memberikan arah seperti halnya seorang bapak kepada anaknya.
- 6) Tipe kepemimpinan menurut bakat (*indigenous leadership*). Biasanya tipe kepemimpinan seperti ini timbul dari kelompok orang-orang informal dimana mereka berlatih dengan adanya sistem kompetisi, sehingga bisa menimbulkan klik-klik dari kelompok yang bersangkutan. Biasanya juga akan muncul pemimpin yang mempunyai kelemahan diantaranya yang ada dalam kelompok tersebut bidang keahliannya, dimana ia ikut berkecimpung.

g. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Lembaga sekolah merupakan suatu organisasi yang berada pada suatu lingkup sistem pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi yang didalamnya terdapat banyak orang yang memiliki tujuan bersama, maka dibutuhkan seorang pemimpin. Pemimpin ini biasa disebut dengan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah harus mampu menampilkan kepemimpinan tim (*team leadership*) bersama wakil kepala sekolah, demikian juga dengan guru dan staf lainnya. Sudarwan Danim, (2006: 201) menyatakan bahwa:

Secara tim kepala sekolah akan memerankan fungsi memimpin sekolah, termasuk dalam kerangka desain strategi dana rah, mengembangkan dan mengoptimalkan rencana perbaikan sekolah, mengukur dan melaporkan kemajuan yang dicapai.

Menurut Koontz (1980) dalam Wahjosumidjo (2010: 105), kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
- 2) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Menurut Muchlas Samani (2009: 11), kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaannya, keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut (Muchlas Samani, 2009: 12-13).

- 1) Kepribadian yang kuat. Kepala sekolah harus mengembangkan pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati, dan memiliki kepekaan sosial.

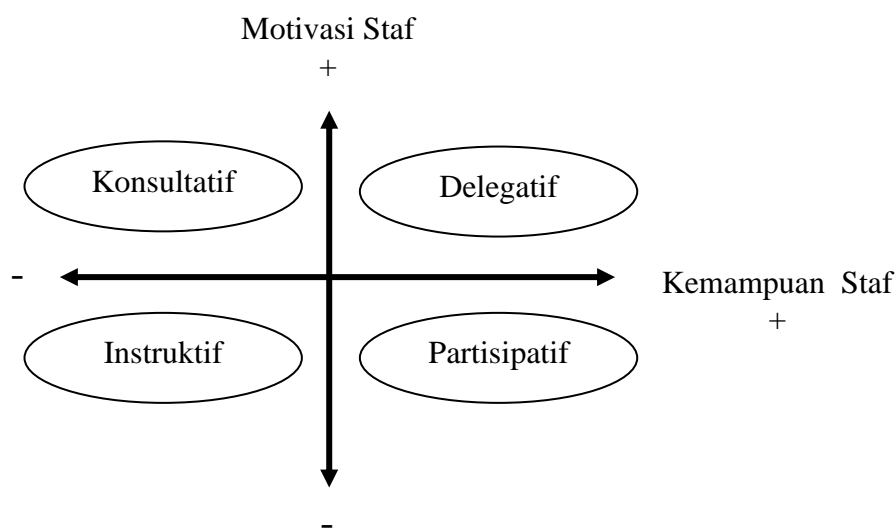
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik. pemahaman yang baik merupakan bekal utama kepala sekolah agar dapat menjelaskan kepada guru dan staf, siswa dan pihak lain, serta menemukan strategi yang tepat untuk mencapainya.
- 3) Pengetahuan yang luas. Kepala sekolah harus memiliki pengetahuan yang luas tentang bidang tugasnya maupun bidang lain yang terkait.
- 4) Keterampilan profesional yang terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah yaitu:
 - (a) Keterampilan teknis, misalnya menyusun jadwal pelajaran, mensupervisi pengajaran, memimpin rapat dan seterusnya.
 - (b) Keterampilan hubungan kemanusiaan, misalnya bekerjasama dengan orang lain, memotivasi, mendorong guru dan staf, dan seterusnya.
 - (c) Keterampilan konseptual, misalnya mengembangkan konsep pengembangan sekolah, memperkirakan masalah yang akan muncul dan mencari pemecahannya.

Dalam mengembangkan sekolah yang dipimpinnya, seorang kepala sekolah harus memahami prinsip kepemimpinan yang berlaku. Prinsip kepemimpinan yang perlu dipahami oleh kepala sekolah menurut Muchlas Samani (2009: 13-14) adalah sebagai berikut.

- 1) Konstruktif, artinya kepala sekolah harus mendorong dan membina setiap staf untuk berkembang secara optimal.
- 2) Kreatif, artinya kepala sekolah harus selalu mencari gagasan dan cara baru dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Partisipatif, artinya mendorong keterlibatan semua pihak yang terkait dalam setiap kegiatan di sekolah.
- 4) Kooperatif, artinya mementingkan kerja sama dengan staf dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- 5) Delekatif, artinya berupaya mendelegasikan tugas kepada staf, sesuai dengan deskripsi tugas/jabatan serta kemampuan mereka.
- 6) Integratif, artinya selalu mengintegrasikan semua kegiatan, sehingga dihasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah.
- 7) Rasional dan obyektif, artinya dalam melaksanakan tugas atau bertindak selalu berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif.

- 8) Pragmatis, artinya dalam menetapkan kebijakan atau target, kepala sekolah harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki kepala sekolah.
- 9) Keteladanan, artinya dalam memimpin sekolah, kepala sekolah dapat menjadi contoh yang baik.
- 10) Adaptasi dan fleksibel, artinya kepala sekolah harus dapat beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan situasi kerja yang memudahkan staf untuk beradaptasi.

Sebagai seorang manajer dalam sekolah, seorang kepala sekolah harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai agar kepemimpinannya berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan yang harus diterapkan kepala sekolah sangat tergantung kepada situasi dan kondisi staf yang dipimpinnya, seperti skema berikut ini.



Sumber: Manajemen Sekolah Panduan Praktis Mengelola Sekolah (2009: 14).

Gambar 2. Skema Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan baik dan motivasi kerja juga baik, maka gaya kepemimpinan delegatif yang paling efektif. Artinya kepala sekolah lebih banyak memberikan dukungan dan

mendelegasikan tugas dan wewenang kepada staf. Namun jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan kerja yang baik, tetapi motivasi kerjanya kurang, maka gaya kepemimpinan partisipatif paling efektif. Artinya kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam mendorong staf untuk menggunakan kemampuannya secara optimal.

Jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan yang kurang baik, tetapi memiliki motivasi kerja yang baik, maka gaya kepemimpinan konsultatif yang paling efektif. Artinya kepala sekolah banyak memberikan bimbingan sehingga kemampuan staf secara bertahap meningkat. Jika menghadapi staf yang memiliki kemampuan kurang baik dan motivasi kerja juga kurang baik, maka gaya kepemimpinan instruktif paling efektif. Artinya, kepala sekolah lebih banyak memberi petunjuk yang spesifik dan secara ketat mengawasi staf dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan oleh guru terhadap kecenderungan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam usaha mewujudkan tujuan sekolah yang dapat bersifat positif atau negatif.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat diketahui dari, apakah seorang kepala sekolah yang konsultatif, delegatif, partisipatif ataukah instruktif, maka diperlukan indikator untuk menilainya.

h. Indikator Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Mengacu pada pendapat dari Muchlas Samani, mengenai fungsi dan karakteristik kepemimpinan, maka indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini antara lain fleksibel dalam menciptakan situasi kerja, mendorong dan membina staf, kreatif dalam melaksanakan tugas, mementingkan kerjasama dengan staf, berlaku adil, dan yang terakhir bisa menghargai hasil kerja staf.

B. Penelitian yang Relevan

1. Taufan Amirus Sidiq (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Taufan Amirus Sidiq pada tahun 2014 dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Wawasan Global dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh wawasan global dan kreativitas guru dalam pembelajaran terhadap hasil belajar sebesar 26,5%. Secara parsial wawasan global guru berpengaruh sebesar 6,10% dan kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh sebesar 4,79%. Dengan wawasan global dan kreativitas guru yang baik, akan meningkatkan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Taufan Amirus Sidiq memiliki kesamaan pada variabel Kreativitas Guru dalam Pembelajaran, akan tetapi perbedaannya pada penelitian yang relevan variabel Kreativitas Guru dalam

Pembelajaran merupakan variabel independen sedangkan pada penelitian ini merupakan variabel dependen.

2. Titin Eka Ardiana (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Eka Ardiana pada tahun 2014 dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Motivasi kerja, persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah, dan kinerja guru Akuntansi rata-rata berkategori baik pada kisaran 50%, (2) Motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru Akuntansi dengan kontribusi sebesar 74,8%, (3) persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru Akuntansi dengan kontribusi sebesar 58,4%, dan (4) motivasi kerja dan persepsi guru atas gaya kepemimpinan situasional kepala sekolah secara bersama-sama akan mempengaruhi kinerja guru Akuntansi sebesar 66,3%, selebihnya sebesar 33,7% kinerja guru Akuntansi ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Eka Ardiana memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel bebas yaitu motivasi kerja. Perbedaannya adalah penelitian yang relevan menggunakan dua variabel bebas sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian, penelitian relevan di Kota Madiun sedangkan penelitian ini di Kabupaten Klaten.

3. Titin Dwi Istiawan (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Dwi Istiawan pada tahun 2009 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Iklim Organisasi dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri. Hasil Penelitian tersebut menunjukkan bahwa (1) Iklim organisasi berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal terbukti dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($3,544 > 2,000$) pada taraf signifikansi 1%. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh baik tidaknya iklim organisasi. Semakin baik iklim organisasi, maka semakin tinggi kinerja guru; (2) Persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Hal terbukti dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($4,763 > 2,000$) pada taraf signifikansi 1%. Artinya tinggi rendahnya kinerja guru ditentukan oleh baik tidaknya persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. semakin baik persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru; (3) Iklim organisasi dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri tahun 2009. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang memperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($31,787 > 3,15$) pada taraf signifikansi 1%. Perhitungan sumbangan relatif dan efektif menunjukkan bahwa iklim organisasi memberikan sumbangan relatif sebesar 40% dan sumbangan efektif 21,8% terhadap kinerja guru. Variabel persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah memberikan sumbangan relatif sebesar 60% dan sumbangan efektif 32,7% terhadap kinerja guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Titin Dwi Istiawan memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel bebas persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah. Perbedaannya adalah penelitian relevan menggunakan dua variabel bebas sedangkan penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas. Perbedaan tempat penelitian, penelitian yang relevan di SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri sedangkan penelitian ini di SMK Swasta se-Kabupaten Klaten.

4. Siti Imroatun (2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroatun pada tahun 2016 dalam Jurnal yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi/Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja, kompensasi kerja, motivasi kerja dan kinerja guru termasuk kriteria baik. lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja guru sebesar 16,65%; kompensasi guru sebesar 21,25%; dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru sebesar 31,92%. Penelitian ini terdapat pengaruh positif antara lingkungan kerja, kompensasi kerja dan motivasi kerja terhadap kinerja guru, baik secara simultan maupun parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Imroatun memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel bebas lingkungan kerja dan motivasi kerja. Persamaan variabel yang sama-sama memiliki tiga variabel bebas. Perbedaannya adalah tempat penelitian pada penelitian yang relevan di

SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo sedangkan penelitian ini di SMK Swasta se-Kabupaten Klaten.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Motivasi kerja tidak hanya berwujud kepentingan ekonomis saja, tetapi bisa juga berbentuk kebutuhan psikis untuk lebih melakukan pekerjaan secara aktif. Seorang guru akuntansi yang memiliki motivasi internal, yaitu mengajar pada program keahlian akuntansi karena memiliki panggilan jiwa untuk menjadi pendidik, akan berusaha untuk senantiasa memberikan yang terbaik untuk perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru akan selalu meng-*up date* pengetahuan yang ia miliki terkait dengan akuntansi dan menggunakan metode-metode mengajar yang kreatif dan tidak membosankan. Ia sadar bahwa setiap peserta didik pada dasarnya ialah individu yang kreatif, dan sebagai seorang guru ia harus menggali dan mengembangkan kreativitas peserta didik dengan cara-cara yang kreatif pula.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Lingkungan dimana guru bekerja merupakan sekolah sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya termuat bermacam komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan dari sekolah yang termuat dalam visi dan misi sekolah. Lingkungan kerja yang kondusif akan mampu mendorong kinerja orang-orang yang ada di dalamnya untuk lebih produktif. Guru terutama guru akuntansi sebagai salah seorang di dalamnya membutuhkan lingkungan yang demikian, dengan lingkungan kerja yang baik dan kondusif akan mampu memberikan inspirasi guru dalam mengembangkan pola kerjanya serta kreativitasnya dalam mendidik siswa.

3. Pengaruh Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Kepala sekolah merupakan manajer dalam organisasi sekolah. Seorang kepala sekolah harus mampu menampilkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi staf yang ada di bawahnya. Staf dalam hal ini guru akan mampu menginterpretasikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan mewujudkannya dalam kerja nyata mendidik siswa secara optimal, dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai, akan memudahkan bawahannya dalam hal ini guru dan karyawan untuk bekerja dan mengembangkan diri. Guru program keahlian akuntansi akan memiliki ruang untuk mengasah kemampuan profesionalnya dalam mengajar di

kelas, serta mengembangkan kreativitasnya sebagai seorang pengajar program keahlian akuntansi dengan mendapat dukungan penuh dari pemimpinnya, yaitu kepala sekolah.

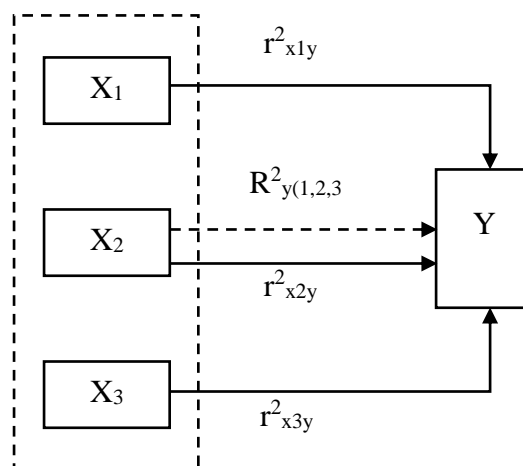
4. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Kreativitas seorang guru tidak lahir begitu saja dari dalam diri individu guru tersebut. Berkembangnya kreativitas membutuhkan dorongan dari lingkungan terutama lingkungan keluarga. Guru memiliki lingkungan sekolah sebagai tempat kerja. Di dalam lingkungan tersebut terdapat aspek kepemimpinan kepala sekolah sebagai manager dalam organisasi sekolah. Guru memiliki penilaian serta persepsi sendiri mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah serta akan menggunakannya sebagai petunjuk kerja dan motivasi mengembangkan diri. Ketika persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dirasa baik dan sesuai dengan kondisi di lapangan serta didukung dengan kondisi lingkungan yang kondusif, maka hal ini akan memberi efek positif bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya. Selain itu juga terdapat motivasi yang berasal dari pribadi guru yang juga ikut berpengaruh positif dalam pengembangan kreativitasnya.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma ini mempunyai satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran sebagai variabel dependen (Y), Motivasi Kerja Guru sebagai variabel independen pertama (X_1), Lingkungan Kerja Guru sebagai variabel independen kedua (X_2), dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai variabel independen ketiga (X_3).

Hubungan variabel independen dan variabel dependen tersebut dapat dilihat melalui paradigma sebagai berikut :



Gambar 3. Paradigma Penelitian

Keterangan :

- X_1 = Motivasi Kerja Guru
- X_2 = Lingkungan Kerja Guru
- X_3 = Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
- Y = Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran
- \rightarrow = pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara sendiri-sendiri terhadap Y
- $- \rightarrow$ = pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y
- r^2_{xy}/ R^2_{xy} = koefisien determinasi

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.
4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat *ex-post facto* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan (Suharsimi Arikunto, 2013: 17). Berdasarkan karakteristik masalahnya yaitu berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih, maka penelitian ini termasuk kelompok kausal komparatif karena dalam penelitian ini terdapat variabel dependen dan variabel independen. Variabel dalam penelitian ini sama sekali tidak mendapat perlakuan dari peneliti. Peneliti hanya sekedar mengambil data di lapangan yang sudah ada. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten, yang berdasarkan observasi awal jumlah keseluruhannya mencapai 42 guru. Kesemuanya tersebar ke dalam 12 SMK Swasta dengan Program Keahlian Akuntansi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015: 14), “Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Klaten, tepatnya di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Sasaran dalam penelitian ini adalah guru akuntansi yang mengajar di SMK Swasta yang memiliki Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

C. Variabel Penelitian

Kerlinger (1973) dalam Sugiyono (2015: 61) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Menurut Sugiyono, “Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (2015: 61)”. Dalam penelitian ini variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut.

1. Variabel dependen. “Variabel ini disebut sebagai variabel terikat, yaitu merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2015: 61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.
2. Variabel independen. “Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono, 2015: 61). Variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas atau variabel eksogen. Variabel dalam penelitian ini adalah Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Kreativitas guru akuntansi merupakan kemampuan seorang guru untuk berbuat dan bertindak dengan cara-cara yang baru dan efisien dalam pembelajaran serta dapat memandang suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menyelesaikannya dengan cara yang tepat. Indikator yang dapat digunakan untuk menilai kreativitas guru dalam penelitian ini antara lain kelancaran dalam mengajar, kelenturan dalam pemecahan masalah, keaslian mengajar, elaborasi, keuletan dan kesabaran.

2. Motivasi Kerja Guru

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu, yang terlihat dari dimensi internal dan dimensi eksternal. Dimensi internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan dimensi eksternal adalah yang berasal dari luar individu.

Indikator yang dapat digunakan untuk menilai Motivasi Kerja Guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab dalam melakukan kerja
- b. Prestasi yang dicapai
- c. Pengembangan diri
- d. Kemandirian dalam bertindak.

3. Lingkungan Kerja Guru

Lingkungan kerja merupakan faktor yang berada di sekitar manusia yang benar-benar memberikan pengaruh pada pekerjaannya. Guru terutama guru Akuntansi sebagai seorang pendidik di suatu lembaga sekolah memiliki banyak faktor lingkungan yang mempengaruhi pekerjaannya. Lingkungan kerja guru merupakan lingkungan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

Indikator yang dapat digunakan dalam penelitian ini untuk menilai lingkungan kerja guru antara lain hubungan antar guru dan karyawan, kondisi peserta didik, ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, birokrasi sekolah serta kondisi kerja.

4. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan oleh guru terhadap kecenderungan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan dalam usaha mewujudkan tujuan sekolah yang dapat bersifat positif atau negatif.

Indikator yang digunakan dalam pengukuran persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini adalah fleksibel dalam menciptakan situasi kerja, mendorong dan membina staf, berlaku adil, dan yang terakhir bisa menghargai hasil kerja staf.

E. Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2015: 117) adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru akuntansi SMK Swasta di Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 berjumlah 42 orang guru. Berikut data guru akuntansi beserta nama instansi sekolah yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Data Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Akuntansi
1	SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten	2
2	SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten	4
3	SMK Muhammadiyah 1 Cawas Klaten	3
4	SMK Wasis Jogonalan Klaten	3
5	SMK Batur Jaya 2 Ceper Klaten	4
6	SMK PGRI Pedan Klaten	5
7	SMK Muhammadiyah Delanggu Klaten	2
8	SMK Muhammadiyah 1 Jatinom	5
9	SMK Swadaya Klaten	3
10	SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah	3
11	SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara	6
12	SMK Kristen 2 Klaten	2
Jumlah		42

Sumber: Hasil Observasi SMK Swasta di Kabupaten Klaten

Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar dan relatif terjangkau untuk diteliti, serta untuk memperoleh data yang lebih akurat, maka

peneliti menggunakan seluruh jumlah populasi untuk dijadikan responden. Penelitian ini seperti dinamakan penelitian populasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dokumentasi

“Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi Arikunto, 2013:274). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk menghimpun data jumlah SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten, jumlah guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten serta alamat setiap SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten.

2. Angket (Kuesionar)

“Kuesionar merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi perangkat atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2015: 199). Kuesionar digunakan untuk mengukur kreativitas guru Akuntansi dalam pembelajaran, gaya kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan lingkungan kerja guru.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 305). Fenomena sosial dalam penelitian ini mencakup semua variabel yang digunakan, yaitu Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Kreativitas Kerja Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang diuraikan, maka peneliti menggunakan instrumen berupa angket. Angket ini bersifat tertutup. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sukardi (2013: 146) “Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden”. Dalam skala *likert* ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Untuk keperluan penelitian, skala *likert* disini berisi pernyataan positif maupun negatif dengan alternatif jawaban serta skor sebagai berikut.

Tabel 3. Alternatif Jawaban dan Skor Instrumen

No	Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS) / Selalu (SL)	4	1
2	Setuju (S) / Sering (SR)	3	2
3	Tidak Setuju (TS) / Jarang (JR)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS) / Tidak Pernah (TP)	1	4

Kuesioner yang peneliti gunakan mengacu pada variabel-variabel penelitian yang dijabarkan dalam bentuk indikator. Kuesioner ini berisi kisi-kisi yang dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1	Kreativitas guru dalam Pembelajaran Akuntansi	Kelancaran dalam mengajar	1*,2,3,	3
		Kelenturan dalam pemecahan masalah	4,5,6,	3
		Keaslian mengajar	7,8,	2
		Elaborasi	9,10,11,	3
		Keuletan dan kesabaran	12,13	2
2	Motivasi kerja guru	Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	1,2*,3*,10,11,12,	6
		Prestasi yang dicapai	4,5,13,	3
		Pengembangan diri	6,7,14,	3
		Kemadirian dalam bertindak	8,9,	2
3	Lingkungan kerja guru	Hubungan antar guru dan karyawan	1,2,13*,	3
		Kondisi peserta didik	3,4*,5,	3
		Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah	6,7,	2
		Birokrasi sekolah	8*,9*,10,	3
		Kondisi kerja	11,12,	2
4	Persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah	Fleksibel dalam menciptakan situasi kerja	1,2*,	2
		Mendorong dan membina staf	3,4,13*,	3
		Kreatif dalam melaksanakan tugas	5,6,	2
		Mementingkan kerjasama dengan staf	7,8,	2
		Berlaku adil	9,10,	2
		Bisa menghargai hasil kerja staf	11,12,	2
Jumlah butir pertanyaan keseluruhan				53

Keterangan: tanda (*) merupakan pernyataan negatif

Indikator variabel penelitian dalam tabel 4 berasal dari penjabaran teori yang dipaparkan oleh para ahli. Berikut indikator beserta ahli teori yang disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5. Indikator Variabel Beserta Ahli Teori

Indikator	Teori	Sumber Pustaka
Kelancaran dalam mengajar	Jamais	Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. 2010. <i>Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak</i> . PT. Indeks, Jakarta.
Kelenturan dalam pemecahan masalah		
Keaslian mengajar		
Elaborasi		
Keuletan dan kesabaran		
Tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan	Hamzah B. Uno	Hamzah B. Uno. 2008. <i>Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan</i> . Bumi Aksara, Jakarta.
Prestasi yang dicapai		
Pengembangan diri		
Kemadirian dalam bertindak		
Hubungan antar guru dan karyawan	Siswanto Sastrohadiwiryo	Siswanto Sastrohadiwiryo. 2005. <i>Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional</i> . Bumi Aksara, Jakarta
Kondisi peserta didik		
Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah		
Birokrasi sekolah		
Kondisi kerja		
Fleksibel dalam menciptakan situasi kerja	Mukhlas Samami	Mukhlas Samami, dkk. 2009. <i>Manajemen Sekolah Panduan Praktis Mengelola Sekolah</i> . Adicita Karya Nusa, Yogyakarta.
Mendorong dan membina staf		
Kreatif dalam melaksanakan tugas		
Mementingkan kerjasama dengan staf		
Berlaku adil		
Bisa menghargai hasil kerja staf		

H. Uji Coba Instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Peneliti memilih menggunakan uji coba terpakai sebanyak 42 responden. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:161), pada uji coba ini subyek uji coba sekaligus subyek penelitian, kepadanya dikenai instrumen pengumpulan data, hasil dari uji coba dianalisis dan dilaporkan sebagai informasi sekurang-kurangnya mengenai validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Alasan digunakan uji coba terpakai antara lain subyek dalam populasi tidak cukup banyak, guna mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi waktu pengumpulan data agar lebih singkat, serta berdasarkan penelitian yang diangkat, peneliti memilih menggunakan subyek penelitian yaitu guru akuntansi pada tiap SMK Swasta di Kabupaten Klaten maka dalam penelitian ini menggunakan populasi terpakai. Peneliti langsung melakukan pengumpulan data yang selanjutnya melakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan/keshahihan suatu instrumen. “Suatu instrumen dikatakan valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur” (Sugiyono, 2015: 173). Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Cacah subyek atau jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor kuadrat variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y

(Suharsimi Arikunto, 2013:213)

Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{total} dengan taraf signifikansi 5%. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{total} maka butir soal dikatakan gugur.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Validitas Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan gugur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 6. Validitas Instrumen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	-0,618	Valid
2.	0,630	Valid
3.	0,265	Gugur
4.	0,454	Valid
5.	0,663	Valid
6.	0,654	Valid
7.	0,738	Valid
8.	0,594	Valid
9.	0,662	Valid
10.	0,671	Valid
11.	0,749	Valid
12.	0,746	Valid
13.	0,720	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 2)

b. Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

Instrumen Motivasi Kerja Guru terdiri dari 14 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan gugur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 7. Validitas Instrumen Motivasi Kerja Guru

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0,446	Valid
2.	0,404	Valid
3.	0,444	Valid
4.	0,453	Valid
5.	0,354	Gugur
6.	0,426	Valid
7.	0,575	Valid
8.	0,539	Valid
9.	0,642	Valid
10.	0,595	Valid
11.	0,595	Valid
12.	0,684	Valid
13.	0,265	Gugur
14.	0,620	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 2)

c. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja Guru

Instrumen Lingkungan Kerja Guru terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 12 item pernyataan valid dan 1 item pernyataan gugur. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 8. Validitas Instrumen Lingkungan Kerja Guru

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0,605	Valid
2.	0,721	Valid
3.	0,602	Valid
4.	0,571	Valid
5.	0,353	Gugur
6.	0,744	Valid
7.	0,779	Valid
8.	0,611	Valid
9.	0,620	Valid
10.	0,732	Valid
11.	0,757	Valid
12.	0,776	Valid
13.	0,665	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 2)

d. Validitas Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terdiri dari 13 item pernyataan. Setelah dilakukan analisis diperoleh hasil 13 item pernyataan valid. Hal ini dapat ditunjukkan oleh tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Validitas Instrumen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Koefisien Validitas	Keterangan
1.	0,760	Valid
2.	0,527	Valid
3.	0,776	Valid
4.	0,863	Valid
5.	0,759	Valid
6.	0,768	Valid
7.	0,768	Valid
8.	0,807	Valid
9.	0,614	Valid
10.	0,785	Valid
11.	0,842	Valid
12.	0,876	Valid
13.	0,659	Valid

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 2)

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. “Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap” (Suharsimi Arikunto, 2013:239). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas yang skornya bukan 1 atau 0.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir pertanyaannya atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_b^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2013: 239)

Tabel 10. Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} dan sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan tabel interpretasi r dengan ketentuan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$ (Sugiyono, 2015: 231).

Setelah dilakukan uji reliabilitas angket diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 11. Reliabilitas Instrumen

No.	Instrumen	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Hubungan
1.	Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	0,744	Kuat
2.	Motivasi Kerja Guru	0,729	Kuat
3.	Lingkungan Kerja Guru	0,762	Kuat
4.	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,770	Kuat

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran)

Dari tabel di atas koefisien reliabilitas Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah mempunyai reliabilitas kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dari lapangan terlebih dahulu dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif dari masing-masing variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Analisis deskriptif yang dilakukan meliputi penyajian nilai maksimum, nilai minimum, mean, modus, median, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, histogram, tabel kecenderungan variabel dan *pie chart*.

a. Mean, Modus, Median, Standar Deviasi, Nilai Maksimum, Nilai

Minimum

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan dan seluruh individu dalam kelompok itu dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok.

Modus adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut.

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok tersebut yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar atau yang sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil.

Standar deviasi adalah akar varians. Nilai setiap variabel kemudian dicari nilai maksimum dan nilai minimumnya. Penentuan mean, modus, median, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

1) Menentukan Kelas Interval

Menentukan panjang interval digunakan rumus Sturges sebagai berikut.

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

N = jumlah data observer

Log = logaritma

(Sugiyono, 2015: 35)

2) Menghitung rentang data

Rumus rentang data (R) = (skor maksimum-skor minimum) + 1

(Sugiyono, 2015: 36)

3) Menghitung Panjang Kelas

Rumus panjang kelas = rentang : jumlah kelas

(Sugiyono, 2015: 36)

c. Histogram

Dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor yang diperoleh masing-masing variabel. Skor tersebut kemudian dibagi dalam

lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.

Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan nilai mean ideal (M_i) dan

Standar Deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus berikut:

$$\text{Mean ideal } (M_i) = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$\text{Standar Deviasi ideal } (SD_i) = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Tingkat kecenderungan variabel dibedakan menjadi lima kategori.

Menurut Saifuddin Azwar (2016:148) kelima kategori tersebut adalah

- 1) Kelompok sangat tinggi = $X \geq M_i + 1,5 SD_i$
- 2) Kelompok tinggi = $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
- 3) Kelompok sedang = $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
- 4) Kelompok rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
- 5) Kelompok sangat rendah = $X < (M_i - 1,5 SD_i)$

e. *Pie Chart*

Pie Chart digunakan untuk membandingkan data dari berbagai kelompok. *Pie Chart* dibuat berdasarkan data kecenderungan masing-masing variabel baik variabel dependen maupun variabel independen.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y . Uji linearitas

menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2014: 293) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$$

Keterangan:

F = harga bilangan F garis regresi

S_{reg}^2 = rata-rata kuadrat garis regresi

S_{res}^2 = rata-rata kuadrat residu

Pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dikatakan linier apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} . Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka data dikatakan tidak linier pada taraf signifikansi 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis regresi ganda dalam penelitian ini. Uji multikolinearitas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Untuk menguji multikolinearitas menggunakan nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai VIF dapat dilakukan dengan rumus yang dikemukakan Imam Ghozali (2011: 106) sebagai berikut.

$$VIF = \frac{1}{Tolerance}$$

Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Uji Hipotesis

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda.

a. Analisis Regresi Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga. Masing-masing yaitu untuk menguji pengaruh antara Motivasi Kerja Guru dengan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, Lingkungan Kerja Guru dengan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran serta Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Langkah yang digunakan dalam analisis regresi sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

$$Y = aX + K$$

Keterangan:

Y = Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran
 X = nilai variabel independen
 a = bilangan koefisien prediktor
 K = bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 1)

Jika nilai a dan b telah ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah disusun dapat digunakan untuk melakukan prediksi tersusunnya variabel dependen ketika nilai variabel independen ditetapkan.

2) Mencari koefisien korelasi (r_{xy}) antara prediktor X dengan kriterium Y

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \text{koefisien korelasi antara variabel X dan Y} \\ \sum xy &= \text{produk dari X dan Y} \\ \sum xy &= \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \\ \sum x^2 &= \text{jumlah kuadrat nilai X} \\ \sum x^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \\ \sum y^2 &= \text{jumlah kuadrat nilai Y} \\ \sum y^2 &= \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \end{aligned}$$

(Sutrisno Hadi, 2004: 4)

Jika $r_{hitung} > 0$ (bernilai positif), maka korelasinya positif. Jika $r_{hitung} < 0$ (bernilai negatif), maka korelasinya juga akan negatif. Jika $r_{hitung} = 0$, maka tidak berkorelasi. Kemudian tingkat korelasi dapat dikategorikan menggunakan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 12. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015:231)

3) Mencari koefisien determinasi (r^2) antara X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung kontribusi variabel X_1 terhadap Y, variabel X_2 terhadap Y, dan variabel X_3 terhadap Y, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{x_1y}^2 = \frac{a_1 \sum x_1y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_2y}^2 = \frac{a_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

$$r_{x_3y}^2 = \frac{a_3 \sum x_3y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r_{x_1y}^2$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1

$r_{x_2y}^2$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_2

$r_{x_3y}^2$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_3

a_1 = koefisien Motivasi Kerja Guru

a_2 = koefisien Lingkungan Kerja Guru

a_3 = koefisien Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$\sum x_1y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum x_3y$ = jumlah produk antara X_3 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat Kreativitas Guru Akuntansi

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Koefisien determinasi bisa dihitung dengan mengkuadratkan hasil dari perhitungan koefisien korelasi. Koefisien ini juga disebut koefisien penentu karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan varians yang terjadi pada variabel independen.

4) Menguji signifikansi dengan uji t

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui kebermaknaan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah dengan menggunakan uji t.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t = r \frac{(\sqrt{n-2})}{(\sqrt{1-r^2})}$$

Keterangan:

t = nilai t_{hitung}
 r = koefisien korelasi
 n = jumlah sampel
 r^2 = koefisien determinasi

(Sugiyono, 2015: 230-231)

Pengambilan kesimpulan adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Uji ini digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis. Jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% maka pengaruh variabel ini tidak signifikan atau hipotesis ditolak. Sebaliknya jika t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% maka pengaruh variabel ini signifikan atau hipotesis diterima.

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji pengaruh antara lebih dari satu variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat, yaitu untuk menguji pengaruh antara Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara simultan terhadap Kreativitas Guru dalam Pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian dengan tiga prediktor dan menggunakan analisis regresi ganda tiga prediktor.

Langkah yang digunakan dalam analisis regresi ganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mencari Persamaan Garis Regresi

Persamaan garis regresi untuk tiga prediktor dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Keterangan:

Y	= kriterium Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran
a ₁	= bilangan koefisien prediktor Motivasi Kerja Guru
a ₂	= bilangan koefisien prediktor Lingkungan Kerja Guru
a ₃	= bilangan koefisien prediktor Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
X ₁	= Motivasi Kerja Guru
X ₂	= Lingkungan Kerja Guru
X ₃	= Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
K	= bilangan konstan

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

Harga a_1 , a_2 , dan a_3 bisa ditemukan dengan menguraikan rumus tersebut menjadi persamaan normal dengan metode kuadrat terkecil, kemudian di eliminasi. Setelah harga a_1 , a_2 , dan a_3 ditemukan, maka dapat disusun persamaan garis regresi. Persamaan garis regresi yang ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi besarnya nilai variabel dependen jika variabel independen ditetapkan.

2) Mencari Koefisien Korelasi Ganda Tiga Prediktor

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang positif atau negatif. Dikatakan positif jika koefisien korelasi bernilai positif dan dikatakan negatif jika koefisien korelasi bernilai negatif. Rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi ganda tiga prediktor digunakan rumus sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1,2,3)}$	= koefisien korelasi antara Y dengan X_1 , X_2 , X_3
a_1	= koefisien Motivasi Kerja Guru
a_2	= koefisien Lingkungan Kerja Guru
a_3	= koefisien Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
$\sum x_1 y$	= jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2 y$	= jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum x_3 y$	= jumlah produk antara X_3 dengan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

(Sutrisno Hadi, 2004: 28)

Koefisien korelasi digunakan untuk mencari hubungan antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 dengan Y. jika koefisien korelasi ganda (R) >

0 atau positif maka hubungannya positif. Sebaliknya jika koefisien korelasi ganda (R) < 0 atau negatif maka hubungannya negatif, kemudian tingkat korelasi tersebut dikategorikan menggunakan pedoman berikut:

Tabel 13. Interpretasi nilai R

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80-1,000	Sangat kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Sedang
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015:231)

3) Mencari koefisien determinasi ganda (R^2) antara prediktor X_1 , X_2 , dan X_3 dengan kriterium Y

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y , rumus yang digunakan yaitu:

$$R_{y(1,2,3)}^2 = \frac{\sqrt{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

- $R_{y(1,2,3)}^2$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 , X_2 , X_3
 a_1 = koefisien Motivasi Kerja Guru
 a_2 = koefisien Lingkungan Kerja Guru
 a_3 = koefisien Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
 $\sum x_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y
 $\sum x_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y
 $\sum x_3 y$ = jumlah produk antara X_3 dengan Y
 $\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

Besarnya koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan proporsi varians dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.

4) Menguji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda

Uji signifikansi koefisien korelasi ganda dicari dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = nilai F garis regresi

N = cacah kasus

m = cacah prediktor

R^2 = koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Koefisien signifikansi untuk taraf kesalahan 5% adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan atau hipotesis diterima. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka koefisien korelasi yang diuji tidak signifikan atau hipotesis ditolak (Sugiyono, 2015:231).

5) Mencari Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif Prediktor terhadap Kriteria

a) Sumbangan Relatif (SR%)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan yang diberikan oleh suatu variabel bebas kepada variabel terikat dengan variabel-variabel bebas yang lain. Sumbangan relatif menunjukkan seberapa besarnya sumbangan secara relatif setiap prediktor terhadap kriteria untuk keperluan prediksi.

Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan relatif adalah sebagai berikut.

$$SR = \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR	= sumbangan relatif
a	= koefisien prediktor
$\sum xy$	= jumlah produk antara X dan Y
JK_{reg}	= jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 37)

Sumbangan relatif dari suatu prediktor menunjukkan besarnya sumbangan relatif dari variabel bebas, kemudian sisanya diperoleh dari variabel-variabel yang tidak diteliti.

b) Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan efektif adalah sumbangan prediktor yang dihitung dari keseluruhan efektivitas regresi yang disebut sumbangan efektif regresi. Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan secara efektif setiap prediktor terhadap kriteria

dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti. Rumus yang digunakan untuk menghitung sumbangan efektif adalah sebagai berikut.

$$SE = SR \times R^2$$

Keterangan:

SE = sumbangan efektif prediktor

SR = sumbangan relatif prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

Sumbangan Efektif menunjukkan besarnya sumbangan setiap prediktor terhadap kriterium dengan jumlah sebesar koefisien determinasi dengan tetap memperhitungkan variabel bebas lain yang tidak diteliti.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

**1. Deskripsi Profil Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian
Akuntansi di Kabupaten Klaten**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan di Kabupaten Klaten, pada tahun 2016. Kabupaten Klaten memiliki 12 SMK Swasta dengan Program Keahlian Akuntansi yang tersebar di seluruh wilayah Klaten.

Tabel 14. Nama SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten beserta Alamat Lengkap Tahun 2016/2017

No	Nama	Alamat
1	SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN	Jl. Perkutut No.6, Tlogo, Prambanan, Klaten
2	SMK MUHAMMADIYAH 1 WEDI	Jl. Jendral A. Yani No.1 Pakahan, Wedi, Klaten
3	SMK MUHAMMADIYAH 1 CAWAS	Berepan, Cawas, Klaten
4	SMK WASIS JOGONALAN	Jl. Sumbersari, Prawatan, Jogonalan, Klaten
5	SMK BATUR JAYA 2 CEPER	Jl. Raya-Besole Stasiun Ceper No.02 Krenekan, Klepu, Ceper, Klaten
6	SMK PGRI PEDAN KLATEN	Jl. Pelajar Reformasi No.2 Kedungan, Pedan, Klaten
7	SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU	Jl. Sabrang, Karangmojo, Delanggu, Klaten
8	SMK MUHAMMADIYAH 1 JATINOM	Jl. Mimbar no.3, Krajan, Jatinom, Klaten
9	SMK SWADAYA KLATEN	Jl. Pramuka No.3 Pondok Klaten, Klaten Tengah, Klaten

No	Nama	Alamat
10	SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH	Jl. Jombor Indah Km 1, Buntalan, Klaten Tengah, Klaten
11	SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA	Jl. Mayor Kusmanto, Gergunung, Klaten Utara, Klaten
12	SMK KRISTEN 2 KLATEN	Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.42, Sekarsuli, Klaten Utara

Total guru akuntansi yang mengajar di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten berjumlah 42 guru. Berikut data lengkap disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 15. Daftar Nama Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi di Kabupaten Klaten

No.	Nama Sekolah	Nama Guru Akuntansi	Jumlah
1.	SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN	1. Nurhayati, S.Pd. 2. Septiani Yulian Herwinda, S.E.	2
2.	SMK MUHAMMADIYAH 1 WEDI	1. Fitroh Chusnul Chotimah, S.Pd. 2. Marsinah, S.Pd. 3. Inti Nur Aminah, S.E. 4. Widodo, S.Pd.	4
3.	SMK MUHAMMADIYAH 1 CAWAS	1. Dewi Wahyuni, S.E. 2. Suharno, S.Pd. 3. Wihartati, S.Pd.	3
4.	SMK WASIS JOGONALAN	1. Dra. Siti Maemunah 2. Nursehan, S.Pd. 3. Drs. Suharno	3
5.	SMK BATUR JAYA 2 CEPER	1. Eni Prasetyowati, S.E. 2. Ida Anugrah Rantriandari, S.E. 3. Drs. Tri Sukirno 4. Zaenal Agus Wibowo, S.E.	4

No.	Nama Sekolah	Nama Guru Akuntansi	Jumlah
6.	SMK PGRI PEDAN KLATEN	1. Drs. Suwarno, M.Pd. 2. Dra. Wahyu Widayati 3. Drs. Abdul Jalil 4. Margareta Muryani, S.Pd. 5. Dra. Siti Sularmi	5
7.	SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU	1. Novita Sari Ayu Kencanawati 2. Sriyono	2
8.	SMK MUHAMMADIYAH 1 JATINOM	1. Tri Murtini, S.Pd. 2. Dra. Alfiah Muhdiyati 3. Puji Rahayuningsih, S.E. 4. Dra. Nur Heny Setyowati 5. Edi Kisyanto, S.E.	5
9.	SMK SWADAYA KLATEN	1. Tri Subekti, S.E. 2. Drs. Agus Sunoto 3. Mustaqim	3
10.	SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH	1. Agustin Prihartini, S.E. 2. Susila Ningsih, S.Pd. 3. Siti Maryati, S.E.	3
11.	SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA	1. Ernawati Budi Utami, S.Pd. 2. Hariyata 3. Anik Martanti 4. Ratna Nidhi Astuti, S.E. 5. Eny Sumarni, S.E. 6. Nuril Chayati	6
12.	SMK KRISTEN 2 KLATEN	1. Sinta Wardani, S.Pd. 2. Parmanto	2
Jumlah			42

Dari daftar nama guru akuntansi tersebut, dapat diklasifikasikan jenis kelamin guru akuntansi sebagai berikut:

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki-laki	12	28,6
Perempuan	30	71,4
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki yaitu 30 orang (71,4%), sedangkan guru laki-laki berjumlah 12 orang (28,6%).

2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data dalam penelitian ini disajikan informasi data secara statistik mengenai Mean (M), Median (Me), Modus (Mo), dan Standar Deviasi (SD). Deskripsi data ini juga menyajikan distribusi frekuensi, histogram, dan diagram lingkaran untuk masing-masing variabel penelitian.

a. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran diperoleh nilai maksimum 44; nilai minimum 32; Mean (M) 37,69; Median (Me) 37,00; Modus (Mo) 35; dan Standar Deviasi (SD) 3,382 (Lampiran 4).

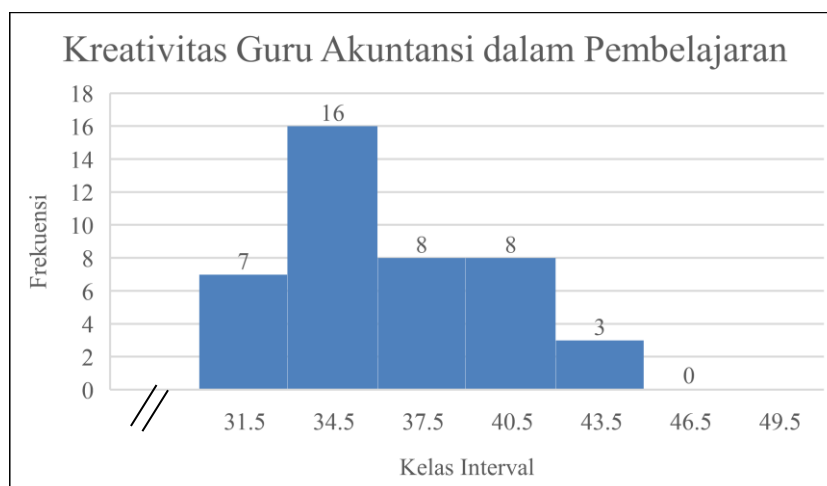
Jumlah kelas interval dalam variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(44 - 32) + 1 = 13$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $13/6 = 2,167$ dibulatkan menjadi 3. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	32-34	7	17	16.7
2	35-37	16	38	54.8
3	38-40	8	19	73.8
4	41-43	8	19	92.9
5	44-46	3	7	100.0
6	47-49	0	0	100.0
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 4. Histogram Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut, Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran paling banyak terletak pada kelas interval 35-37 dengan proporsi sebanyak 16 (38,00%).

Kecenderungan variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 12 = 12$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 6$$

Kecenderungan variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok sangat tinggi = $X \geq M_i + 1,5 SD_i$
= $X \geq 39$
- 2) Kelompok tinggi = $M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
= $33 \leq X < 39$
- 3) Kelompok sedang = $M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
= $27 \leq X < 33$
- 4) Kelompok rendah = $M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
= $21 \leq X < 27$
- 5) Kelompok sangat rendah = $X < (M_i - 1,5 SD_i)$
= $X < 21$

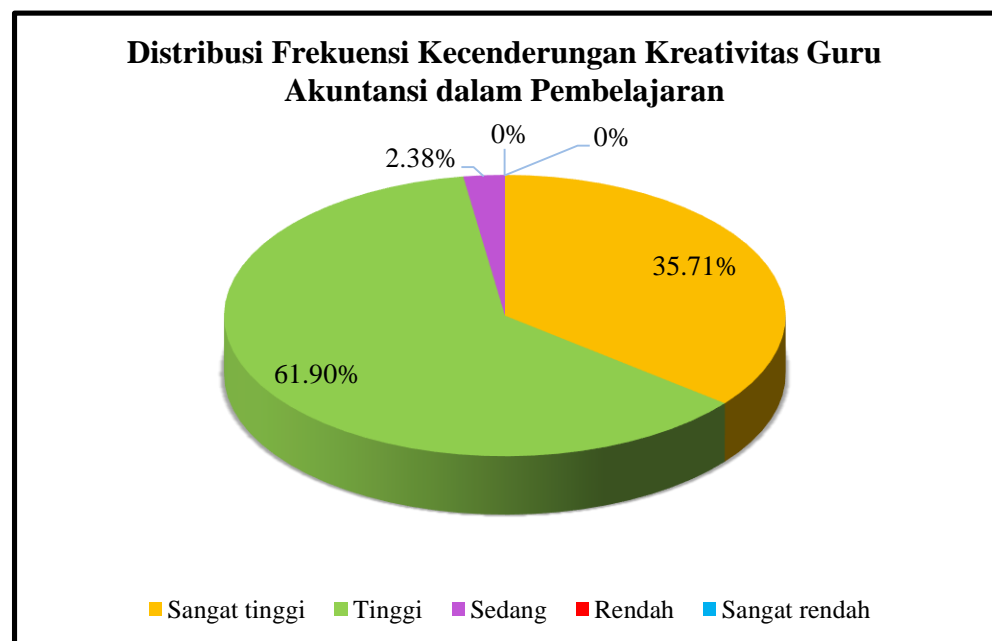
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 18. Kategori Kecenderungan Variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	Sangat tinggi	15	35.71	36
2.	Tinggi	26	61.90	98
3.	Sedang	1	2.38	100
4.	Rendah	0	0	100
5.	Sangat rendah	0	0	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 5. Diagram Lingkaran Frekuensi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 guru (35,71%), kategori tinggi sebanyak 26 guru (61,90%), kategori sedang sebanyak 1 guru (2,38%), kategori rendah sebanyak 0 guru (0%), kategori sangat rendah sebanyak 0 guru (0%).

Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dikategorikan tinggi karena sebagian besar Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran termasuk kategori tinggi yaitu dengan total sebesar 26 guru (61,90%).

b. Motivasi Kerja Guru

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Motivasi Kerja Guru diperoleh nilai maksimum 47; nilai minimum 33; Mean (M) 38,67; Median (Me) 39,00; Modus (Mo) 35; dan Standar Deviasi (SD) 3,455 (Lampiran 4).

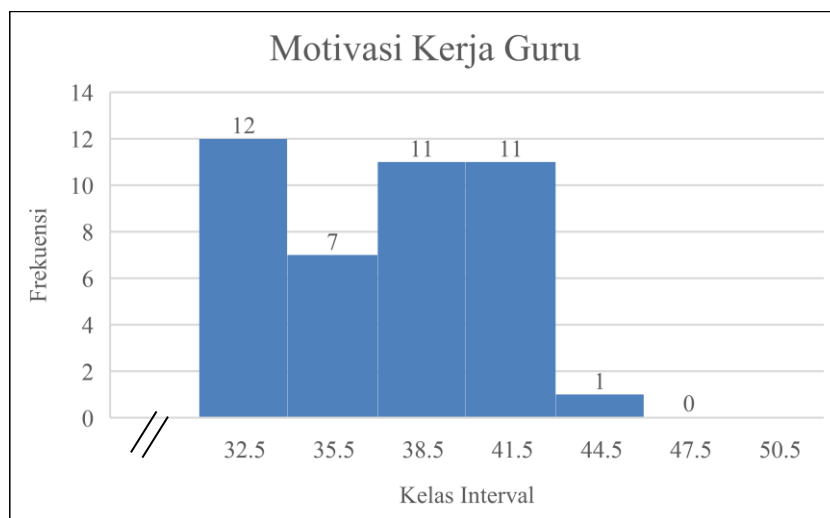
Jumlah kelas interval dalam variabel Motivasi Kerja Guru adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(47-33) + 1 = 15$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $15/6 = 2,5$ dibulatkan menjadi 3. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Motivasi Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	33-35	12	29	29
2	36-38	7	17	45
3	39-41	11	26	71
4	42-44	11	26	98
5	45-47	1	2	100
6	48-50	0	0	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa, Motivasi kerja Guru paling banyak terletak pada interval 33-35 dengan proporsi sebanyak 12 (29%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 12 = 12$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 6$$

Kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

$$\begin{aligned} 1) \text{ Kelompok sangat tinggi} &= X \geq M_i + 1,5 SD_i \\ &= X \geq 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Kelompok tinggi} &= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i \\ &= 33 \leq X < 39 \end{aligned}$$

- 3) Kelompok sedang $= Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
 $= 27 \leq X < 33$
- 4) Kelompok rendah $= Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
 $= 21 \leq X < 27$
- 5) Kelompok sangat rendah $= X < (Mi - 1,5 SDi)$
 $= X < 21$

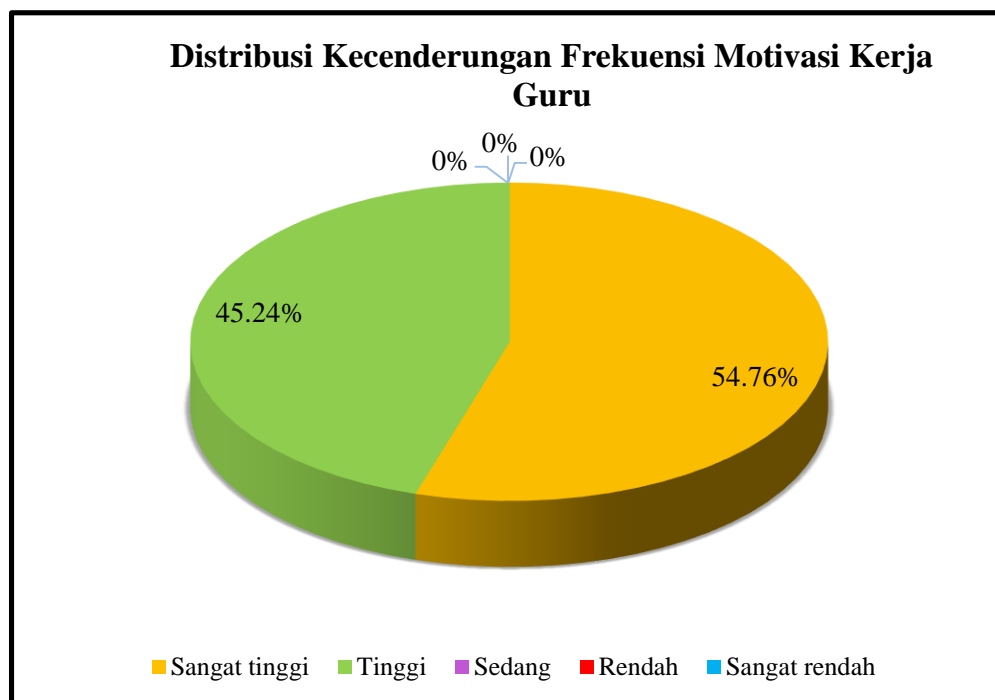
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel Motivasi Kerja Guru dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 20. Kategori Kecenderungan Motivasi Kerja Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1.	Sangat tinggi	23	54.76	55
2.	Tinggi	19	45.24	100
3.	Sedang	0	0	100
4.	Rendah	0	0	100
5.	Sangat rendah	0	0	100
Jumlah		40	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel 20, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 7. Diagram Lingkaran Frekuensi Motivasi Kerja Guru

Berdasarkan diagram lingkaran di atas menunjukkan bahwa Motivasi Kerja Guru pada kategori sangat tinggi sebanyak 23 guru (54,76%), kategori tinggi sebanyak 19 guru (45,24%), kategori sedang sebanyak 0 guru (0%), kategori rendah sebanyak 0 guru (0%), kategori sangat rendah sebanyak 0 guru (0%). Motivasi Kerja Guru dapat dikategorikan sangat tinggi karena sebagian besar Motivasi Kerja Guru termasuk kategori sangat tinggi yaitu dengan total sebanyak 23 guru (54,76%).

c. Lingkungan Kerja Guru

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Lingkungan Kerja Guru diperoleh nilai maksimum 48; nilai minimum 32; Mean (M) 38,95; Median (Me) 38,50; Modus (Mo) 32; dan Standar Deviasi (SD) 4,884 (Lampiran 4).

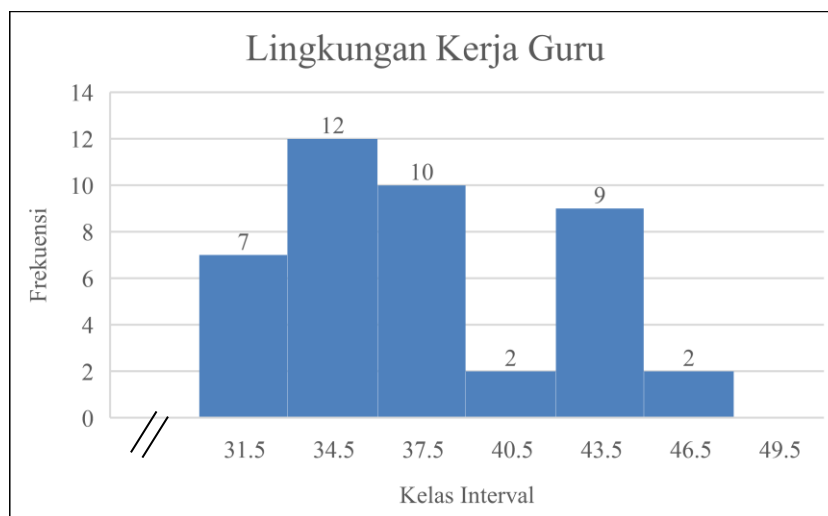
Jumlah kelas interval dalam variabel Lingkungan Kerja Guru adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(48 - 32) + 1 = 17$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $17/6 = 2,83$ dibulatkan menjadi 3. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 21. Distribusi Frekuensi Lingkungan Kerja Guru

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	32-34	7	17	17
2	35-37	12	29	45
3	38-40	10	24	69
4	41-43	2	5	74
5	44-46	9	21	95
6	47-49	2	5	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 8. Histogram Lingkungan Kerja Guru

Berdasarkan tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa, Lingkungan Kerja Guru paling banyak terletak pada interval 35-37 dengan proporsi sebanyak 12 (29%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 12 = 48$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 12 = 12$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 30$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 6$$

Kecenderungan variabel Lingkungan Kerja Guru dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok sangat kondusif = $X \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= X \geq 39$

$$2) \text{ Kelompok kondusif} = Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$$

$$= 33 \leq X < 39$$

$$3) \text{ Kelompok cukup kondusif} = Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$$

$$= 27 \leq X < 33$$

$$4) \text{ Kelompok tidak kondusif} = Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$$

$$= 21 \leq X < 27$$

$$5) \text{ Kelompok sangat tidak kondusif} = X < (Mi - 1,5 SDi)$$

$$= X < 21$$

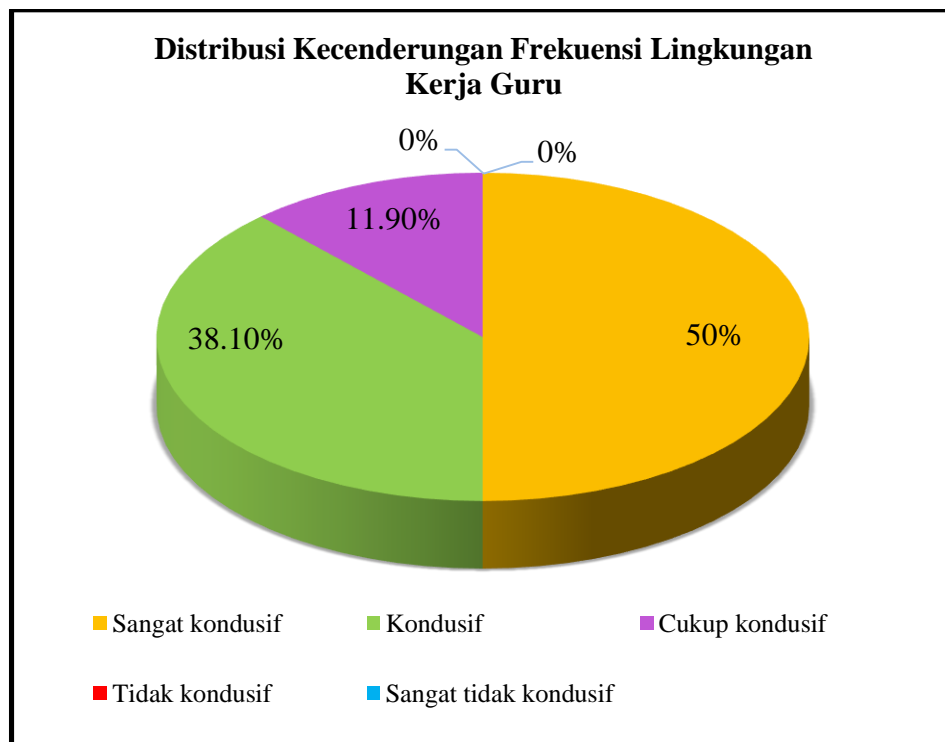
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel Lingkungan Kerja Guru dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 22. Kategori Kecenderungan Variabel Lingkungan Kerja Guru

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	Sangat kondusif	21	50.00	50
2	Kondusif	16	38.10	88
3	Cukup kondusif	5	11.90	100
4	Tidak kondusif	0	0	100
5	Sangat tidak kondusif	0	0	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel kecenderungan frekuensi tersebut dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 9. Diagram Lingkaran Frekuensi Lingkungan Kerja Guru

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa, Lingkungan Kerja Guru pada kategori sangat kondusif sebanyak 21 guru (50,00%), kategori kondusif sebanyak 16 guru (38,10%), kategori cukup kondusif sebanyak 5 guru (11%), kategori tidak kondusif sebanyak 0 guru (0%), kategori sangat tidak kondusif sebanyak 0 guru (0%). Lingkungan Kerja Guru dapat di kategorikan sangat baik karena sebagian besar Lingkungan Kerja Guru termasuk kategori sangat kondusif yaitu dengan total sebanyak 21 guru (50,00%).

d. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil analisis deskriptif untuk data variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah diperoleh nilai maksimum 52; nilai minimum 37; Mean (M) 43,69; Median (Me) 42,00; Modus (Mo) 39; dan Standar Deviasi (SD) 5,229 (Lampiran 4).

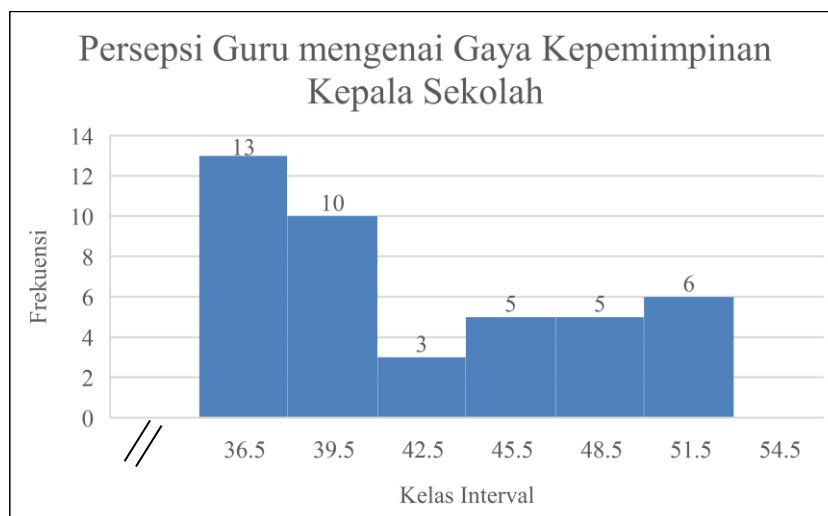
Jumlah kelas interval dalam variabel Persepsi Guru mengenai Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah adalah $K = 1 + 3,3 \log 40 = 6,286798$. Jadi jumlah kelas interval 6 atau 7. Pada kesempatan ini digunakan 6 kelas. Rentang data dihitung dari skor maksimum dikurangi skor minimum kemudian ditambah 1 yaitu sebesar $(52 - 37) + 1 = 16$. Dengan diketahuinya rentang data maka akan diperoleh panjang kelas interval yaitu $16/6 = 2,67$ dibulatkan menjadi 3. Hasil penghitungan ini dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 23. Distribusi Frekuensi Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	37-39	13	31	31
2	40-42	10	24	55
3	43-45	3	7	62
4	46-48	5	12	74
5	49-51	5	12	86
6	52-54	6	14	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Gambar 10. Gambar Histogram Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram tersebut menunjukkan bahwa, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah paling banyak terletak pada interval 37-39 dengan proporsi sebanyak 13 (31%).

Kecenderungan variabel ditentukan setelah diketahui nilai skor tertinggi, nilai terendah, rata-rata ideal (M_i), dan standar deviasi ideal (SD_i) yang diperoleh dengan rumus :

$$\text{Skor tertinggi} = 4 \times 13 = 52$$

$$\text{Skor terendah} = 1 \times 13 = 13$$

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) = 32,5$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) = 6,5$$

Kecenderungan variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kelompok sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
= $X \geq 42,25$
- 2) Kelompok baik = $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
= $35,75 \leq X < 42,25$
- 3) Kelompok sedang = $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
= $29,25 \leq X < 35,75$
- 4) Kelompok buruk = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
= $22,75 \leq X < 29,25$
- 5) Kelompok sangat buruk = $X < (Mi - 1,5 SDi)$
= $X < 22,75$

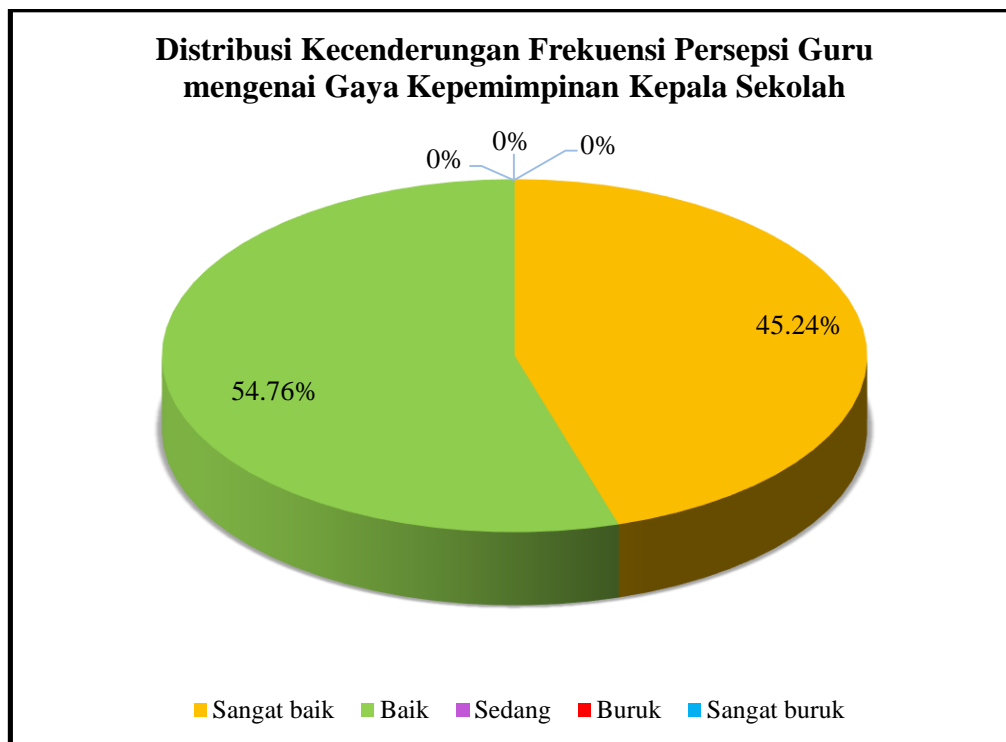
Berdasarkan perhitungan kecenderungan variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, dapat dilihat tabel distribusi kecenderungan variabel yaitu sebagai berikut.

Tabel 24. Kategori Kecenderungan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
1	Sangat baik	19	45.24	45
2	Baik	23	54.76	100
3	Sedang	0	0	100
4	Buruk	0	0	100
5	Sangat buruk	0	0	100
Jumlah		42	100	

Sumber: data primer yang telah diolah

Berdasarkan tabel kategori kecenderungan, dapat digambarkan diagram lingkaran sebagai berikut.



Gambar 11. Gambar Diagram Lingkaran Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berdasarkan diagram lingkaran tersebut menunjukkan bahwa, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah pada kategori sangat baik sebanyak 19 guru (45,24%), kategori baik sebanyak 23 guru (54,76%), kategori sedang 0 guru (0%), kategori buruk 0 guru (0%), kategori sangat buruk 0 guru (0%). Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dapat dikategorikan tinggi karena sebagian besar Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah termasuk kategori baik yaitu dengan total sebanyak 23 guru (54,76%).

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui ada atau tidaknya perubahan pada variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Uji linearitas dilakukan dengan *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Jika nilai sig F tersebut kurang dari 0,05 maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai sig F lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linear. Hasil analisis diperoleh nilai yaitu sebagai berikut:

Tabel 25. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	Sig	Keterangan
X ₁ < ----- > Y	2,008	0,065	Linear
X ₂ < ----- > Y	1,038	0,447	Linear
X ₃ < ----- > Y	1,565	0,158	Linear

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas menunjukkan bahwa, ketiga variabel mempunyai sig F $\geq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat linear.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan menyelidiki besarnya interkorelasi antar variabel bebas. Penelitian ini memiliki tiga variabel bebas yaitu Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Uji multikolinearitas menggunakan uji VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kriteria yang digunakan adalah jika nilai VIF tersebut lebih kecil 10,00 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF lebih besar 10,00 maka terjadi multikolinearitas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 26. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel independen/ bebas	Nilai <i>Tolerance</i>	Nilai VIF
Motivasi Kerja Guru	0,430	2,326
Lingkungan Kerja Guru	0,175	5,709
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,213	4,701

Sumber: data primer yang telah diolah (Lampiran 5)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa nilai VIF dari ketiga variabel lebih kecil 10,00 serta memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

4. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menguji pengaruh antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua analisis regresi, yaitu analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda. Analisis regresi sederhana untuk uji hipotesis pertama, hipotesis kedua, dan hipotesis ketiga, sedangkan untuk hipotesis keempat menggunakan analisis regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017”. Hipotesis pertama ini diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 27. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Motivasi Kerja Guru)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.t	P	Keterangan
Konstanta	16,066	3,258		0,002		
Motivasi Kerja Guru (X ₁)	0,559	4,402	2,024	0,000	5%	Positif dan Signifikan
r _{x1y}	0,571					
r _{tabel}	0,304					
r ² _{x1y}	0,326					

Sumber: data primer yang telah diolah

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 27 tersebut dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,559X_1 + 16,066$$

Nilai konstanta sebesar 16,066 menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan sebesar 16,066 jika Motivasi Kerja Guru sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan menurun jika tidak ada Motivasi Kerja Guru.

Variabel Motivasi Kerja Guru (X_1) mempunyai pengaruh positif terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, dengan koefisien regresi sebesar 0,559 menunjukkan bahwa apabila Motivasi Kerja Guru meningkat sebesar 1 persen maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,559 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 27, koefisien korelasi r_{x_1y} menunjukkan nilai sebesar 0,571 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=42$. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,304. Harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang mengartikan bahwa Motivasi Kerja Guru memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang sedang terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Koefisien determinasi $r^2_{x_1y}$ sebesar 0,326 yang berarti 32,6% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Motivasi Kerja Guru. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi Motivasi Kerja Guru (X_1) terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran (Y). Pengujian signifikansi dengan uji t untuk pengambilan kesimpulan menerima hipotesis atau

menolak hipotesis. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} yang dihasilkan 4,402 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,024. Jika harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis dapat ditolak. Hasil pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,402 > 2,024$) dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017”. Hipotesis kedua ini diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 28. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Lingkungan Kerja Guru)

Variabel	Koef. Regresi (B)	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.t	P	Keterangan
Konstanta	18,715	6,127		0,000		
Lingkungan Kerja Guru (X ₂)	0,487	6,260	2,024	0,000	5%	Positif dan Signifikan
r _{x2y}	0,703					
r _{tabel}	0,304					
r ² _{x2y}	0,495					

Sumber: data primer yang telah diolah

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 28 tersebut dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,487X_1 + 18,715$$

Nilai konstanta sebesar 18,715 menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan sebesar 18,715 jika Lingkungan Kerja Guru sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan menurun jika tidak ada Lingkungan Kerja Guru.

Variabel Lingkungan Kerja Guru (X₂) mempunyai pengaruh positif terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, dengan koefisien regresi sebesar 0,487 menunjukkan bahwa apabila Lingkungan Kerja Guru meningkat sebesar 1 persen maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,487 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 28, koefisien korelasi r_{x_2y} menunjukkan nilai sebesar 0,703 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=42$. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,304. Harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang mengartikan bahwa Lingkungan Kerja Guru memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Koefisien determinasi $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,495 yang berarti 49,5% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Lingkungan Kerja Guru. Sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi Lingkungan Kerja Guru (X_2) terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran (Y). Pengujian signifikansi dengan uji t untuk pengambilan kesimpulan menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} yang dihasilkan 6,260 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,024. Jika harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan hipotesis dapat

diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis dapat ditolak. Hasil pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,260 > 2,024$) dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017”. Hipotesis ketiga ini diuji menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis diperoleh nilai regresi linier sederhana pada tabel sebagai berikut.

Tabel 29. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana (Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah)

Variabel	Koef. Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.t	P	Keterangan
Konstanta	16,177	5,545		0,000		
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X ₃)	0,492	7,425	2,024	0,000	5%	Positif dan Signifikan
r_{x_3y}	0,761					
r_{tabel}	0,304					
$r^2_{x_3y}$	0,580					

Sumber: data primer yang telah diolah

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel 29 tersebut dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 0,492X_1 + 16,177$$

Nilai konstanta sebesar 16,177 menunjukkan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan sebesar 16,177 jika Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sama dengan nol. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan menurun jika tidak ada Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, dengan koefisien regresi sebesar 0,492 menunjukkan bahwa apabila Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat sebesar 1 persen maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan meningkat sebesar 0,492 persen dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien determinasi (r^2)

Berdasarkan tabel 29, koefisien korelasi r_{x_3y} menunjukkan nilai sebesar 0,761 yang lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $N=42$. Harga r_{tabel} diperoleh sebesar 0,304. Harga $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ yang mengartikan bahwa Persepsi Guru mengenai Gaya

Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Koefisien determinasi $r^2_{x_3y}$ sebesar 0,580 yang berarti 58,0% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan sisanya 42,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji t

Pengujian signifikansi dengan uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran (Y). Pengujian signifikansi dengan uji t untuk pengambilan kesimpulan menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh harga t_{hitung} yang dihasilkan 7,425 sedangkan harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% sebesar 2,024. Jika harga t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh positif dan hipotesis dapat diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis dapat ditolak. Hasil pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}

(7,425 > 2,024) dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel Motivasi Kerja Guru (X_1), Lingkungan Kerja Guru (X_2), dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_3) yang secara bersama-sama mempengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 30. Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel Independen	Koef. Regresi	SR (%)	SE(%)	P	Ket.
Konstanta	14,830				Positif dan Signifikan
Motivasi Kerja Guru	0,063	6,28	3,67	5%	
Lingkungan Kerja Guru	0,063	10,93	6,39		
Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	0,412	82,80	48,44		
F_{hitung}				17,862	
F_{tabel}				2,85	
$R_{y(1,2,3)}$				0,765	
$R^2_{y(1,2,3)}$				0,585	
$Sig.f$				0,000	

Sumber: data hasil regresi ganda

1) Persamaan Garis Regresi Ganda

Pada penelitian ini digunakan rumus persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + K$$

Dengan memerhatikan model regresi dan hasil regresi ganda maka diperoleh persamaan faktor-faktor yang memengaruhi Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran sebagai berikut:

$$Y = 0,063X_1 + 0,063X_2 + 0,412X_3 + 14,830$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien (X_1) sebesar 0,063 yang berarti jika Motivasi Kerja Guru meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran sebesar 0,063 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien (X_2) sebesar 0,063 yang berarti jika Lingkungan Kerja Guru meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran sebesar 0,063 dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Koefisien (X_3) sebesar 0,412 yang berarti jika Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah meningkat 1 poin maka akan diikuti peningkatan poin Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran sebesar 0,412 dengan asumsi nilai variabel lain tetap.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien determinasi (R^2)

Dari tabel 30 tersebut dapat diketahui koefisien korelasi $R_{y(1,2,3)}$ menunjukkan nilai sebesar 0,765 lebih besar dari R_{tabel} sebesar 0,304 yang mengartikan bahwa Motivasi Kerja Guru, Lingkungan kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memiliki hubungan positif pada tingkat koefisien korelasi yang kuat terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Koefisien determinasi $R^2_{x(1,2,3)}$ sebesar 0,585 berarti pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

3) Pengujian Signifikansi dengan Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi variabel Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Pengujian signifikansi dengan uji t untuk pengambilan kesimpulan menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Jika harga F_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari harga F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%,

maka variabel tersebut berpengaruh positif dan hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sebaliknya, jika harga t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut tidak berpengaruh dan hipotesis yang diajukan dapat ditolak. Hasil pengujian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,862 > 2,85$) dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017 diterima.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

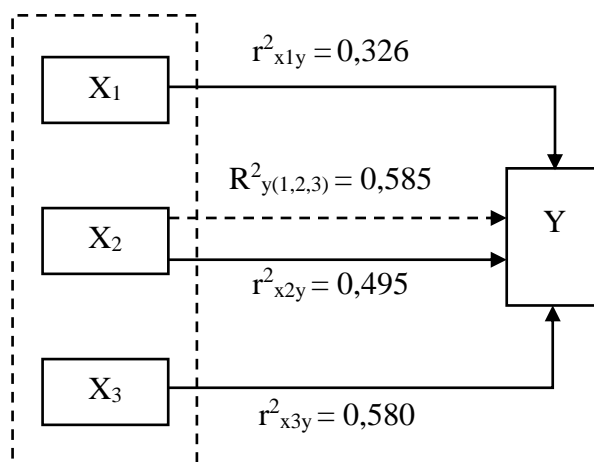
Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. berdasarkan tabel 28 di atas, dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,28%, Lingkungan Kerja Guru sebesar 10,93%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 82,80%. Sumbangan efektif Motivasi Kerja Guru sebesar 3,67%, Lingkungan Kerja Guru sebesar 6,39%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sebesar 48,44%. Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru

mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 58,50% terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 dan sebesar 41,50% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini akan membahas mengenai beberapa faktor saja yakni, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017.

Hasil Penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 12. Ringkasan Hasil Penelitian

Keterangan :

- X_1 : variabel Motivasi Kerja Guru
 X_2 : variabel Lingkungan Kerja Guru
 X_3 : variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
 Y : variabel Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran
 \longrightarrow : pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara sendiri-sendiri terhadap Y
 $--\blacktriangleright$: pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama terhadap Y
 r^2_{xy} / R^2_{xy} : koefisien determinasi

Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis, maka dapat dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Motivasi kerja Guru termasuk kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 23 guru (54,76%). Jadi dapat dikatakan sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Motivasi Kerja Guru yang sangat tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x1y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,571 > 0,304$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,402 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x1y} sebesar 0,326 yang berarti 32,6% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat

dijelaskan oleh variasi variabel independen Motivasi Kerja Guru. Sedangkan sisanya 67,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan semakin tinggi Motivasi Kerja Guru maka akan semakin tinggi pula Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Menurut Hamzah B. Uno, Motivasi Kerja Guru tidak lain adalah “Suatu proses yang dilakukan untuk menggerakkan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya yang nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan” (2008:71). Motivasi Kerja Guru disini akan menggerakkan guru pada upaya-upaya pengembangan diri, baik dalam lingkup guru sebagai individu maupun lingkup pekerjaan.

Guru tergabung dalam suatu organisasi sekolah yang memiliki tujuan nyata dalam mencerdaskan peserta didik dengan berbekal kreativitas. Oleh karena itu, berdasarkan pada teori yang ada maka Motivasi Kerja Guru diarahkan untuk menggerakkan guru pada upaya-upaya pengembangan kreativitasnya dalam pembelajaran demi tujuan sekolah yang sudah ditetapkan. Dengan demikian teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

2. Pengaruh Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Lingkungan Kerja Guru termasuk kategori sangat tinggi yaitu dengan frekuensi sebanyak 21 guru (50,00%). Jadi dapat dikatakan sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Lingkungan Kerja Guru yang sangat tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x2y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,703 > 0,304$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($6,260 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x2y} sebesar 0,495 yang berarti 49,5% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Lingkungan Kerja Guru. Sedangkan sisanya 50,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian ini, Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori mengemukakan pentingnya dukungan dan dorongan dari lingkungan agar individu dapat mengembangkan

keaktivitasnya. Menurutny “Salah satu lingkungan yang pertama dan utama yang dapat mendukung dan menghambat perkembangan kreativitas adalah lingkungan keluarga, terutama interaksi dalam keluarga tersebut” (2005:55).

Lingkungan dimana guru bekerja merupakan sekolah sebagai lembaga pendidikan. Walaupun lingkungan sekolah tidak dapat dikategorikan sebagai lingkungan keluarga, namun lingkungan sekolah dapat dikatakan sebagai lingkungan dimana guru menjalin interaksi dengan rekan kerja, sebagai tempat belajar dan mengembangkan diri. Tentu saja lingkungan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kreativitas guru tersebut. Ketika Lingkungan Kerja Guru dalam kondisi baik dan kondusif maka akan mampu memberikan inspirasi bagi guru dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mendidik siswa. Dengan demikian mengacu pada pendapat Torrance, maka lingkungan sekolah merupakan Lingkungan Kerja Guru akan berpengaruh terhadap kreativitas seorang guru. Oleh karena itu, dapat dikatakan semakin baik Lingkungan Kerja Guru maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat.

3. Pengaruh Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah termasuk kategori tinggi yaitu dengan total sebanyak 23 guru (54,76%). Jadi dapat dikatakan

sebagian besar Guru Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 mempunyai Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi r_{x3y} menunjukkan nilai lebih besar dari r_{tabel} ($0,761 > 0,304$), t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($7,425 > 2,024$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi r^2_{x3y} sebesar 0,580 yang berarti 58,0% variasi pada variabel dependen Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Sedangkan sisanya 42,0% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam model tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Dalam teori disebutkan, bahwa “Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapailah tujuan kelompok itu, yang tujuan tersebut merupakan tujuan bersama”(Soekarto Indrafachrudi, 2006:2). Sedangkan menurut Koontz dalam Wahjosumidjo, kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- a) mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b) memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan (2010:105).

Kepala sekolah melalui gaya kepemimpinannya berusaha membimbing bawahannya terutama guru untuk senantiasa bekerja sebaik mungkin demi terwujudnya tujuan bersama. Guru selaku pihak yang dibimbing akan bisa menilai dan memberikan persepsi bagaimana gaya kepemimpinan yang kepala sekolah terapkan. Ketika gaya kepemimpinan diperankan dengan baik oleh kepala sekolah atau dengan kata lain Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah baik, maka hal ini akan mendukung kinerja guru dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam meningkatkan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di kelas. Dengan demikian maka teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, maka dapat dikatakan semakin baik Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat.

4. Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi ganda $R_{y(1,2,3)}$ menunjukkan nilai lebih besar dari R_{tabel} ($0,765 > 0,304$). F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,862 > 2,85$) dengan taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi $R^2_{X(1,2,3)}$ sebesar 0,585 berarti pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 sebesar 58,5% dan sisanya sebesar 41,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Melalui analisis regresi ganda dapat diketahui bahwa Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama memberikan sumbangan efektif sebesar 58,50% terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-

Kabupaten Klaten tahun 2016/2017 dan sebesar 41,5% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen yaitu Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, variabel Motivasi Kerja Guru dan Lingkungan Kerja Guru yang sama-sama dominan. Dimana kedua variabel independen ini memiliki nilai koefisien variabel yaitu sebesar 0,603 sedangkan nilai koefisien dari variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah hanya 0,412.

Hamzah B. Uno menerangkan bahwa “Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat” (2008:3). Guru sadar bahwa tugas utamanya adalah mendidik siswa agar siswa memiliki bekal untuk menghadapi persaingan di kehidupan nyata. Kesadaran dari dalam diri inilah yang membuat seorang guru memiliki kekuatan dan semangat untuk mencurahkan kemampuannya dalam mendidik siswa. Salah satunya diwujudkan dalam bentuk memberikan pembelajaran yang kreatif kepada siswa. Hal ini yang membuat Motivasi Kerja Guru memiliki pengaruh besar terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Hasil analisis ini juga diperkuat oleh pendapat Hamzah B. Uno yang menyatakan bahwa “Motivasi erat hubungannya dengan perilaku dan prestasi kerja. Hal ini memberi arti bahwa makin baik

motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya makin baik pula prestasi kerjanya, atau sebaliknya”(2008:67).

Variabel Lingkungan Kerja Guru juga memiliki pengaruh yang besar sama halnya dengan variabel Motivasi Kerja Guru. Lingkungan guru tidak hanya sebatas pada lingkungan kerja saja yaitu lingkungan sekolah, namun juga masih ada lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan yang juga berpengaruh terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam pembelajaran. Bahkan menurut Siswanto Sastrohadiwiry (2005: 32) menyebutkan bahwa “Iklim kerja merupakan suatu kondisi, situasi, dan keadaan kerja yang menimbulkan tenaga kerja memiliki semangat dan moral/kegairahan yang tinggi, dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja sesuai dengan yang diharapkan”. Nampak jelas dalam teori ini bahwa Lingkungan Kerja Guru sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas kerja yaitu Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran.

Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang lebih kecil diantara variabel Motivasi Kerja Guru dan variabel Lingkungan Kerja Guru. Menurut Bimo Walgito (2010: 97), “Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Proses ini diteruskan oleh stimulus dan dilanjutkan ke proses persepsi”. Proses penginderaan antara individu yang satu dengan lainnya berbeda, dan hal ini akan sangat bergantung pada subjektivitas masing-masing guru.

Pada dasarnya inti dari variabel ini bukanlah terletak pada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang baik atau buruk, tetapi terletak pada bagaimana guru tersebut melakukan persepsi terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah. dimana ketika persepsi itu baik maka akan berdampak positif pada peningkatan Kreativitas Guru Akuntansi, dan sebaliknya ketika persepsi guru kurang baik maka akan berdampak negatif pada peningkatan Kreativitas Guru Akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini, persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah memiliki pengaruh yang kecil terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, tetapi masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Disadari bahwa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran sangat banyak, sementara penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel saja yaitu motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah. meskipun antara variabel bebas dengan variabel terikat terdapat pengaruh, namun besarnya sumbangan yang dapat diberikan pada motivasi kerja guru sebesar 3.672075%, lingkungan kerja guru sebesar 6.392107%, dan persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah sebesar 48.43582% sehingga masih tersisa 41,50% dari faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Di Kabupaten Klaten terdapat 14 SMK Swasta yang memiliki Program Keahlian Akuntansi, namun dalam penelitian ini hanya 12 SMK Swasta dengan Program Keahlian Akuntansi yang memenuhi syarat penelitian. 2 sekolah tidak bisa dijadikan tempat penelitian karena keterbatasan guru.
3. Teknik pengumpulan data seluruh variabel yaitu motivasi kerja guru, lingkungan kerja guru, persepsi guru mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan kreativitas guru akuntansi dalam pembelajaran menggunakan angket (kuesioner), sehingga tidak dapat mengontrol jawaban responden sesuai dengan kenyataannya. Selain itu ada kemungkinan angket diisi oleh orang lain yang bukan responden terpilih.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x1y} = 0,571$; $r^2_{x1y} = 0,326$; $t_{hitung} = 4,402$; $t_{tabel} = 2,024$, dengan taraf signifikansi 5%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x2y} = 0,703$; $r^2_{x2y} = 0,495$; $t_{hitung} = 6,260$; $t_{tabel} = 2,024$ dan signifikansi 5%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $r_{x3y} = 0,76$; $r^2_{x3y} = 0,580$; $t_{hitung} = 7,425$; $t_{tabel} = 2,024$ dan signifikansi 5%.
4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal tersebut dapat

ditunjukkan dengan nilai R_{hitung} sebesar 0,765 lebih besar dari R_{tabel} sebesar 0,304. Koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3)} = 0,585$; $F_{hitung}=17,862$; $F_{tabel}=2,85$ dan signifikansi 5%; Motivasi Kerja Guru memberikan sumbangan relatif sebesar 6,28% dan sumbangan efektif sebesar 3,67%, Lingkungan Kerja Guru sumbangan relatif sebesar 10,93% dan sumbangan efektif sebesar 6,39%, dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sumbangan relatif sebesar 82,80% dan sumbangan efektif sebesar 48,44%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini maka dapat disajikan implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja Guru maka akan semakin tinggi pula Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran, sebaliknya jika Motivasi Kerja Guru rendah maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran yang dicapai juga rendah.
2. Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengupayakan Lingkungan Kerja Guru. Semakin baik Lingkungan Kerja

Guru maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat.

3. Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengupayakan Persepsi Guru mengenai gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. Semakin baik Persepsi Guru mengenai gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin meningkat. Oleh karena itu Kepala Sekolah perlu memperhatikan Gaya Kepemimpinan yang diterapkannya.
4. Penelitian ini menemukan terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten dalam Pembelajaran Tahun 2016/2017. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan atau masukan bahwa Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang tepat akan menumbuhkan persepsi guru yang baik sehingga akan meningkatkan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Semakin tepat Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah ditambah dengan Motivasi Kerja Guru yang tinggi dan Lingkungan Kerja Guru yang

baik maka Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran akan semakin optimal.

C. Saran

1. Motivasi Kerja Guru perlu ditingkatkan lagi agar guru lebih bertanggungjawab dalam melaksanakan pekerjaan, mampu meningkatkan prestasi, mampu mengembangkan diri serta mandiri dalam bertindak, sehingga kreativitasnya dalam mendidik siswa akan senantiasa meningkat.
2. Lingkungan Kerja Guru perlu ditingkatkan lagi agar lebih kondusif sehingga mampu memberikan suasana kerja yang nyaman dan berdampak positif dalam pengembangan Kreativitas Guru Akuntansi.
3. Kepala Sekolah hendaknya lebih bisa menerapkan gaya kepemimpinan yang fleksibel, mendorong dan membina staf, kreatif, mementingkan kerjasama, berlaku adil dan menghargai hasil kerja staf agar menimbulkan persepsi yang baik pada staf sehingga mampu menumbuhkan lingkungan positif bagi staf untuk senantiasa berkarya dengan kreatif.
4. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran lebih ditingkatkan lagi, tidak hanya bertumpu pada teori saja. Hal ini apat dilakukan dengan menerapkan metode-metode pembelajaran yang kreatif sehingga akan mampu merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan segala permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. (2010). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Buchari Alma. (2007). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan*.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____ dan Nina Lamatenggo. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminarto Sofyan dan Hamzah B. Uno. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Imam Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jamal Ma'mur Asmani,. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kardiman. (2007). *Prinsip-prinsip Akuntansi I*. Jakarta: Yudhistira.
- Martinis Yamin. (2007). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. (2014). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muchlas Samani. (2009). *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Mengelola Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Neti Budiawati. *Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Bidang Studi Ekonomi*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB?PRODI.EKONOMI DAN KOPERASI/196302211987032/NETI BUDIAWATI / FILOSOFI PEMBELAJARAN EKONOMI SMA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB?PRODI.EKONOMI%20DAN%20KOPERASI/196302211987032/NETI%20BUDIAWATI%20-%20FILOSOFI%20PEMBELAJARAN%20EKONOMI%20SMA.pdf), diakses tanggal 11 Oktober 2016.
- Neti Budiawati. *Filosofi Pembelajaran Ekonomi SMA*. [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB? PRODI.EKONOMIDANKOPERASI/ 196302211987032/ NETI BUDIAWATI/ FILOSOFI PEMBELAJARAN EKONOMI SMA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB?PRODI.EKONOMIDANKOPERASI/196302211987032/NETI%20BUDIAWATI%20-%20FILOSOFI%20PEMBELAJARAN%20EKONOMI%20SMA.pdf), diakses tanggal 11 Oktober 2016.
- Ngalim Purwanto. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto Sastrohadiwiryono. (2005). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siti Imroatun. (2016). "Pengaruh Lingkungan Kerja, Kompensasi Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi /Akuntansi di SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, Robert E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Soekarto Indrafachrudi. (2006). *Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soemarso. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarwan Danim. (2006). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Sutrisno. (2005). *Revolusi Pendidikan di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syaifuddin Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufan Amirus Sidiq. (2014). Pengaruh Persepsi Siswa tentang Wawasan Global dan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Semarang. *Jurnal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Titin Eka Ardiana. (2014). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persepsi Guru atas Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Titin Dwi Istiawan. (2009). Pengaruh Iklim Organisasi dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Baturetno Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utami Munadar. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1
INSTRUMEN
PENELITIAN

Angket Uji Instrumen Penelitian

ANGKET UJI INSTRUMEN PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Guru Akuntansi SMK Swasta

Di Kabupaten Klaten

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Tugas Akhir Skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian pada guru akuntansi di SMK Swasta yang memiliki Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

Perkenalkan nama saya Reni Listyawati, mahasiswi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013. Dalam kesempatan ini, saya bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk membantu saya mengisi angket penelitian skripsi saya yang berjudul: “PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017”.

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Saya berharap Bapak/Ibu guru mengisi angket ini dengan kejujuran serta apa adanya. Penelitian ini tidak akan ada artinya tanpa bantuan dari Bapak/Ibu guru.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Reni Listyawati

A. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Nama Instansi :

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan.
3. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.
4. Jawablah semua pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (√) atau tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara.
5. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
6. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.

C. Alternatif Jawaban

SS	Sangat Setuju	SL	Selalu
S	Setuju	SR	Sering
TS	Tidak Setuju	JR	Jarang
STS	Sangat Tidak Setuju	TP	Tidak pernah

**ANGKET KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM
PEMBELAJARAN**

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya menerapkan pembelajaran kontekstual. Misalnya: ceramah.				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Saya mengajar sesuai dengan panduan RPP dan silabus program keahlian akuntansi yang telah dibuat.				
3	Saya tidak menemukan kendala yang berarti pada saat pembelajaran akuntansi di kelas.				
4	Saya memiliki cara tersendiri dalam memecahkan persoalan, baik dalam permasalahan belajar siswa atau dalam pembelajaran akuntansi di kelas.				
5	Saya menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan isi materi program keahlian akuntansi yang saya ajarkan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.				
No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
6	Saya menggunakan metode mengajar kreatif yang berbeda dengan kebanyakan guru.				
7	Saya membuat sendiri media pembelajaran Akuntansi yang kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa.				
8	Saya melakukan terobosan baru dalam proses pembelajaran akuntansi yang jarang dilakukan oleh rekan guru lain.				
9	Saya melayani konsultasi di luar jam pelajaran bagi siswa yang ingin bertanya lebih jauh serta mengulang penjelasan bagi siswa yang belum memahami materi yang berhubungan dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi.				
10	Saya mengeksplor pengetahuan siswa dengan senantiasa memberikan kuis dan tugas terstruktur pada setiap mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi.				
11	Saya senang ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak bertanya mengenai materi pelajaran.				
12	Saya menguraikan materi pelajaran akuntansi secara jelas kepada siswa.				
13	Saya akan mengulangi materi pelajaran akuntansi ketika ada siswa yang belum paham.				

ANGKET MOTIVASI KERJA GURU


No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mengajar merupakan bentuk tanggung jawab saya dalam mencerdaskan generasi bangsa.				
2	Saya bekerja karena ingin dihargai oleh orang lain.				
3	Saya merasa mengajar akuntansi merupakan beban yang sangat berat yang saya pikul.				
4	Saya menyukai tantangan dalam pekerjaan dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut.				
5	Saya ingin mencapai prestasi yang tinggi dalam pekerjaan saya.				
6	Saya adalah pribadi yang dinamis yang selalu berusaha mengembangkan diri dan kemampuan saya				
7	Sebagai seorang guru, saya gemar menambah pengetahuan dan meng- <i>update</i> informasi.				
8	Saya bertindak mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai seorang guru.				
9	Saya menggunakan metode-metode orisinal dalam mengajar dan mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas.				
10	Saya menyelesaikan tugas mengajar akuntansi sesuai dengan RPP dan Silabus.				
11	Sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, saya terlebih dahulu menentukan target penyelesaiannya.				
12	Saya gelisah jika target mengajar akuntansi belum terpenuhi.				
13	Keberhasilan orang lain dalam hal mengajar mendorong saya untuk lebih giat memacu prestasi saya dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran akuntansi.				
14	Saya rutin menerapkan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar akuntansi.				

ANGKET LINGKUNGAN KERJA GURU

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman bekerja diantara guru dan karyawan di sekolah.				
2	Hubungan antara guru dan karyawan terjalin harmonis, saling menghargai, dan menghormati.				
3	Anak didik saya menyukai cara mengajar saya dan termotivasi untuk belajar lebih baik.				
4	Anak didik saya merupakan siswa yang aktif dalam hal kurang bisa diatur dan selalu menimbulkan keributan.				
5	Anak didik saya merupakan pribadi yang kreatif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.				
6	Sekolah memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap.				
7	Sarana dan prasarana belajar di sekolah selalu dalam kondisi siap ketika akan digunakan.				
8	Birokrasi sekolah terlalu sederhana menjadikan saya cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasi dengan apa yang seharusnya dilakukan.				
9	Saya merasa tertekan dengan serangkaian tugas mengajar dan tugas lain yang dibebankan kepada saya.				
10	Segala macam kegiatan sekolah selalu tersip dengan baik.				
11	Kondisi lingkungan kerja di sekolah menyenangkan dan memotivasi saya untuk bekerja lebih giat.				
12	Suasana kerjasama terjalin di antara warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa).				
13	Saya cenderung acuh dengan keberhasilan mengajar rekan saya				

**ANGKET PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah mendukung adanya ide atau gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah.				
2	Kepala sekolah merupakan pribadi yang otoriter dan selalu menggunakan cara-caranya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan sekolah.				
3	Kepala sekolah tanggap dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh staf (guru dan karyawan) di dalam menjalankan tugas.				
4	Kepala sekolah membina dan memberdayakan stafnya.				
5	Kepala sekolah memiliki ide-ide kreatif dalam membuat program sekolah.				
6	Kepala sekolah mendorong staf pengajar/guru untuk selalu kreatif dalam mengajar siswa dikelas.				
7	Kepala sekolah mendiskusikan segala sesuatu mengenai sekolah dengan jajaran stafnya (guru dan karyawan).				
8	Kepala sekolah mementingkan musyawarah dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.				
9	Kepala sekolah memberikan perlakuan yang sama terhadap bapak/ibu guru yang memiliki latar belakang yang berbeda.				
10	Kepala sekolah bersikap arif dan bijaksana dalam menyikapi perilaku dan kesalahan yang diperbuat oleh staf (guru dan karyawan).				
No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
11	Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai bapak.ibu guru.				
12	Kepala sekolah memberikan apresiasi yang positif terhadap hasil kerja staf (guru dan karyawan).				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Kepala sekolah kurang memerhatikan kebutuhan guru terutama dalam pembelajaran akuntansi.				



LAMPIRAN 2
INSTRUMEN
PENELITIAN

Tabulasi Data Uji Instrumen
Hasil Validitas dan Hasil Reliabilitas

No	Skor Butir Pernyataan Motivasi Kerja Guru														Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	48
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	48
3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
5	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
6	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	48
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
8	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	51
9	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	46
10	4	1	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	48
11	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	49
12	4	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	3	46
13	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	51
14	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	41
15	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	40
17	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	45
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	54
19	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	44
20	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	43
21	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
22	4	2	1	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	43
23	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
24	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	51
25	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	45
26	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	49
27	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	46
28	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
29	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	50
30	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	46
31	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
32	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	44
33	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
34	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	43
35	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39
37	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	39
38	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	39
39	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
40	4	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	46
41	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	44
42	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	41

No	Skor Butir Pernyataan Lingkungan Kerja Guru													Total Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	46
2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	49
6	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	48
7	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	40
8	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	43
9	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
10	4	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	4	4	43
11	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	43
12	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	48
13	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	47
14	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	43
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	40
17	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	42
18	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	47
19	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
20	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
21	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
22	4	3	3	1	3	3	4	1	2	4	4	3	1	36
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
24	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	46
25	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	41
26	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	43
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	39
28	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	43
29	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	50
30	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	40
31	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
32	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
33	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	36
34	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	38
35	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
36	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	35
37	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	34
38	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	34
39	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	37
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
41	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	47
42	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	39

B. Motivasi Kerja Guru

1. Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Kerja Guru

	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	ITEM14	
Total	Pearson Correlation	.446**	.404**	.444**	.453**	.354*	.426**	.575**	.539**	.642**	.595**	.595**	.684**	0.265	.620**
	Sig. (2-tailed)	0.003	0.008	0.003	0.003	0.022	0.005	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.090	0.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Koefisien Validitas	0,446	0,404	0,444	0,453	0,354	0,426	0,575	0,539	0,642	0,595	0,595	0,684	0,265	0,620
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid

Ringkasan Hasil Uji Validitas

C. Lingkungan Kerja Guru

1. Hasil Uji Validitas Angket Lingkungan Kerja Guru

	ITEM1	ITEM2	ITEM3	ITEM4	ITEM5	ITEM6	ITEM7	ITEM8	ITEM9	ITEM10	ITEM11	ITEM12	ITEM13	
Total	Pearson Correlation	.605**	.721**	.602**	.571**	.353*	.744**	.779**	.611**	.620**	.732**	.757**	.776**	.665**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.022	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
Koefisien Validitas	0,605	0,721	0,602	0,571	0,353	0,744	0,779	0,611	0,620	0,732	0,757	0,776	0,665
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Gugur	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid

Ringkasan Hasil Uji Validitas

HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN

A. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.744	13

B. Motivasi Kerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.729	13

C. Lingkungan Kerja Guru

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.762	13

D. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.770	14



LAMPIRAN 3
INSTRUMEN
PENELITIAN

Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Yth. Bapak/Ibu Guru Akuntansi SMK Swasta

Di Kabupaten Klaten

Dengan hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas Tugas Akhir Skripsi, saya bermaksud mengadakan penelitian pada guru akuntansi di SMK Swasta yang memiliki Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017.

Perkenalkan nama saya Reni Listyawati, mahasiswi Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2013. Dalam kesempatan ini, saya bermaksud memohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk membantu saya mengisi angket penelitian skripsi saya yang berjudul: “PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017”.

Angket ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru, Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran. Saya berharap Bapak/Ibu guru mengisi angket ini dengan kejujuran serta apa adanya. Penelitian ini tidak akan ada artinya tanpa bantuan dari Bapak/Ibu guru.

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terimakasih.

Peneliti,

Reni Listyawati

D. Identitas Responden

Nama :

NIP :

Nama Instansi :

E. Petunjuk Pengisian

7. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
8. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan.
9. Isilah dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri saudara.
10. Jawablah semua pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda centang (✓) atau tanda silang (x) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi saudara.
11. Seluruh pernyataan harus dijawab dan tidak diperkenankan memilih jawaban lebih dari satu.
12. Jawaban saudara dijamin kerahasiaannya.

F. Alternatif Jawaban

SS	Sangat Setuju	SL	Selalu
S	Setuju	SR	Sering
TS	Tidak Setuju	JR	Jarang
STS	Sangat Tidak Setuju	TP	Tidak pernah

**ANGKET KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM
PEMBELAJARAN**

No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1	Saya menerapkan pembelajaran kontekstual. Misalnya: ceramah.				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
2	Saya mengajar sesuai dengan panduan RPP dan silabus program keahlian akuntansi yang telah dibuat.				
3	Saya memiliki cara tersendiri dalam memecahkan persoalan, baik dalam permasalahan belajar siswa atau dalam pembelajaran akuntansi di kelas.				
4	Saya menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan isi materi program keahlian akuntansi yang saya ajarkan serta sesuai dengan kebutuhan siswa.				
No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
5	Saya menggunakan metode mengajar kreatif yang berbeda dengan kebanyakan guru.				
6	Saya membuat sendiri media pembelajaran Akuntansi yang kreatif sesuai dengan kebutuhan siswa.				
7	Saya melakukan terobosan baru dalam proses pembelajaran akuntansi yang jarang dilakukan oleh rekan guru lain.				
8	Saya melayani konsultasi di luar jam pelajaran bagi siswa yang ingin bertanya lebih jauh serta mengulang penjelasan bagi siswa yang belum memahami materi yang berhubungan dengan mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi.				
9	Saya mengeksplor pengetahuan siswa dengan senantiasa memberikan kuis dan tugas terstruktur pada setiap mata pelajaran kompetensi kejuruan akuntansi.				
10	Saya senang ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan banyak bertanya mengenai materi pelajaran.				
11	Saya menguraikan materi pelajaran akuntansi secara jelas kepada siswa.				
12	Saya akan mengulangi materi pelajaran akuntansi ketika ada siswa yang belum paham.				

ANGKET MOTIVASI KERJA GURU

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Mengajar merupakan bentuk tanggung jawab saya dalam mencerdaskan generasi bangsa.				
2	Saya bekerja karena ingin dihargai oleh orang lain.				
3	Saya merasa mengajar akuntansi merupakan beban yang sangat berat yang saya pikul.				
4	Saya menyukai tantangan dalam pekerjaan dan selalu berusaha untuk menyelesaikan tantangan tersebut.				
5	Saya adalah pribadi yang dinamis yang selalu berusaha mengembangkan diri dan kemampuan saya				
6	Sebagai seorang guru, saya gemar menambah pengetahuan dan meng- <i>update</i> informasi.				
7	Saya bertindak mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugas sebagai seorang guru.				
8	Saya menggunakan metode-metode orisinal dalam mengajar dan mengembangkannya dalam pembelajaran di kelas.				
9	Saya menyelesaikan tugas mengajar akuntansi sesuai dengan RPP dan Silabus.				
10	Sebelum melaksanakan suatu pekerjaan, saya terlebih dahulu menentukan target penyelesaiannya.				
11	Saya gelisah jika target mengajar akuntansi belum terpenuhi.				
12	Saya rutin menerapkan hal-hal yang baru dalam proses belajar mengajar akuntansi.				

ANGKET LINGKUNGAN KERJA GURU

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa nyaman bekerja diantara guru dan karyawan di sekolah.				
2	Hubungan antara guru dan karyawan terjalin harmonis, saling menghargai, dan menghormati.				
3	Anak didik saya menyukai cara mengajar saya dan termotivasi untuk belajar lebih baik.				
4	Anak didik saya merupakan siswa yang aktif dalam hal kurang bisa diatur dan selalu menimbulkan keributan.				
6	Sekolah memiliki sarana dan prasarana belajar yang lengkap.				
7	Sarana dan prasarana belajar di sekolah selalu dalam kondisi siap ketika akan digunakan.				
8	Birokrasi sekolah terlalu sederhana menjadikan saya cenderung bingung dalam menyampaikan aspirasi dengan apa yang seharusnya dilakukan.				
9	Saya merasa tertekan dengan serangkaian tugas mengajar dan tugas lain yang dibebankan kepada saya.				
10	Segala macam kegiatan sekolah selalu tersip dengan baik.				
11	Kondisi lingkungan kerja di sekolah menyenangkan dan memotivasi saya untuk bekerja lebih giat.				
12	Suasana kerjasama terjalin di antara warga sekolah (kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa).				
13	Saya cenderung acuh dengan keberhasilan mengajar rekan saya				

**ANGKET PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN
KEPALA SEKOLAH**

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah mendukung adanya ide atau gagasan-gagasan baru untuk kemajuan sekolah.				
2	Kepala sekolah merupakan pribadi yang otoriter dan selalu menggunakan cara-caranya sendiri dalam menyelesaikan permasalahan sekolah.				
3	Kepala sekolah tanggap dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh staf (guru dan karyawan) di dalam menjalankan tugas.				
4	Kepala sekolah membina dan memberdayakan stafnya.				
5	Kepala sekolah memiliki ide-ide kreatif dalam membuat program sekolah.				
6	Kepala sekolah mendorong staf pengajar/guru untuk selalu kreatif dalam mengajar siswa dikelas.				
7	Kepala sekolah mendiskusikan segala sesuatu mengenai sekolah dengan jajaran stafnya (guru dan karyawan).				
8	Kepala sekolah mementingkan musyawarah dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.				
9	Kepala sekolah memberikan perlakuan yang sama terhadap bapak/ibu guru yang memiliki latar belakang yang berbeda.				
10	Kepala sekolah bersikap arif dan bijaksana dalam menyikapi perilaku dan kesalahan yang diperbuat oleh staf (guru dan karyawan).				
No.	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
11	Kepala sekolah memberikan penghargaan terhadap prestasi yang telah dicapai bapak.ibu guru.				
12	Kepala sekolah memberikan apresiasi yang positif terhadap hasil kerja staf (guru dan karyawan).				
No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
13	Kepala sekolah kurang memerhatikan kebutuhan guru terutama dalam pembelajaran akuntansi.				



LAMPIRAN 4
STATISTIK DESKRIPTIF

A. Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi

Statistics

		Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran	Motivasi Kerja Guru	Lingkungan Kerja Guru	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah
N	Valid	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0
Mean		37.69	38.67	38.95	43.69
Median		37.00	39.00	38.50	42.00
Mode		35	35 ^a	32 ^a	39 ^a
Std. Deviation		3.382	3.455	4.884	5.229
Range		12	14	16	15
Minimum		32	33	32	37
Maximum		44	47	48	52

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Frequency Table

Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	2.4	2.4	2.4
	33	2	4.8	4.8	7.1
	34	4	9.5	9.5	16.7
	35	9	21.4	21.4	38.1
	36	1	2.4	2.4	40.5
	37	6	14.3	14.3	54.8
	38	4	9.5	9.5	64.3
	39	2	4.8	4.8	69.0
	40	2	4.8	4.8	73.8
	41	2	4.8	4.8	78.6
	42	6	14.3	14.3	92.9
	44	3	7.1	7.1	100.0
	Total		42	100.0	100.0

Motivasi Kerja Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	4.8	4.8	4.8
	34	3	7.1	7.1	11.9
	35	7	16.7	16.7	28.6
	36	1	2.4	2.4	31.0
	37	2	4.8	4.8	35.7
	38	4	9.5	9.5	45.2
	39	7	16.7	16.7	61.9
	40	3	7.1	7.1	69.0
	41	1	2.4	2.4	71.4
	42	6	14.3	14.3	85.7
	43	4	9.5	9.5	95.2
	44	1	2.4	2.4	97.6
	47	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Lingkungan Kerja Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	5	11.9	11.9	11.9
	33	2	4.8	4.8	16.7
	35	5	11.9	11.9	28.6
	36	4	9.5	9.5	38.1
	37	3	7.1	7.1	45.2
	38	2	4.8	4.8	50.0
	39	3	7.1	7.1	57.1
	40	5	11.9	11.9	69.0
	42	1	2.4	2.4	71.4
	43	1	2.4	2.4	73.8
	44	3	7.1	7.1	81.0
	45	1	2.4	2.4	83.3
	46	5	11.9	11.9	95.2
	47	1	2.4	2.4	97.6
	48	1	2.4	2.4	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	37	2	4.8	4.8	4.8
	38	5	11.9	11.9	16.7
	39	6	14.3	14.3	31.0
	40	2	4.8	4.8	35.7
	41	5	11.9	11.9	47.6
	42	3	7.1	7.1	54.8
	43	2	4.8	4.8	59.5
	45	1	2.4	2.4	61.9
	46	3	7.1	7.1	69.0
	47	1	2.4	2.4	71.4
	48	1	2.4	2.4	73.8
	49	2	4.8	4.8	78.6
	50	1	2.4	2.4	81.0
	51	2	4.8	4.8	85.7
	52	6	14.3	14.3	100.0
	Total	42	100.0	100.0	

A. Menghitung Kelas Interval

Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus Sturges yaitu:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah interval kelas

N = jumlah data observer

Log = logaritma

maka,

$$K = 1 + 3,3 \log 40$$

$$K = 1 + 3,3 (1,60206)$$

$$K = 1 + 5,286798$$

$$K = 6,286798$$

Jadi jumlah kelas interval dibulatkan ke bawah menjadi 6.

B. Menghitung Rentang Data dan Panjang Kelas

Rumus rentang data (R) = (skor maksimum-skor minimum)+1

1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

$$R = (44-32) + 1$$

$$R = 13$$

Panjang Kelas (P) = rentang : jumlah kelas

$$P = 13 : 6$$

$$P = 2,167 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

2. Motivasi Kerja Guru

$$R = (47-33) + 1$$

$$R = 15$$

Panjang Kelas (P) = rentang : jumlah kelas

$$P = 15 : 6$$

$$P = 2,5 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

3. Lingkungan Kerja Guru

$$R = (48-32) + 1$$

$$R = 17$$

Panjang Kelas (P) = rentang kelas : jumlah kelas

$$P = 17 : 6$$

$$P = 2,83 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

4. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$$R = (52-37) + 1$$

$$R = 16$$

Panjang Kelas (P) = rentang kelas : jumlah kelas

$$P = 16 : 6$$

$$P = 2,67 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

C. Menghitung Kecenderungan Distribusi Frekuensi

Mean ideal (Mi) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar Deviasi ideal (SDi) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Pengkategorian variasi nilai tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
- b. Kelompok tinggi = $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
- c. Kelompok sedang = $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
- d. Kelompok rendah = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
- e. Kelompok sangat rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$

1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (44+32) \\ &= \frac{1}{2} (76) \\ &= 38 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (44-32) \\ &= \frac{1}{6} (12) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

- 1) Kelompok sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
= $X \geq 41$
- 2) Kelompok tinggi = $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
= $39 \leq X < 41$
- 3) Kelompok sedang = $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
= $37 \leq X < 39$
- 4) Kelompok rendah = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
= $35 \leq X < 37$
- 5) Kelompok sangat rendah = $X < (Mi - 1,5 SDi)$
= $X < 35$

2. Motivasi Kerja Guru

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(47+33) \\ &= \frac{1}{2}(80) \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(47-33) \\ &= \frac{1}{6}(14) \\ &= 2,334 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

- | | |
|---------------------------|--|
| 1) Kelompok sangat tinggi | $= X \geq M_i + 1,5 SD_i$
$= X \geq 43,501$ |
| 2) Kelompok tinggi | $= M_i + 0,5 SD_i \leq X < M_i + 1,5 SD_i$
$= 41,167 \leq X < 43,501$ |
| 3) Kelompok sedang | $= M_i - 0,5 SD_i \leq X < M_i + 0,5 SD_i$
$= 38,833 \leq X < 41,167$ |
| 4) Kelompok rendah | $= M_i - 1,5 SD_i \leq X < M_i - 0,5 SD_i$
$= 36,499 \leq X < 38,833$ |
| 5) Kelompok sangat rendah | $= X < (M_i - 1,5 SD_i)$
$= X < 36,499$ |

3. Lingkungan Kerja Guru

$$\begin{aligned} M_i &= \frac{1}{2}(48+32) \\ &= \frac{1}{2}(80) \\ &= 40 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD_i &= \frac{1}{6}(48-32) \\ &= \frac{1}{6}(16) \\ &= 2,67 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

- 1) Kelompok sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
= $X \geq 44,005$
- 2) Kelompok baik = $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
= $41,335 \leq X < 44,005$
- 3) Kelompok sedang = $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$
= $38,665 \leq X < 41,335$
- 4) Kelompok buruk = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$
= $35,995 \leq X < 38,665$
- 5) Kelompok sangat buruk = $X < (Mi - 1,5 SDi)$
= $X < 35,995$

4. Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (52+37) \\
 &= \frac{1}{2} (89) \\
 &= 44,5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (52-37) \\
 &= \frac{1}{6} (15) \\
 &= 2,5
 \end{aligned}$$

Pengkategorian:

- 1) Kelompok sangat baik = $X \geq Mi + 1,5 SDi$
= $X \geq 48,25$
- 2) Kelompok baik = $Mi + 0,5 SDi \leq X < Mi + 1,5 SDi$
= $45,75 \leq X < 48,25$
- 3) Kelompok sedang = $Mi - 0,5 SDi \leq X < Mi + 0,5 SDi$

$$= 43,25 \leq X < 45,75$$

4) Kelompok buruk = $Mi - 1,5 SDi \leq X < Mi - 0,5 SDi$

$$= 40,75 \leq X < 43,25$$

5) Kelompok sangat buruk = $X < (Mi - 1,5 SDi)$

$$= X < 40,75$$



LAMPIRAN 5
UJI PRASYARAT ANALISIS

Uji Linearitas

Uji Multikolinearitas

A. UJI LINEARITAS

1. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Motivasi Kerja Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Motivasi Kerja Guru	Between Groups	(Combined)	289.655	12	24.138	3.904	.001
		Linearity	153.052	1	153.052	24.752	.000
		Deviation from Linearity	136.603	11	12.418	2.008	.065
	Within Groups		179.321	29	6.183		
	Total		468.976	41			

2. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Lingkungan Kerja Guru

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Lingkungan Kerja Guru	Between Groups	(Combined)	311.010	14	22.215	3.797	.001
		Linearity	232.066	1	232.066	39.665	.000
		Deviation from Linearity	78.943	13	6.073	1.038	.447
	Within Groups		157.967	27	5.851		
	Total		468.976	41			

3. Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran * Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	356.543	14	25.467	6.116	.000
		Linearity	271.797	1	271.797	65.270	.000
		Deviation from Linearity	84.746	13	6.519	1.565	.158
	Within Groups		112.433	27	4.164		
	Total		468.976	41			

B. UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.830	4.056		3.657	.001		
	Motivasi Kerja Guru	.063	.156	.064	.401	.691	.430	2.326
	Lingkungan Kerja Guru	.063	.173	.090	.362	.719	.175	5.709
	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.147	.637	2.812	.008	.213	4.701

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran



LAMPIRAN 6
HASIL ANALISIS DATA

Uji Hipotesis

Sumbangan Relatif

Sumbangan Efektif

A. UJI HIPOTESIS

1. Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Motivasi Kerja Guru ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.310	2.810

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.052	1	153.052	19.378	.000 ^b
	Residual	315.924	40	7.898		
	Total	468.976	41			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.066	4.932		3.258	.002
	Motivasi Kerja Guru	.559	.127	.571	4.402	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

2. Terdapat pengaruh positif Lingkungan Kerja Guru terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Lingkungan Kerja Guru ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.703 ^a	.495	.482	2.434

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232.066	1	232.066	39.182	.000 ^b
	Residual	236.910	40	5.923		
	Total	468.976	41			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.715	3.055		6.127	.000
	Lingkungan Kerja Guru	.487	.078	.703	6.260	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

3. Terdapat pengaruh positif Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.569	2.220

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.797	1	271.797	55.137	.000 ^b
	Residual	197.179	40	4.929		
	Total	468.976	41			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.177	2.917		5.545	.000
	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.492	.066	.761	7.425	.000

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

- 4. Terdapat pengaruh positif Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah secara bersama-sama terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017**

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.585	.552	2.263

a. Predictors: (Constant), Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	274.390	3	91.463	17.862	.000 ^b
	Residual	194.586	38	5.121		
	Total	468.976	41			

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.830	4.056		3.657	.001
	Motivasi Kerja Guru	.063	.156	.064	.401	.691
	Lingkungan Kerja Guru	.063	.173	.090	.362	.719
	Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	.412	.147	.637	2.812	.008

a. Dependent Variable: Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran

SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

No	Jumlah Tiap Variabel				Perkalian Variabel		
	Y	X1	X2	X3	X1.Y	X2.Y	X3.Y
1	35	41	42	48	1435	1470	1680
2	42	42	46	52	1764	1932	2184
3	42	42	46	52	1764	1932	2184
4	42	42	46	51	1764	1932	2142
5	42	42	46	52	1764	1932	2184
6	42	42	46	51	1764	1932	2142
7	34	37	37	38	1258	1258	1292
8	37	44	40	42	1628	1480	1554
9	37	39	38	43	1443	1406	1591
10	42	40	39	45	1680	1638	1890
11	39	43	40	42	1677	1560	1638
12	41	39	45	49	1599	1845	2009
13	44	43	44	46	1892	1936	2024
14	44	35	40	50	1540	1760	2200
15	37	39	39	46	1443	1443	1702
16	34	34	37	39	1156	1258	1326
17	37	39	39	46	1443	1443	1702
18	44	47	44	52	2068	1936	2288
19	33	37	32	39	1221	1056	1287
20	33	36	32	39	1188	1056	1287
21	35	35	35	39	1225	1225	1365
22	38	35	33	40	1330	1254	1520
23	36	34	36	43	1224	1296	1548
24	40	43	43	47	1720	1720	1880
25	38	39	38	41	1482	1444	1558
26	39	42	40	49	1638	1560	1911
27	38	40	36	41	1520	1368	1558
28	37	40	40	40	1480	1480	1480
29	37	43	47	52	1591	1739	1924
30	34	39	37	41	1326	1258	1394
31	38	35	35	37	1330	1330	1406
32	35	38	36	39	1330	1260	1365
33	32	35	33	39	1120	1056	1248
34	40	35	35	41	1400	1400	1640
35	34	38	35	41	1292	1190	1394
36	35	34	32	37	1190	1120	1295
37	35	33	32	38	1155	1120	1330

No	Jumlah Tiap Variabel				Perkalian Variabel		
	Y	X1	X2	X3	X1.Y	X2.Y	X3.Y
40	41	39	48	52	1599	1968	2132
41	35	38	44	42	1330	1540	1470
42	35	35	36	38	1225	1260	1330
Jumlah	1583	1624	1636	1835	61483	62138	69714

Persiapan perhitungan

$$\sum X_1 = 1624 \qquad \sum X_1 Y = 61483$$

$$\sum X_2 = 1636 \qquad \sum X_2 Y = 62138$$

$$\sum X_3 = 1835 \qquad \sum X_3 Y = 69714$$

$$\sum Y = 1583$$

Perhitungan $\sum XY$

$$\begin{aligned} \sum x_1 y &= \sum X_1 Y - \frac{(\sum X_1)(\sum Y)}{N} \\ &= 61483 - \frac{(1624)(1583)}{42} \\ &= 273.6667 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_2 y &= \sum X_2 Y - \frac{(\sum X_2)(\sum Y)}{N} \\ &= 62138 - \frac{(1636)(1583)}{42} \\ &= 476.381 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \sum x_3 y &= \sum X_3 Y - \frac{(\sum X_3)(\sum Y)}{N} \\ &= 69714 - \frac{(1835)(1583)}{42} \\ &= 551.9762 \end{aligned}$$

Perhitungan JK_{reg}

$$JK_{\text{reg}} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y + a_3 \sum x_3 y$$

$$\begin{aligned} JK_{\text{reg}} &= (0.063 \times 273.6667) + (0.063 \times 476.381) + (0.412 \times 551.9762) \\ &= 274.6672 \end{aligned}$$

Perhitungan Sumbangan Relatif (SR%)

1. Variabel Motivasi Kerja Guru

$$\begin{aligned}
 SR\% &= \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0.063)(273.6667)}{274.6672} \times 100\% \\
 &= 6.277051\%
 \end{aligned}$$

2. Variabel Lingkungan Kerja Guru

$$\begin{aligned}
 SR\% &= \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0.063)(476.381)}{274.6672} \times 100\% \\
 &= 10.92668\%
 \end{aligned}$$

3. Variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$$\begin{aligned}
 SR\% &= \frac{a \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\% \\
 &= \frac{(0.412)(551.9762)}{274.6672} \times 100\% \\
 &= 82.79627\%
 \end{aligned}$$

Perhitungan Sumbangan Efektif (SE%)

1. Variabel Motivasi Kerja Guru

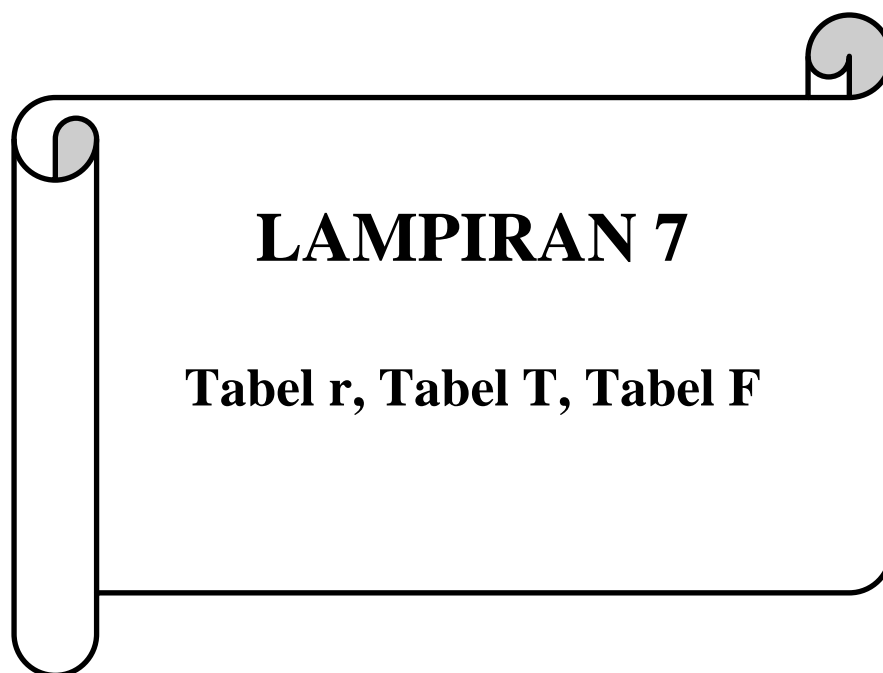
$$\begin{aligned}
 SE\% &= SR\% \times R_{square} \\
 &= 6.277051 \times 0.585 \\
 &= 3.672075\%
 \end{aligned}$$

2. Variabel Lingkungan Kerja Guru

$$\begin{aligned}
 SE\% &= SR\% \times R_{square} \\
 &= 10.92668 \times 0.585 \\
 &= 6.392107\%
 \end{aligned}$$

3. Variabel Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

$$\begin{aligned} SE\% &= SR\% \times R\text{square} \\ &= 82.79627 \times 0.585 \\ &= 48.43582\% \end{aligned}$$



NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.381	0.487
4	0.95	0.99	28	0.374	0.478
5	0.878	0.959	29	0.367	0.47
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436
11	0.602	0.735	35	0.334	0.43
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418
14	0.532	0.661	38	0.32	0.413
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398
18	0.468	0.59	42	0.304	0.393
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384
21	0.433	0.549	45	0.294	0.38
22	0.432	0.537	46	0.291	0.376
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361

Titik Presentasi Distribusi t (df = 1 - 45)					
df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025
		0.50	0.20	0.10	0.050
1		1.000	3.078	6.314	12.706
2		0.816	1.886	2.920	4.303
3		0.765	1.638	2.353	3.182
4		0.741	1.533	2.132	2.776
5		0.727	1.476	2.015	2.571
6		0.718	1.440	1.943	2.447
7		0.711	1.415	1.895	2.365
8		0.706	1.397	1.860	2.306
9		0.703	1.383	1.833	2.262
10		0.700	1.372	1.812	2.228
20		0.687	1.325	1.725	2.086
30		0.683	1.310	1.697	2.042
31		0.682	1.309	1.696	2.040
32		0.682	1.309	1.694	2.037
33		0.682	1.308	1.692	2.035
34		0.682	1.307	1.691	2.032
35		0.682	1.306	1.690	2.030
36		0.681	1.306	1.688	2.028
37		0.681	1.305	1.687	2.026
38		0.681	1.304	1.686	2.024
39		0.681	1.304	1.685	2.023
40		0.681	1.303	1.684	2.021
41		0.681	1.303	1.683	2.020
42		0.680	1.302	1.682	2.018
43		0.680	1.302	1.681	2.017
44		0.680	1.301	1.680	2.015
45		0.680	1.301	1.679	2.014

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0.05					
df untuk Penyebut N2	df untuk Pembilang N1				
	1	2	3	4	5
1	161.45	199.50	215.71	224.58	230.16
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42



DOKUMENTASI



Foto 1. Foto bersama Bapak Sriyono dan Ibu Novita Sari Ayu Kencanawati SMK Muhammadiyah Delanggu



Foto 2. Foto bersama Ibu Nursehan, S.Pd. dan Ibu Dra. Siti Maemunah SMK Wasis Jogonalan



Foto 3. Ibu Agustin Prihartini, S.E. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah



Foto 4. Ibu Septiani Yulian Herwinda, S.E. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

DOKUMENTASI



Foto 5. Foto Bersama Ibu Nuril Chayati dan Ibu Eni Sumarni, S.E. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

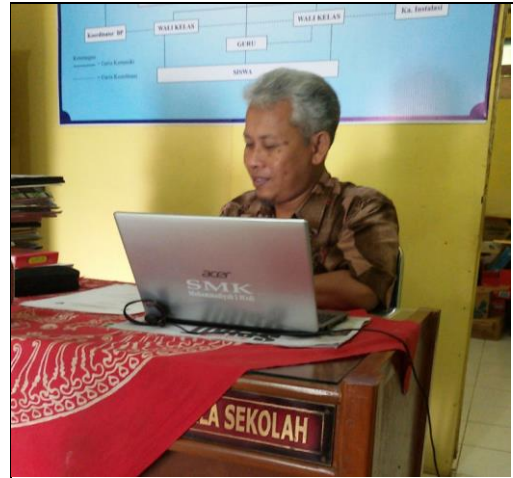


Foto 6. Bapak Widodo, S.Pd. SMK Muhammadiyah 1 Wedi



Foto 7. Ibu Margareta Muryani, S.Pd. SMK PGRI Pedan



Foto 8. Ibu Eni Prasetyowati, S.E. SMK Batur Jaya 2 Ceper



LAMPIRAN 9
SURAT PENELITIAN



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
 Telepon: (0274) 551136, 551275. Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 24 November 2016

Nomor : 074/2937/Kesbangpol/2016
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

Di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Nomor : 2071 / UN34.18 / LT / 2016
 Tanggal : 23 November 2016
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE- KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016- 2017 ", kepada:

Nama : RENI LISTYAWATI
 NIM : 13803241040
 No. HP/Identitas : 085743200991 / 3310025702960002
 Prodi / Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi. Kab. Klaten
 Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 1 Desember 2016 s/d 31 Desember 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.
 Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
 BADAN KESBANGPOL DIY



AGUNG SUPRIYONO.SH
 NIP. 1967 1026 199203 1 004



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Wakil Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

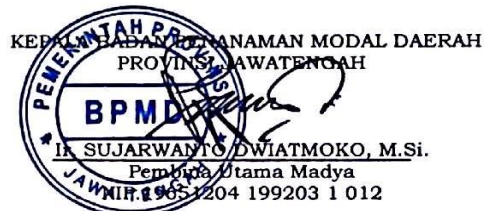
Semarang, 02 Desember 2016

Nomor : 070/11674/2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Klaten
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Klaten

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor 070/3069/04.5/2016 Tanggal 02 Desember 2016 atas nama RENI LISTYAWATI dengan judul proposal PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta
4. Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta;
5. Sdr. RENI LISTYAWATI.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
 Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@jatengprov.go.id http ://bpm�.jatengprov.go.id
 Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/3069/04.5/2016

- Dasar** :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
 3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 074/2937/Kesbangpol/2016 Tanggal : 24 November 2016 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : RENI LISTYAWATI
2. Alamat : Banjarjo RT 001RW 006, Kelurahan Kragilan, Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah
3. Pekerjaan : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017
- b. Tempat / Lokasi : Kabupaten Klaten
- c. Bidang Penelitian : Ekonomi
- d. Waktu Penelitian : 02 Desember 2016 s.d. 31 Desember 2016
- e. Penanggung Jawab : Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D
- f. Status Penelitian : Baru
- g. Anggota Peneliti : -
- h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 02 Desember 2016





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
 KLATEN 57424

Nomor : 072/1003/XII/09
 Lampiran : -
 Perihal : Ijin Penelitian

Klaten, 5 Desember 2016
 Kepada Yth.

1. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
2. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Wedi
3. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Cawas
4. Ka. SMK Wasis Jogonalan
5. Ka. Batur Jaya 2 Ceper
6. Ka. SMK PGRI Pedan
7. Ka. SMK Muhammadiyah 1 Jatinom
8. Ka. SMK Swadaya Klaten
9. Ka. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
10. Ka. SMK Muhammadiyah Delanggu
- ~~11. Ka. SMK Kristen 1 Klaten~~
12. Ka. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara
13. Ka. SMK Kristen 2 Klaten

Di

KLATEN

Menunjuk Surat dari Ka. BPMD Prop. Jateng Nomor 070/11674/2016 Tanggal 2 Desember 2016 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Instansi/Wilayah yang Saudara pimpin akan dilaksanakan Peneltiian oleh :

Nama : Reni Listyawati
 Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Penanggungjawab : Prof. Sukirno, SP.d, M.Si, Ph.D
 Judul/Topik : Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru Mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kreativitas Guru Akuntansi Dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi Se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017
 Jangka Waktu : 3 Bln (5 Desember 2016 s/d 5 Maret 2017)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** Ke Bidang PEPP BAPPEDA Kabupaten Klaten

Demikian atas kerjasama yang baik selama ini kami ucapkan terima kasih

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA
 Kepala Bidang PEPP



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab. Klaten
2. Dekan Fak. Ekonomi UNY
3. Yang bersangkutan
4. Arsip



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN

Alamat : Jl. Wijaya Kusuma No. 08 Telp. / Fax. (0272) 321185 KLATEN 57411
Email : dikdasmenklaten@yahoo.co.id

Nomor : 198/III.4/F/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

Klaten, 05 Rabiul Awal 1438 H
05 Desember 2016 M

Kepada Yth.

**BAPPEDA
KABUPATEN KLATEN**

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Ba'da salam dan sejahtera, bahwa menanggapi surat saudara nomor : 072/1003/XII/09 tentang Permohonan Ijin Penelitian di

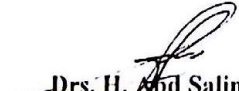
1. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
 2. SMK Muhammadiyah 1 Wedi
 3. SMK Muhammadiyah 1 Cawas
 4. SMK Muhammadiyah 1 Jatinom
 5. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
 6. SMK Muhammadiyah Delanggu
 7. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara,
- dengan ini kami **MEMBERIKAN IJIN** kepada saudara :

Nama : RENI LISTYAWATI
Judul : PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIHAN AKUTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017.
Catatan : Menyerahkan Hasil Riset Berupa **Hard Copy** dan **Soft Copy** / (CD) ke Kantor Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Klaten

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.


Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua


Drs. H. Abd Salim, M.Ag.
NBM. 618.032



Sekretaris


Drs. Wildan Taufiq
NBM. 675.255

Tembusan :

1. Sdr. RENI LISTYAWATI
2. SMK Muhammadiyah 1 Prambanan
3. SMK Muhammadiyah 1 Wedi
4. SMK Muhammadiyah 1 Cawas
5. SMK Muhammadiyah 1 Jatinom
6. SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
7. SMK Muhammadiyah Delanggu
8. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara



YAYASAN WARGA ALUMNI SISWA SMEA NEGERI KLATEN

SMK WASIS JOGONALAN

BIDANG KEAHLIAN BISNIS DAN MANAJEMEN

TERAKREDITASI

Nomor NPWP / Kode KPP : 00.624.0478.2 – 525.000

Alamat : Prawatan, Jogonalan, Klaten Kp. 57452 Telp. (0272) 3351429 HP. 081827 2422 Email: smkwasisjogonalan@ymail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 0114 /SMK WASIS/MN/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs.Suharno
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NIP : -
 Unit Kerja : SMK Wasis Jogonalan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Reni Listyowati
 No.Induk Mahasiswa : 13803241040
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Tempat, Tgl. Lahir : Klaten, 17 Februari 1996
 Alamat : Banjarjo, Kragilan,Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah

Bahwa Saudara tersebut diatas *telah melaksanakan penelitian* di SMK Wasis Jogonalan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan Sebagaimana mestinya.



Klaten, 13 Desember 2016
 Kepala SMK Wasis Jogonalan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 PRAMBANAN KLATEN**

**Bidang Studi Keahlian : Bisnis Manajemen, Teknologi Informasi dan
Komunikasi**

Alamat : Tlogo, Prambanan, Klaten Kode Pos 57454. Telp. (0274) 6991828

Website : www.smkmuh1prambananklaten.com

Email : smkmuh1prambanan.klaten@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 018 / 421. SMK - 1 / II / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Sukardi
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten

Menyatakan bahwa :

Nama : Reni Listyawati
NIM : 13803241040
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang “PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SEKABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017” di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten pada bulan Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan harap maklum.

Klaten, 4 Februari 2017

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Klaten





MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SMK MUHAMMADIYAH 1 WEDI

TERAKREDITASI – B

NOMOR : 146/BAP-SM/XI/2010 TGL. 9 NOPEMBER 2010
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 1 Po.Box : 6/57461 Wedi Telp. (0272)323264



SURAT KETERANGAN

Nomor : 1920/IV.4.AU/F/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widodo, S.Pd.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 NBM : 783 086
 Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 1 Wedi

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Reni Listyawati
 No. Induk Mahasiswa : 13803241040
 Pekerjaan : Mahasiswa UNY
 Tempat, tgl. Lahir : Klaten, 17 Februari 1996
 Alamat : Banjarjo, Kragilan, Gantiwarno, Klaten, Jawa Tengah

Bahwa saudara tersebut diatas *telah menaksanakan penenitian* di SMK Muhammadiyah 1 Wedi.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 10 Desember 2016

Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wedi



Widodo, S.Pd.
 NBM. 783 086



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN KLATEN
S M K KRISTEN 2 KLATEN
 BIDANG STUDI KEAHLIAN : 1. BISNIS DAN MANAJEMEN
 2. TEKNOLOGI DAN REKAYASA
 (TERAKREDITASI : A)
 E-mail : smkkrisda_klt@yahoo.com
 Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo 42 Telp/Fax. 322233 Klaten

SURAT - KETERANGAN

No. : 003/I03.10/SMK.Kr-2/I/2017

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan Kristen 2 Klaten, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

N a m a : RENI LISTYAWATI
 N I M : 13803241040
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi
 Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Ekonomi
 Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan Penelitian di SMK Kristen 2 Klaten dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Lingkungan Kerja Guru dan Persepsi Guru mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kreativitas Guru Akuntansi dalam Pembelajaran di SMK Swasta Program Keahlian Akuntansi se-Kabupaten Klaten Tahun 2016/2017” yang dilaksanakan pada Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 9 Januari 2017
 SMK Kristen 2 Klaten
 Kepala Sekolah

 SEKOLAH MENENGAH
 KEJURUAN
 KLATEN
 Dra. KRISTIANA KARYAWATI



YAYASAN ROUDLOTUSH SHOLIHIN
SMK BATUR JAYA 2
 (SMM ISO IQS 9001 : 2008)



NSS : 342031013021 NIS : 340210 NDS : 4303210012

1. KIMIA INDUSTRI : TERAKREDITASI B 2. AKUNTANSI : TERAKREDITASI B
 3. ADMINISTRASI PERKANTORAN : TERAKREDITASI B 4. TEKNIK SEPEDA MOTOR : TERAKREDITASI B

ALAMAT : JL. RAYA BESOLE - STASIUN CEPER No. 02, KRENEKAN KLEPU CEPER KLATEN JAWA TENGAH 57465
 TELP. (0272) 551418 FAX. (0272) 552624 E-MAIL : smk_baturjaya2@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 122/SMK-BJ.2/E.23/XII/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Suryani
 Jabatan : Kepala SMK Batur Jaya 2 Cepher Klaten

Menyatakan bahwa :

Nama : RENI LISTYAWATI
 NIM : 13803241040
 Semester : VII
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi
 Fakultas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian tentang **"PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017"** di SMK Batur Jaya 2 Klaten

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan harap maklum.

Klaten, 16 Desember 2016
 Kepala SMK Batur Jaya 2 Cepher

Drs. SURYANI, M.Pd
 NIP. -



SURAT KETERANGAN

No : 462 / 212 / UM / I / 2017

Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah I Jatinom, dengan ini menerangkan :

Nama	: RENI LISTYAWATI
NIM	: 13803241040
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Pendidikan Akuntansi
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi
Semester	: Gasal
Tahun Akademik	: 2016 / 2017
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Alamat	: Banjarejo, Kragilan, Gantiwarno, Klaten

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas Skripsi dengan judul "PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE KAB. KLATEN TAHUN 2016 / 2017". yang dilaksanakan mulai pada tanggal 03 Desember 2016 dan 10 Desember 2016 di SMK Muhammadiyah I Jatinom.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .


 11 Januari 2017
 Kepala SMK Muh I Jatinom
Muhammad Fahmi, SE



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 3 KLATEN TENGAH
TERAKREDITASI B

NPSN.20309604

NDS.4303380018

NSS.342031007090

Jl. Jombor Indah KM.1 Klaten, Kotak Pos 165 Telp. 328090 e-mail. smkmuh3klateng@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO. 702/SMKM-3.90/PP/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Lestari, S. Pd
NIP : 843 833
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah
Alamat Sekolah : Jln. Jombor Indah Km 1 Telp. (0272) 328033 Klaten

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Reni Listyawati
NIM : 13803241040
Tempat Tgl. Lahir : Klaten, 17 Februari 1996
Asal Universitas : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : **PEMGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KERJA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017.**

Yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Klaten Tengah.

Demikianlah surat keterangan ini kami, untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 19 Desember 2016
Kepala Sekolah

Sri Lestari, S. Pd
NIP : 843 833`



YAYASAN PENDIDIKAN INDONESIA KLATEN
SMK SWADAYA KLATEN
 Jl. PRAMUKA 3 TELP. (0272) 322597 KLATEN
 Email : smkswadayaklaten63@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No.6047/I.03.10/SMK SWD/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Eka Wardhana
 NIP : -
 Pangkat/Golongan : -
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan Bahwa :

Nama : Reni Listyawati
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 13803241040
 Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah mengadakan Penelitian di SMK Swadaya Klaten pada tanggal 5 Desember 2016 – 15 Desember 2016 dengan judul proposal " *PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017* "

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 15 Desember 2016

Kepala SMK SWADAYA Klaten.



[Handwritten Signature]
 Drs. Eka Wardhana, MM



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH DELANGGU
SMK MUHAMMADIYAH DELANGGU

Status : TERAKREDITASI BAIK Tanggal : 9 November 2010
SERTIFIKAT SNI ISO 9001-2008 No. VED58260312
Alamat : Karangmojo, Sabrang, Delanggu, Klaten, Telp (0272) 552847 Kode Pos 57471 Fax : (0272) 552847
Email : smkmuh_delanggu@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN
Nomor : 421/IV.4.AU.I/F/2016

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Muhammadiyah Delanggu Kabupaten Klaten. Menerangkan bahwa :

Nama : RENI LISTYAWATI
NIM : 13803241040
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Saudara tersebut diatas benar benar telah melaksanakan Penelitian dengan Judul
“ PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU
DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM
PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI
SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017 “. Waktu Penelitian Bulan
Desesember 2016.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Delanggu, 16 Desember 016
Kepala Sekolah

Maryoto, S.Ag., MM
NIP. -

**YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
DASAR DAN MENENGAH PERSTUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
(YPLP DM PGRI IT)
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
PGRI PEDAN**



STATUS : TERAKREDITASI B - Tanggal 27 Oktober 2011
Sertifikat SNI ISO 9001-2008 No. VED 25180411
Jl. Pelajar Reformasi No. 2 Kedungan, Pedan Telp. (0272) 897581
E-mail : smkpgripedan@yahoo.com Website : www.smkpgripedan.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 1550/103.10/SMK.PGRI/PN/XII/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sadiman Parto, S.Pd.
Jabatan : Kepala SMK PGRI Pedan Klaten

Menyatakan bahwa :

Nama : Reni Listyawati
NIM : 13803241040
Jurusan : Pendidikan Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian tentang "PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017" di SMK PGRI Pedan Klaten pada bulan Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada yang berkepentingan harap maklum.

Klaten, 17 Desember 2016

Kepala SMK PGRI Pedan



Sadiman Parto, S.Pd.

NIP:



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH DAERAH MUHAMMADIYAH KLATEN
SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA
TERAKREDITASI "A"

Website : <http://smkmuh2klaten.sch.id> e-mail : admin@smkmuh2klaten.sch.id
 Alamat : Jl. Mayor Kusmanto, Setran, Gergunung, Klaten Utara ☎ (0272) 321186, fax. (0272) 321186

SURAT KETERANGAN
 NOMOR : 7874/ SMK.M/ D2/ XII/ 2016

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dra. Hj. Wafir
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

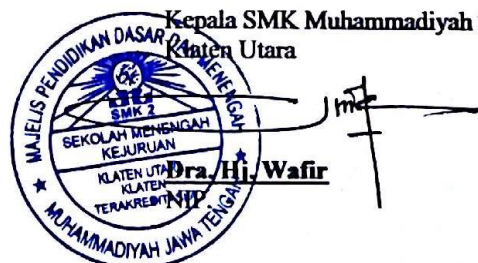
Nama : **RENI LISTYAWATI**
 Nomor Induk Mahasiswa : **13803241040**
 Tempat/ Tgl. Lahir : Klaten, 17 Februari 1996
 Program Studi/ Jurusan : Pendidikan Akuntansi
 Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU, DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016/2017** " yang dilaksanakan mulai pada tanggal **1 Desember 2016** dan sclesai tanggal **31 Desember 2016** di **SMK MUHAMMADIYAH 2 KLATEN UTARA**.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 10 Desember 2016

Kepala SMK Muhammadiyah 2
 Klaten Utara





**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) MUHAMMADIYAH
TERAKREDITASI TYPE “ B “**

Alamat : Barepan - Cawas – Klaten Telp. (0272) 335 9203 E-mail : smkmuhcawas@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No. : 235 / 03.18 / SMK.M.c /XII /2016

Yang bertanda – tangan di bawah ini saya :

Nama	: Drs. SLAMET
NIP	: -
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMK Muhammadiyah Cawas
Alamat Sekolah	: Barepan – Cawas – Klaten
Menerangkan bahwa	:
Nama lengkap	: RENI LISTYAWATI
Tempat / Tgl. Lahir	: Klaten, 17 Februari 1996
N I M	: 13803241040
Pekerjaan	: Mahasiswa

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMK Muhammadiyah Cawas selama 1 (satu) hari pada tanggal 12 Desember 2016 dengan judul / Topik " **PENGARUH MOTIVASI KERJA GURU, LINGKUNGAN KERJA GURU DAN PERSEPSI GURU MENGENAI GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KREATIVITAS GURU AKUTANSI DALAM PEMBELAJARAN DI SMK SWASTA PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI SE-KABUPATEN KLATEN TAHUN 2016 / 2017** "

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk menjadikan periksa dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 12 Desember 2017
Kepala SMK Muhammadiyah Cawas

